

**ANALISIS *SELF EFFICACY* DAN *SELF CONFIDENCE* SISWA DALAM  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA  
BELAJAR**

**SKRIPSI**



**Diajukan oleh**

**Ana Mahlya Hatma**

**NPM 18310058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA ILMU PENGETAHUAN  
ALAM DAN TEKNOLOGI INFORMASI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**

**ANALISIS *SELF EFFICACY* DAN *SELF CONFIDENCE* SISWA DALAM  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA  
BELAJAR**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas PGRI Semarang untuk memenuhi salah satu  
persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Matematika**



**Diajukan oleh**

**Ana Mahlya Hatma**

**NPM 18310058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA ILMU PENGETAHUAN  
ALAM DAN TEKNOLOGI INFORMASI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

“ANALISIS *SELF EFFICACY* DAN *SELF CONFIDENCE* SISWA DALAM  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA  
BELAJAR”

Yang diajukan oleh Ana Mahlya Hatma  
NPM 18310058

Telah disetujui dan siap diujikan. Semarang, 23 Juni 2022

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Ida Dwijayanti, S.Pd., M.Pd  
NPP. 118701332

Pembimbing II



Aurora Nur Aini, S.Si., M.Sc  
NPP. 148701449

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

“ANALISIS *SELF EFFICACY* DAN *SELF CONFIDENCE* SISWA DALAM  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA  
BELAJAR”

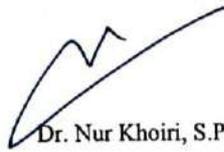
Yang dipersiapkan dan disusun oleh Ana Mahlya Hatma  
NPM 18310058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Jum'at, 8 Juli 2022,  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan

### Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris



Dr. Nur Khoiri, S.Pd., M.T., M.Pd.  
NPP 047801165

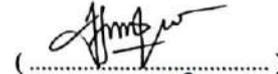
1. Dr. Ida Dwijayanti, S.Pd., M.Pd  
NPP 118701332

2. Aurora Nur Aini, S.Si., M.Sc  
NPP 148701449

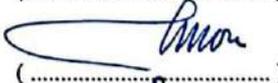
3. Agnita Siska P., M.Pd., M.Sc  
NPP 148801446



Dr. Lilik Ariyanto, S.Pd., M.Pd  
NPP 088602194



(.....)



(.....)



(.....)

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dan atau karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 Juli 2022



Ana Mahlya Hatma  
NPM 18310058

## ABSTRAK

# ANALISIS *SELF EFFICACY* DAN *SELF CONFIDENCE* SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR

Ana Mahlya Hatma

Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang

[mahliyaana123@gmail.com](mailto:mahliyaana123@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya 3 jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2022/2022. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas VII G SMP NU Al Ma'ruf Kudus. Dengan menggunakan *purposive sampling* terpilih masing-masing 2 siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu peneliti, angket gaya belajar, tes pemecahan masalah, lembar observasi dan wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) siswa dengan *self efficacy* dan *self confidence* dalam pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar visual memenuhi dua indikator yaitu pada aspek dimensi keluasan (*generality*) dan aspek keberanian (2) dari gaya belajar auditori memenuhi sepuluh indikator dari aspek dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dimensi keluasan (*generality*), percaya dengan kemampuan diri sendiri, kemandirian, memiliki rasa positif terhadap dirinya, dan keberanian (3) dari gaya belajar kinestetik memenuhi enam indikator yaitu aspek dimensi kekuatan (*strength*), dimensi keluasan (*generality*), kemandirian, memiliki rasa positif terhadap dirinya dan keberanian (4) Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika untuk setiap gaya belajar yaitu perbedaan karakteristik gaya belajar serta kesesuaian gaya mengajar dan gaya belajar.

**Kata Kunci :** *Self Efficacy*, *Self Confidence*, Pemecahan Masalah, dan Gaya Belajar

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. “Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharap untuk besok. Yang penting jangan sampai berhenti bertanya” –Albert Einstein
2. “Hidup yang penuh kebahagiaan tidak akan terjadi begitu saja, dibutuhkan banyak doa, kerendahan hati, pengorbanan dan cinta” –Merry Riana

### **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga atas ijinn-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan.
2. Orang tua saya tercinta, Bapak Umdardi dan Ibu Triningsih yang senantiasa mendoakan, memberi kasih sayang yang tulus, semangat dan dukungan yang tidak pernah ada hentinya.
3. Adik saya Aula Zahiratul Maulida yang telah selalu membantu, selalu memberikan semangat, dan dukungan dalam menyusun skripsi.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya.
5. Almarhumah nenek saya Ibu Suyati yang dalam masa hidupnya selalu mendoakan dan memberi semangat
6. Keluarga besar Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 927 “Garuda Chakti” Universitas PGRI Semarang.
7. Sahabat pejuang wisuda bersama Wawa, Renita dan Luluk
8. Teman-teman seperjuangan kelas B Pendidikan Matematika angkatan 2018.
9. Dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi.
10. Almamaterku Universitas PGRI Semarang yang menjadi tempatku menimba ilmu.
11. Seluruh pihak yang mendoakan dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.ana

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Tiada kata yang paling indah selain mengucapkan Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, berkah, dan rahmat serta hidayah-Nya yang selalu diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar”. Dalam penyusunan skripsi ini, semua yang peneliti lakukan tidak akan terlepas dari do'a dan dukungan dari banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moril ataupun materil.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya tidak dapat terlepas dari bantuan beberapa pihak. Alhamdulillah dengan keikhlasan dan bantuan dari berbagai pihak, sudah seharusnya peneliti menghaturkan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum., selaku Rektor Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Nur Khoiri, S.Pd., M.T., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Informasi (FPMIPATI) Universitas PGRI Semarang.
3. Dr. Lilik Ariyanto, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.
4. Dr. Ida Dwijayanti, S.Pd., M.Pd selaku Dosen pembimbing 1 yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Aurora Nur Aini, S.Si., M.Sc selaku Dosen pembimbing 2 yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di program studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang.

7. Miftah, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP/SMA yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian.
8. Sinta Setyowati, S.Pd selaku guru mapel matematika yang telah membimbing saya dalam penelitian.
9. Abda Ali, S.Pd selaku Wakakurikulum yang telah membantu saya dalam penelitian di sekolah SMP NU Al Ma'ruf Kudus
10. Siswa kelas VII G SMP NU Al Ma'ruf Kudus atas kerjasama dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
11. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam studi dan penyusunan skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan oleh penulis agar tercapai hasil yang maksimal. Penulis berharap agar guru, siswa, adik-adik, angkatan dan penulis sendiri serta semua pihak yang terkait dalam penelitian ini dapat diberikan ridho-Nya.

Semarang,

2022

Penulis

## DAFTAR ISI

COVER LUAR .....	i
HALMAN SAMPUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR .....	10
A. Telaah Pustaka .....	10
B. Kerangka Berpikir .....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	29
A. Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	29
B. Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	58
A. Hasil Penelitian .....	58
B. Pembahasan .....	138

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	149
A. Kesimpulan.....	149
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA.....	152

## DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Indikator <i>self efficacy</i> dalam Pemecahkan Masalah Matematika.....	15
Tabel 2 2 Indikator <i>self confidence</i> dalam Memecahkan Masalah Matematika...	18
Tabel 3 1 Tabel Daftar Nama Validator Soal Tes Pemecahan Masalah Matematika .....	32
Tabel 3 2 Saran dan Komentar Validator Soal Tes Pemecahan Masalah Matematika .....	33
Tabel 3 3 Tabel Daftar Nama Instrumen Lembar Observasi.....	33
Tabel 3 4 Saran dan Komentar Validator Instrumen Lembar Observasi .....	34
Tabel 3 5 Daftar Nama Instrumen Draf Wawancara .....	35
Tabel 3 6 Saran dan Komentar Validator Instrumen Angket Gaya Belajar Siswa	36
Tabel 3 7 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	36
Tabel 3 8 Tabel Hasil Skor Angket Gaya Belajar Siswa .....	46
Tabel 3 9 Nama Subjek Penelitian yang Terpilih.....	47
Tabel 3 10 Pengkodean Kemampuan <i>Self Efficacy</i> dalam Pemecahan Masalah Matematika .....	48
Tabel 3 11 Pengkodean Indikator <i>Self Confidence</i> dalam Pemecahan Masalah Matematika .....	48
Tabel 4 1 Hasil Observasi Penelitian Subjek V01 .....	58
Tabel 4 2 Hasil Observasi Penelitian Subjek V02.....	64
Tabel 4 3 Hasil Triangulasi <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Confidence</i> Siswa Subjek Gaya Belajar Visual .....	71
Tabel 4 4 Hasil Observasi Penelitian Subjek A01 .....	84
Tabel 4 5 Hasil Observasi Penelitian Subjek A02.....	90
Tabel 4 6 Hasil Triangulasi <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Confidence</i> Siswa Subjek Gaya Belajar Auditori .....	96
Tabel 4 7 Hasil Observasi Penelitian Subjek K01 .....	109
Tabel 4 8 Hasil Observasi Penelitian Subjek K02.....	114
Tabel 4 9 Hasil Triangulasi <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Confidence</i> Siswa Subjek Gaya Belajar Kinestetik .....	120
Tabel 4 10 Subjek Penelitian Terpilih .....	138

Tabel 4 11 Ketercapaian Indikator <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Confidence</i> Subjek Penelitian.....	139
---	-----

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 3 1 Alur Pengembangan Instrumen Angket Gaya Belajar .....	40
Bagan 3 2 Alur Pengembangan Instrumen Tes Pemecahan Masalah.....	42
Bagan 3 3 Alur Pengembangan Instrumen Pedoman Wawancara .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir .....	29
Gambar 3 1 Pemilihan Subjek Penelitian.....	38
Gambar 4 1 Jawaban Soal nomor 1-3 Subjek V01 .....	58
Gambar 4 2 Jawaban Soal nomor 1-3 Subjek V02.....	68
Gambar 4 3 Jawaban Soal Nomor 1-3 Subjek A01 .....	86
Gambar 4 4 Jawaban Soal Nomor 1-3 Subjek A02 .....	92
Gambar 4 5 Jawaban Soal Nomor 1-3 Subjek K01 .....	111
Gambar 4 6 Jawaban Soal Nomor 1-3 Subjek K02 .....	117

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas VII G SMP NU Al Ma'ruf Kudus.....	159
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Pemilihan Subjek Penelitian.....	160
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Gaya Belajar .....	161
Lampiran 4 Instrumen Lembar Angkat Gaya Belajar Siswa .....	164
Lampiran 5 Kisi-Kisi Tes Soal.....	168
Lampiran 6 Instrumen Soal Tes.....	170
Lampiran 7 Rubrik Penilaian Tes Soal .....	172
Lampiran 8 Instrumen Lembar Observasi Penelitian .....	174
Lampiran 9 Rubrik Penskoran Lembar Observasi Penelitian .....	176
Lampiran 10 Pedoman Wawancara .....	182
Lampiran 11 Instrumen Wawancara Penelitian.....	185
Lampiran 12 Hasil Validasi Tes Soal Oleh Validator 1.....	187
Lampiran 13 Hasil Validasi Tes Soal Oleh Validator 2.....	191
Lampiran 14 Hasil Validasi Tes Soal Oleh Validator 3.....	194
Lampiran 15 Hasil Validasi Instrumen Lember Observasi Oleh Validator 1 ....	197
Lampiran 16 Hasil Validasi Instrumen Lember Observasi Oleh Validator 2 ....	201
Lampiran 17 Hasil Validasi Instrumen Lember Observasi Oleh Validator 3 ....	205
Lampiran 18 Hasil Validasi Instrumen Wawancara Oleh Validator 1 .....	209
Lampiran 19 Hasil Validasi Instrumen Wawancara Oleh Validator 2 .....	212
Lampiran 20 Hasil Validasi Instrumen Wawancara Oleh Validator 3 .....	215
Lampiran 21 Hasil Pengisian Angket Gaya Belajar Subjek V01 .....	218
Lampiran 22 Hasil Pengisian Angket Gaya Belajar Subjek V02 .....	222
Lampiran 23 Hasil Pengisian Angket Gaya Belajar Subjek A01 .....	226
Lampiran 24 Hasil Pengisian Angket Gaya Belajar Subjek A02 .....	230
Lampiran 25 Hasil Pengisian Angket Gaya Belajar Subjek K01 .....	234
Lampiran 26 Hasil Pengisian Angket Gaya Belajar Subjek K02 .....	238
Lampiran 27 Daftar Skor Angket Gaya Belajar Siswa Kelas VII G SMP NU Al Ma'ruf Kudus .....	242
Lampiran 28 Hasil Tes Tertulis Subjek V01 .....	243

Lampiran 29 Hasil Tes Tertulis Subjek V02.....	243
Lampiran 30 Hasil Tes Tertulis Subjek A01.....	244
Lampiran 31 Hasil Tes Tertulis Subjek A02.....	245
Lampiran 32 Hasil Tes Tertulis Subjek K01.....	245
Lampiran 33 Hasil Tes Tertulis Subjek K02.....	246
Lampiran 34 Hasil Transkrip Wawancara Subjek V01 .....	247
Lampiran 35 Hasil Transkrip Wawancara Subjek V02 .....	249
Lampiran 36 Hasil Transkrip Wawancara Subjek A01 .....	251
Lampiran 37 Hasil Transkrip Wawancara Subjek A02 .....	253
Lampiran 38 Hasil Transkrip Wawancara Subjek K01 .....	255
Lampiran 39 Hasil Transkrip Wawancara Subjek K02 .....	257
Lampiran 40 Lembar Usulan Tema Skripsi .....	259
Lampiran 41 Lembar Permohonan Ijin Penelitian.....	260
Lampiran 42 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	261
Lampiran 43 Lembar Bimbingan Dosen Pembimbing 1 .....	262
Lampiran 44 Lembar Bimbingan Dosen Pembimbing 2 .....	263
Lampiran 45 Dokumentasi Pengisian Angket.....	264
Lampiran 46 Dokumentasi Tes Tertulis dan Observasi Penelitian .....	265
Lampiran 47 Dokumentasi Wawancara Subjek V01.....	266
Lampiran 48 Dokumentasi Wawancara Subjek V02.....	266
Lampiran 49 Dokumentasi Wawancara Subjek A01.....	267
Lampiran 50 Dokumentasi Wawancara Subjek A02.....	267
Lampiran 51 Dokumentasi Wawancara Subjek K01.....	268
Lampiran 52 Dokumentasi Wawancara Subjek K02.....	268

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan matematika adalah bagian dari pendidikan nasional dan merupakan salah satu ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia, sehingga pendidikan matematika berperan penting pada setiap individu karena dengan pendidikan matematika setiap individu dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir logis, kritis dan sistematis. Matematika mempunyai potensi besar untuk menjalankan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia pada era industrilisasi dan globalisasi yang penuh dengan tantangan. Sehingga jika kemampuan atau potensi yang dimiliki pendidikan matematika mampu memproduksi siswa yang berkompotensi dalam matematika dan berhasil menumbuhkan kecakapan, berpikir kritis, logis, inisiatif dan kreatif, terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Menurut Sariningsih & Purwasih (2017) pendidikan matematika dapat mendorong masyarakat untuk selalu maju, terbukti dengan adanya perkembangan teknologi modern. Oleh karena itu, mempelajari dan menguasai matematika dengan baik adalah sebuah keharusan bagi setiap orang.

Pembelajaran di sekolah bukan hanya bertujuan untuk membentuk wawasan pengetahuan semata melainkan untuk membentuk sikap dan mengembangkan keterampilan siswa juga. Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 terkait standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan yang digunakan sebagai pedoman penilaian mencakup aspek sikap, kognitif dan keterampilan. Aspek sikap mencakup perilaku yang dimunculkan seseorang pertanda kecenderungannya untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi dalam lingkungan tertentu. Aspek tersebut meliputi sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu,

perhatian, minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai siswa. Penguasaan matematika bagi siswa sangat penting, baik dalam hal menunjang keberhasilan siswa dalam bidang matematika itu sendiri maupun keberhasilan dalam menguasai mata pelajaran lainnya. Selain itu, sikap siswa juga berperan dalam menentukan keberhasilan. Siswa yang memiliki sikap positif cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mampu mencapai hasil yang memuaskan dibandingkan siswa yang memiliki sikap negatif. Oleh karena itu, siswa yang memiliki penguasaan matematika yang baik serta memiliki sikap positif terhadap pelajaran akan mampu meningkatkan kecerdasan, kemampuan keterampilan, serta membentuk kepribadian siswa (Kusuma, 2013).

Salah satu kemampuan dalam mempelajari matematika yang penting dimiliki adalah pemecahan masalah. Pendapat dari Braca (Ulvah & Afriansyah, 2016) mengatakan pemecahan masalah merupakan tujuan utama ketika mempelajari matematika, bahkan dapat dikatakan jantung dari mempelajari matematika adalah proses pemecahan masalah. Schoenfeld (2016) mendefinisikan pemecahan masalah ialah proses dalam memahami masalah hingga pada merencanakan penyelesaian dan melaksanakannya. Adapun tahapan pemecahan masalah menurut Polya (dalam Dwijayanti et al. 2017) yaitu: (1) memahami masalah, (2) merencanakan suatu pemecahan, (3) melaksanakan rencana, dan (4) memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Dengan pemecahan masalah akan mendorong dan memberikan kesempatan siswa untuk berpikir sistematis dengan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya untuk menyelesaikan masalah (Trizulfianto et al.2020).

Adanya kemampuan pemecahan masalah ini dapat menjadikan siswa lebih terampil ketika kesulitan yang dialami siswa dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar seperti kurangnya motivasi guru, sikap guru di

dalam kelas, kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam penggunaan rumus pada penyelesaian dan lain sebagainya. Kenyataan ini mengakibatkan siswa merasa dan menganggap dirinya tidak mampu dalam menguasai mata pelajaran matematika. Dengan kata lain, siswa tidak memiliki keyakinan dengan kemampuan yang dimilikinya (Ajeng, 2013).

Pemecahan masalah dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah *self efficacy* (keyakinan diri) dan *self confidence* (kepercayaan diri). *Self efficacy* diperkenalkan pertama kali oleh Albert Bandura (2008: 1) mendefinisikan *self efficacy* sebagai berikut:

*“perceived self efficacy is defined as people’s beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events that affect their lives. Self efficacy beliefs determine how people feel, think, motivate themselves and behave. Such beliefs produce these diverse effects through four major processes. They include cognitive, motivational, affective and selection processes”.*

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa *self efficacy* sebagai kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan untuk menghasilkan atau menunjukkan tingkat kemampuan dalam mengerjakan latihan yang mempengaruhi peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. *Self efficacy* menentukan keyakinan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi dirinya dalam berkelakuan. Keyakinan menghasilkan perbedaan yang berdampak melalui empat aspek yakni kognitif, motivasi, afektif dan aspek lain.

*Self efficacy* dalam pembelajaran matematika berarti pengendalian situasi seseorang siswa dalam penyelesaian masalah matematis yang diberikan kepadanya sehingga ia berhasil menemukan solusi secara mandiri. *Self efficacy* merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut. *Self efficacy* yang rendah tidak hanya dialami oleh individu yang tidak memiliki kemampuan belajar, tetapi memungkinkan dialami juga oleh individu berbakat. Keyakinan dalam mengerjakan tugas matematika diperlukan *self efficacy* yang tinggi untuk mencapai keberhasilan dalam belajar yang diharapkan. Dorongan ini berpengaruh dengan pekerjaan yang

mengarahkan seseorang untuk mencapai keberhasilan sebagai suatu usaha untuk mencapai sukses, yang berhasil dalam berkompetensi dengan suatu ukuran keunggulan, ini dapat mengacu pada prestasi orang lain atau prestasinya sendiri yang diraih sebelumnya. *Self efficacy* menjadi faktor internal yang diduga paling kuat (Widayanto, 2013)

Selain aspek *self efficacy* juga ada aspek *self confidence* yang berpengaruh dalam pemecahan masalah. *Self confidence* penting untuk dimiliki oleh siswa. Melalui kerja kelompok atau diskusi, *self confidence* dapat dikembangkan, di sini siswa dituntut untuk mampu mengeksplorasi dan menemukan sendiri konsep-konsep matematika yang sedang dipelajarinya. Sejalan dengan Hendriana (Sariningsih & Purwasih 2017) mengatakan bahwa kepercayaan diri akan memperkuat motivasi mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut Anshari (2017) kemampuan pemecahan masalah erat kaitannya dengan keyakinan siswa dalam menyelesaikan soal, dengan demikian keyakinan yang dimiliki oleh siswa dalam pemecahan masalah akan mempengaruhi hasil belajar siswa, dan keyakinan ini disebut *self efficacy* (Ayolata dan Adedeji, 2009). Dalam kehidupan sehari-hari peserta didik harus terus dilatih supaya memiliki potensi yang baik dan mampu berkembang. Sehingga, kita perlu mempelajari dan memahami mengenai matematika. Tetapi siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam matematika. Karena siswa masih menganggap bahwa matematika itu sulit. Kemampuan pemecahan masalah matematika setiap siswa sudah pasti berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini memecahkan masalah siswa dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Peker (Rofiqoh dkk, 2016: 25) menyatakan bahwa pembelajaran di kelas tentunya banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gaya belajar, kecemasan matematika, kurangnya rasa percaya diri, kecemasan guru, lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, serta jenis kelamin.

De Porter dan Hernacki mendefinisikan gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, setelah itu mengatur dan mengolah informasi (Dwi Aprilia et al., 2018). Gaya belajar dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan cara agar dapat memecahkan masalah terutama dalam kehidupan sehari-hari (Syam et al., 2016). Modalitas belajar mendasari kemampuan individu dalam menyerap informasi yang berbeda (Sani & Andriani, 2020).

Menurut De Porter dalam Hernacki (dalam Batista 2013) bahwa modalitas dari gaya belajar dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- 1) Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memiliki peranan penting
- 2) Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan indera pendengaran untuk memperoleh informasi
- 3) Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang dilakukan seseorang dengan melakukan sentuhan, gerakan dan pengalaman untuk memperoleh informasi

Kebanyakan siswa belajar dengan menggunakan banyak gaya, akan tetapi biasanya siswa akan lebih menyukai satu gaya belajar daripada gaya belajar lainnya (Permata et al., 2020). Perbedaan gaya belajar pada setiap individu mengisyaratkan bahwa adanya perbedaan cara belajar (Wicaksono, 2016). Oleh karena itu, perlunya informasi mengenai tipe gaya belajar kepada siswa dalam langkah awal menentukan proses pembelajaran. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat menentukan strategi, model, dan model pembelajaran yang tepat bagi siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai (Rawa, 2017). Sejalan dengan pendapat Garner dan Horison (dalam Sani dan Andrian 2020) bahwa dengan mengetahui gaya belajar siswa akan membantu siswa mengoptimalkan jumlah pengetahuan yang didapat pada suatu waktu. Dalam penelitian Widayanti et al. (2013) yang menjadi rujukan dengan penelitian tentang “Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas”

bahwa gaya belajar ialah modalitas belajar yang “*built up*” (membangun) sejak lahir dari ketiga gaya belajar, tidak ada yang lebih baik tergantung bagaimana seseorang memaksimalkan gaya belajar tersebut.

Berdasarkan dari observasi atau pengamatan yang telah peneliti lakukan secara langsung di salah satu sekolah di Kudus , siswa dengan gaya belajar visual adalah siswa hanya belajar dari yang mereka lihat saja. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi. Berbeda dengan siswa auditorial, ketika dijelaskan secara tertulis, siswa auditorial cenderung kurang memperhatikan apabila materi disampaikan secara tertulis. Tetapi di dalam kelas tersebut, terdapat beberapa siswa yang lebih memperhatikan dan mampu menyelesaikan persoalan matematika ketika guru menyampaikan secara lisan. Sedangkan siswa kinestetik di dalam kelas tersebut terlihat saat dibentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan serta menyelesaikan masalah matematika yang menyangkut materi tersebut, terdapat beberapa kelompok yang mampu dengan mudah menyelesaikan masalah matematika yang diberikan oleh guru. Siswa kinestetik terlihat kesulitan memahami materi ketika guru menyampaikan secara lisan maupun tertulis. Tetapi, guru belum mengetahui karakteristik gaya belajar visual siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Mengingat pentingnya kemampuan *self efficacy* dan *self confidence* dalam pemecahan masalah matematika yang mendukung hasil belajar dan berpikir siswa serta pentingnya mengetahui perbedaan gaya belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa masih rendah mengakibatkan siswa dalam menyelesaikan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut kemampuan menelaah, memecahkan, menginterpretasikan masalah, memberi alasan dan mengkomunikasikan dalam berbagai situasi masih sangat kurang
2. Tidak semua siswa dapat menerapkan *self efficacy* dan *self confidence* dalam pemecahan masalah matematika sehingga kurang menyadari dalam merencanakan, memonitori, hingga mengevaluasi hasil belajarnya
3. Adanya perbedaan gaya belajar yang mengakibatkan siswa menempuh cara yang berbeda dalam memecahkan masalah.

## **C. Fokus Penelitian**

Agar hasil dari penelitian dapat lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah yang dikemukakan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika
2. Penelitian ini terfokus pada siswa kelas VII SMP NU Al Ma'ruf Kudus
3. Penelitian pada siswa dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika pada siswa dengan gaya belajar visual ?
2. Bagaimana *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika pada siswa dengan gaya belajar auditori ?

3. Bagaimana *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika pada siswa dengan gaya belajar kinestetik ?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi munculnya kemampuan *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika untuk setiap gaya belajar ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi kemampuan *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika pada siswa dengan gaya belajar visual.
2. Untuk mengetahui deskripsi kemampuan *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika pada siswa dengan gaya belajar auditori.
3. Untuk mengetahui deskripsi kemampuan *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika pada siswa dengan gaya belajar kinestetik.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kemampuan *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika untuk setiap gaya belajar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta memperkaya wawasan mengenai teori-teori berdasarkan yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan *self efficacy* dan *self confidence* ditinjau dari gaya belajar

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

i. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, sehingga guru diharapkan untuk memahami dan mengarahkan peserta didiknya dalam belajar matematika.

ii. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam pembaharuan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

iii. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik sehingga mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

iv. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mengetahui seberapa besar kemampuan *self efficacy* dan *self confidence* dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar dalam pembelajaran matematika sehingga ia bisa meningkatkan minat belajar terutama pembelajaran matematika dan peserta didik lebih temotivasi lagi untuk belajar.

v. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan acuan untuk memberikan arahan kepada anaknya agar terus semangat belajar.

vi. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan atau gambaran bagi peneliti lain mengenai *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Analisis**

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musahab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Adapun pengertian analisis menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Peter dan Yenni Salim (2002) dalam (Astuti et al., 2021) menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang didasarkan pada fakta-fakta yang ada untuk mendapatkan suatu kebenaran. Sejalan dengan pengertian analisis menurut Satori dan Komariah, Peter dan Salim juga menjelaskan bahwa analisis merupakan penguraian dari pokok bahasan inti menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik lagi untuk mendapat simpulan yang tepat dari permasalahan inti.
- 2) Analisis menurut Anas Sudjiono (dalam Manurung, 2015) bahwa analisis adalah kemampuan seseorang untuk menguraikan atau merinci keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan dapat memahami kaitan diantara bagian-bagiannya.
- 3) Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2016) analisis adalah cara berfikir yang memiliki kaitannya dengan pengujian secara sistematis untuk mencari pola dengan menentukan bagian, antar bagian, dan hubungannya yang menyeluruh.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari analisis adalah suatu kegiatan untuk menyelidiki suatu masalah inti menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik untuk membahas lebih dalam dengan menguraikan suatu masalah.

## 2. *Self Efficacy*

*Self Efficacy* menurut Bandura dalam (Kurniawati & Siswono, 2014) adalah keyakinan individu jika ia dapat melakukan sesuatu dengan baik di situasi tertentu yang dapat juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi peserta didik.

*Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang dalam mencapai keberhasilan untuk menjalankan tugas (Surya, 2015). Sedangkan menurut Bandura (2019) *self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai kemampuan untuk menyudun dan menyelesaikan tindakan yang dibutuhkan dalam menegutur situasi yang akan datang. Kemampuan ini dapat berpengaruh kepada seseorang untuk berfikir, merasakan, memotivasi diri sendiri dan bertindak. Menurut Robbins (2003), *self efficacy* merupakan factor yang mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Kemampuan *self efficacy* merupakan kepercayaan terhadap diri sendiri untuk menjalankan tugas (Engko, 2008).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *self efficacy* adalah kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas atau tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Hal ini didukung oleh pendapat dari Bandura (2009) bahwa kemampuan *self efficacy* dapat mempengaruhi pilihan aktivitas, usaha, dan ketekunan seseorang ketika memecahkan masalah. Siswa yang memiliki kemampuan matematis tinggi banyak mempunyai pengalaman dalam menyelesaikan masalah-masalah matematis, sehingga mampu menyampaikan gagasan atau ide matematis kepada temannya atau kelompoknya (Moma, 2014), dan dalam kegiatan tersebut diperlukan keadaan pikiran yang tepat agar dapat secara maksimal produktif dalam upaya kreatif (Mann, Chamberlin, & Grafe 2016).

Pengaruh *self efficacy* matematis mempengaruhi prestasi matematika siswa. *Self efficacy* yang tinggi dapat menciptakan ketenangan untuk

menyelesaikan tugas dan kepercayaan diri dalam menghadapi kegiatan yang sulit. Mempercayai kemampuan akademik seseorang merupakan komponen penting dari keberhasilan sekolah. Ketika seseorang rutin dengan tuntutan tugas, mereka cenderung memunculkan *self efficacy* yang telah dikembangkan sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya dengan tugas yang serupa. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara *self efficacy* dan prestasi akademik, yaitu semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi juga kemampuan akademiknya.

*Self efficacy* juga merupakan penentu yang mempengaruhi pilihan seseorang dalam upaya ketekunan dalam menghadapi kesulitan dan pola pikir serta reaksi emosional yang mereka alami (Sahendra, Budiarto, Fuad, 2018). Dengan demikian, *self efficacy* merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pemecahan masalah matematika, sehingga pemecahan masalah matematika lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* dalam diri seseorang maka dapat ditandai dengan seberapa besar seseorang dapat memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi. Beberapa siswa yang memiliki kelemahan dalam belajar menunjukkan interaksi antara lain *self efficacy* dan factor-faktor lingkungan.

Bandura (2002), menyatakan bahwa terdapat empat sumber utama yang dapat mempengaruhi *self efficacy*, yaitu:

a. Pengalaman Memiliki Keberhasilan

Seseorang dapat memiliki *self efficacy* yang kuat dibutuhkan pengalaman dalam mengatasi masalah melalui upaya dan ketekunan.

b. Pengalaman Pengamatan Terhadap Orang Lain Disekitar

Dengan melihat orang lain yang dapat mencapai keberhasilan. Maka dapat meningkatkan *self efficacy* untuk menguasai suatu kegiatan agar sukses dibidang tertentu.

c. Persuasi Verbal

Persuasi verbal yang dimaksud adalah orang-orang yang berpengaruh dalam hidup dapat memperkuat *self efficacy*, sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuan yang dimiliki sangat diperlukan untuk mencapai suatu kesuksesan.

d. Kondisi Emosional dan Fisiologis

Kondisi emosional yang dimaksud adalah suasana hati dan stress, sedangkan kondisi fisiologis adalah sakit atau rasa lelah.

Dari keempat sumber utama tersebut, pengalaman memiliki keberhasilan merupakan sumber *self efficacy* terbesar karena didasarkan pada pengalaman pribadi yang telah dialami oleh seseorang (Engko, 2008).

Selain itu, terdapat dimensi yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran kemampuan self efficacy menurut Bandura (2006), yaitu:

1) Dimensi Tingkat (*Level*)

Dimensi tingkat (*level*) adalah dimensi yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika seseorang melakukannya. Apabila seseorang dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka *self efficacy* seseorang akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang atau tugas-tugas yang sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat.

Menurut Ilmi (2014: 33) dimensi tingkat (*level*) dapat ditunjukkan dengan sejauh mana seseorang dapat menentukan tingkat kesulitan dalam pekerjaan yang mampu dilaksanakannya.

Penilaian dari dimensi tingkat (*level*) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu dengan melihat apakah seseorang dapat membuat target yang menantang, yakin dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik meskipun pekerjaan tersebut tergolong sulit, dan apakah seseorang tersebut dapat mengetahui minatnya dan kemampuannya, sehingga memiliki pekerjaan yang dirasa sesuai atau cocok.

## 2) Dimensi Kekuatan (*Strenght*)

Dimensi kekuatan (*strenght*) adalah dimensi yang berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan seseorang terhadap kemampuannya. Keyakinan yang lemah akan mudah diyoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung atau pengalaman yang buruk. Sebaliknya, keyakinan yang kuat akan mendorong individu untuk tetap bertahan di dalam usahanya.

Menurut Ilmi (2004: 34) dimensi *strenght* dapat terlihat dari sejauh mana kekuatan dan keyakinan yang dimiliki. Apakah kuat atau lemah yang dapat terlihat konsisten seseorang tersebut dalam mengerjakan tugasnya. Dimensi ini dapat dilihat melalui peningkatan usaha individu ketika menghadapi kegagalan, keyakinan dalam mengerjakan tugas, ketenangan dalam menghadapi tugas yang sulit dan komitmen dari seseorang tersebut untuk dapat mencapai target.

## 3) Dimensi Keluasan (*Generality*)

Dimensi kekuatan (*generality*) menunjukkan apakah *self efficacy* seseorang akan berlangsung pada suatu aktivitas atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas yang bervariasi.

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat pencapaian keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan masalah atau tugas dalam kondisi tertentu.

Menurut Ilmi (2014: 34) dimensi *generality* dapat terlihat dari bagaimana seseorang mampu menggeneralisasikan tugas-tugas dan pengalaman-pengalaman sebelumnya ketika menghadapi pekerjaan atau tugas. Dimensi ini dapat dinilai baik jika seseorang dapat yakin bahwa pengalaman terdahulu dapat membantu pekerjaan sekarang.

Indikator *self efficacy* menurut Ilmi (2014: 36) dalam pemecahan masalah matematika akan ditampilkan pada Tabel 2.1

**Tabel 2 1. Indikator *self efficacy* dalam Pemecahan Masalah Matematika**

No.	Dimensi	Indikator
1.	<i>Level</i>	Merasa berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika
		Merasa optimis dalam menjawab soal-soal pemecahan masalah matematika
		Merasa yakin dapat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika
2.	<i>Strength</i>	Meningkatkan upaya untuk menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika
		Gigih dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika
3.	<i>Generality</i>	Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif

### 3. *Self Confidence*

Siswa yang mempunyai *self confidence* tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik, begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai *self confidence* yang rendah mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang kurang baik hal ini menunjukkan bahwa *self confidence* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini berarti variabel kepercayaan diri mencakup aspek-aspek yang ada di dalamnya dapat dijadikan sebagai prediktor untuk mengukur.

Menurut Hakim (2002, seperti dikutip Ameliah, et al, (2016) *self confidence* (percaya diri) secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap segala kelebihanannya dan keyakinan yang membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. *Self confidence* (percaya diri) merupakan suatu perasaan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dan dengan ikhlas menerima apa adanya baik positif maupun negatif yang dipelajari dan dibentuk melalui proses belajar. Keyakinan dan penilaian positif akan membuat seseorang termotivasi untuk belajar sehingga akan memperoleh prestasi yang memuaskan (Ameliah et al., 2016).

Orang yang percaya diri akan siap menerima kegagalan. Namun dengan percaya diri, ia akan bangkit lagi untuk memperbaiki diri sehingga dapat meraih keberhasilan hidupnya.

Menurut Asrullah (2017:89) percaya diri atau (*self confidence*) adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri seseorang mampu mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki. *Self confidence* yang tinggi akan mengantarkan seseorang untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. Selanjutnya menurut Lauster (dalam Asrullah, 2017:91) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Jadi percaya diri adalah suatu sikap yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga dalam tindakannya tidak mencerminkan sikap cemas dan merasa mampu mengatasi

permasalahan yang dihadapinya. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai suatu hasil yang diinginkannya.

Lestari & Yudhanegara (2018: 95) mengungkapkan indikator *self confidence* adalah:

a) Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri

Rasa percaya pada kemampuan diri sendiri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam kehidupannya.

b) Bertindak Mandiri dalam Mengambil Keputusan

Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan adalah tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhan sendiri, serta kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.

c) Memiliki Konsep Diri yang Positif

Konsep diri merupakan faktor penting dalam berinteraksi, konsep diri yang positif yakni memiliki pemahaman diri terhadap kemampuan subjektif dalam menghadapi persoalan-persoalan objektif yang dialami.

d) Berani Mengemukakan Pendapat

Berani mengemukakan pendapat adalah keberanian di dalam diri untuk menyampaikan ide atau gagasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator dari pada *self confidence* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Percaya dengan kemampuan diri sendiri.
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
3. Selalu bersikap positif dalam menghadapi masalah.
4. Berani mengemukakan pendapat

Indikator *self confidence* dalam pemecahan masalah matematika akan ditampilkan pada Tabel 2.2

**Tabel 2 2 Indikator *Self Confidence* dalam Pemecahan Masalah Matematika**

No.	Aspek	Indikator
1.	Percaya dengan kemampuan diri sendiri	Indikator ini menunjukkan bahwa siswa tidak ragu-ragu atau mengalami kebingungan dalam menyelesaikan masalah matematika. Sebaliknya, siswa optimis dalam menyelesaikan masalah matematika
2.	Kemandirian	Siswa mampu menyelesaikan masalah matematika sendiri tanpa dibantu atau bergantung pada orang lain
3.	Memiliki rasa positif terhadap dirinya	Indikator ini mencakup konsep diri dan harga diri, bahwa siswa tidak merasa rendah diri dalam menyelesaikan masalah matematika, tetapi merasa bahwa dirinya berharga.
4.	Keberanian dalam bertindak	Siswa tidak merasa malu atau takut dalam menyelesaikan masalah matematika

Hendriana et al.,(2017)

#### 4. Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan siswa untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang terdapat dalam suatu cerita, teks, tugas-tugas dan situasi-situasi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dikatakan mampu memecahkan masalah matematika jika mereka dapat memahami, memilih strategi yang tepat, kemudian menerapkannya dalam penyelesaian masalah (Yarmayani, 2016) Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika penting dipelajari. Namun seringkali mata pelajaran matematika

dianggap sulit sehingga membuat siswa kurang berminat dan tidak memiliki keinginan untuk mencoba memahami materi matematika yang diajarkan (Ameliah, Munawaroh, M., & Muchyidin, 2016). Hal tersebut mengakibatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika menjadi berkurang dan akan menghambat keberhasilan pembelajaran matematika.

## **5. Gaya Belajar**

Belajar merupakan kegiatan individu untuk mencari dan memperoleh informasi, pengetahuan, maupun pengalaman melalui bahan belajar atau dari lingkungan (Syaifudin, 2019). Keberhasilan belajar siswa tidak hanya berdasarkan proses pembelajaran saja, akan tetapi juga berdasarkan faktor siswa itu sendiri (Ilmiyah & Mariyah, 2013). Gaya belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar (Wicaksono, 2016).

Setiap individu pasti mempunyai dominansi gaya belajar yang berbeda antar yang lain. Menurut Filippidis (dalam Wicaksono, 2016) menyatakan apabila pengalaman dan proses belajar sesuai dengan gaya belajarnya, maka didapati kecenderungan belajar dengan lebih baik Umrana, Cahyono, dan Sudia (2019) menyatakan gaya belajar menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi daya serap siswa mengenai matematika.

De Porter dan Hernacki mendefinisikan gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, setelah itu mengatur, dan mengolah informasi (Dwi Aprilia et al., 2018). Gaya belajar adalah pendekatan yang memberikan penjelasan terkait bagaimana setiap individu ketika belajar atau cara yang dilalui oleh individu untuk dapat berkonsentrasi kepada proses, mengendalikan informasi baru dan sulit melalui persepsi yang berbeda (Syam et al., 2016). Gaya belajar merupakan kebiasaan perilaku yang dimiliki oleh Individu dalam proses belajar yang dirasa mudah menyerap informasi

dan nyaman jika kebiasaan tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran (Syarifudin, 2019). Menurut Syam et al., (2016) bahwa gaya belajar bersifat individual untuk setiap orang dan menjadi pembeda bagi setiap orang. Sebagaimana pendapat Widayanti et al., (2013) bahwa gaya belajar menjadi salah satu dari karakteristik siswa.

Dari pengertian tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa gaya belajar adalah kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami informasi dengan mudah dalam proses pembelajaran.

Modalitas belajar dapat diartikan sebagai gaya belajar yang khas pada diri setiap individu (Trizulfianto et al., 2017). Siswa yang belajar sesuai dengan modalitas belajarnya sendiri akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran.

Modalitas yang sesuai akan mempercepat proses disonansi kognitifnya sehingga akan terbangun struktur kognitif terbaru di pemikirannya, dapat mencapai keseimbangan (*ekuilibrium*) dari kondisi ketidakseimbangan (*disekuilibrium*) dikarenakan intervensi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang lama (Trizulfianto et al., 2017). Menurut Ilmiah dan Mariyah (2013) menunjukkan bahwa gaya belajar mempengaruhi setiap individu dalam melakukan aktivitas berfikir, memproses dan memahami suatu informasi dari lingkungan belajarnya.

Pada penelitian ini memfokuskan pada gaya belajar menurut De Porter dan Herarchi (dalam Nugroho et al. 2017) yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memiliki peranan penting.

b. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan indera pendengaran untuk memperoleh informasi.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang dilakukan oleh seseorang dengan melakukan sentuhan, gerakan, dan pengalaman untuk memperoleh informasi.

Dari gaya belajar ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu. Pengkategorian perilaku masing-masing gaya belajar tidak berarti individu hanya memiliki salah satu dari karakteristik gaya belajar akan tetapi pengkategorian digunakan sebagai pedoman individu bahwa memiliki salah satu karakteristik yang menonjol sehingga apabila menerima rangsangan yang sesuai dapat memudahkannya dalam menyerap pelajaran (Nugroho et al., 2017).

Berikut ini adalah perilaku individu pada masing-masing gaya belajar menurut De Porter & Hernacki (dalam Nugroho et el. 2017)

a. Gaya Belajar Visual Memiliki ciri-ciri pribadi sebagai berikut :

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Berbicara dengan cepat
- 3) Mampu membuat perencanaan dan mengatur jangka panjang
- 4) Teliti dan detail
- 5) Mementingkan penampilan, baik pakaian maupun presentasi
- 6) Pengeja yang baik
- 7) Lebih mudah dalam mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
- 8) Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual
- 9) Biasanya tidak mudah terganggu dengan suara yang berisik ketika sedang belajar
- 10) Sulit mengingat instruksi verbal sehingga sering meminta bantuan untuk mengulangi
- 11) Termasuk pembaca yang cepat dan tekun
- 12) Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan

- 13) Memastikan suatu proyek atau masalah dengan membutuhkan pandangan dan tujuan menyeluruh dan waspada
  - 14) Saat sedang berbicara baik di telepon atau dalam rapat suka membuat coret-coretan tanpa arti
  - 15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
  - 16) Dalam menjawab pertanyaan sering menjawab dengan “ya” atau “tidak”
  - 17) Lebih suka demonstrasi daripada pidato
  - 18) Lebih suka bidang seni daripada musik
  - 19) Seringkali mengetahui apa yang sebenarnya harus dikatakan, akan tetapi tidak pandai dalam memilih kata-kata
  - 20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika ingin memperhatikan.
- b. Gaya Belajar Auditori memiliki ciri-ciri pribadi sebagai berikut :
- 1) Sering berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
  - 2) Mudah terganggu dengan keributan atau suara
  - 3) Menggerakkan bibir serta mengucapkan tulisan ketika membaca
  - 4) Lebih sering mendengar daripada membaca
  - 5) Ketika membaca lebih senang dengan bersuara
  - 6) Mudah mengulangi kembali dan menirukan irama, nada dan warna suara
  - 7) Merasa kesulitan ketika menulis akan tetapi hebat dalam berbicara
  - 8) Berbicara dalam irama yang berpola baik
  - 9) Berbicara dengan fasih
  - 10) Lebih suka musik daripada bidang seni yang lain
  - 11) Belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
  - 12) Senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan dengan panjang lebar

- 13) Mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas yang berhubungan dengan visualisasi
  - 14) Lebih pandai mengucapkan kata-kata atau mengeja dengan keras daripada menuliskannya
  - 15) Lebih suka gurauan atau humor lisan daripada membaca komik
- c. Gaya Belajar Kinestetik memiliki ciri-ciri pribadi sebagai berikut:
- 1) Berbicara dengan perlahan
  - 2) Menanggapi perhatian fisik
  - 3) Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian dari mereka
  - 4) Berbicara dekat ketika akan berbicara dengan orang lain
  - 5) Kerap berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
  - 6) Mempunyai perkembangan otot-otot yang besar
  - 7) Belajar melalui praktik
  - 8) Menghafal dengan cara melihat dan berjalan
  - 9) Jari digunakan sebagai penunjuk ketika membaca
  - 10) Lebih banyak menggunakan isyarat tubuh
  - 11) Tidak dapat duduk diam di tempat untuk waktu yang lama
  - 12) Sulit untuk mengingat geografi, kecuali jika pernah berada di tempat itu sebelumnya
  - 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
  - 14) Menyukai permainan atau kegiatan yang menyibukkan
  - 15) Kemungkinan tulisannya jelek
  - 16) Ingin melakukan segala sesuatu

Perbedaan ciri-ciri individu pada setiap gaya belajar menandakan bahwa setiap individu mempunyai cara masing-masing dalam memahami informasi termasuk dalam pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan Ilmiyah dan Mariyah (2013) mengungkapkan bahwa perbedaan dalam pemahaman suatu informasi dapat disebabkan dari

perbedaan gaya belajar. Nugroho et al. (2017) mengungkapkan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat atau kognitif seseorang yang memiliki arti tidak ada gaya belajar yang lebih dari yang lainnya. Trizulfianto et al. (2020) mengenai “analisis kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan gaya belajar siswa” bahwa ketiga gaya belajar mengalami kesulitan pada tahap memahami masalah dan faktor yang mempengaruhi adalah sikap siswa, alat indra dan strategi belajar.

Aini, Agustina, dan Kusumawati (2018) yang menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar visual dalam pemecahan masalah membaca soal berulang-ulang untuk memahami masalah dan untuk menyelesaikannya dengan uraian singkat, siswa dengan gaya belajar auditori lebih menggunakan bahasa sendiri dalam penyelesaian masalah meskipun ragu-ragu mengenai hasil penyelesaiannya, dan siswa bergaya kinestetik sering banyak bergerak, isyarat tubuh, dan sulit untuk duduk dengan tenang.

Penelitian relevan juga dilakukan oleh Astuti et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa (1) proses pemecahan masalah kontekstual bergaya belajar visual memenuhi semua langkah Polya dari tes tulis yang didukung dengan hasil wawancara. (2) proses pemecahan masalah kontekstual bergaya belajar auditori memenuhi semua langkah Polya mulai dari tes tulis maupun hasil wawancara. (3) proses pemecahan masalah kontekstual bergaya belajar kinestetik memenuhi semua langkah Polya dari tes tulis kurang teliti namun paham yang didukung dengan hasil wawancara.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Umrana, Cahyono, dan Sudia (2019) bahwa (1) siswa dengan gaya belajar visual menurut tahapan penyelesaian masalah polya mampu dengan baik memahami masalah, dapat merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana, dan telah memeriksa kembali hasil jawaban. (2) siswa dengan gaya belajar auditori menurut tahapan penyelesaian masalah polya

mampu dengan baik memahami masalah, dapat merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana, dan telah memeriksa kembali hasil jawaban. (3) siswa dengan gaya belajar kinestetik menurut tahapan penyelesaian polya mampu dengan baik memahami masalah, dapat merencanakan pemecahan masalah, kurang mampu dalam melaksanakan rencana, dan kurang mampu memeriksa kembali hasil jawaban.

Berdasarkan perbedaan ciri-ciri perilaku dari masing-masing gaya belajar dan temuan dari penelitian terdahulu diduga terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan mengenai metakognitif siswa dalam pemecahan masalah materi program linear ditinjau dari gaya belajar bahwa siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dapat memenuhi semua indikator kemampuan metakognitif, namun siswa dengan gaya belajar kinestetik kurang mampu memeriksa kembali hasil jawaban.

Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat menentukan strategi, model, dan model pembelajaran yang tepat bagi siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai (Rawa, 2017). Sejalan dengan pendapat Garner dan Horison (dalam Sani dan Andriani 2020) bahwa dengan mengetahui gaya belajar siswa akan membantu siswa mengoptimalkan jumlah pengetahuan yang didapat pada suatu waktu. Hal itu dikarenakan apabila siswa diberikan pembelajaran dengan metode standar, maka tingkat keberhasilan proses pembelajaran kemungkinan akan kecil. Seorang siswa yang memiliki kemampuan mengetahui kebutuhan dan mengenal diri akan lebih baik apabila memahami jenis belajarnya dan para guru yang mengetahui perbedaan gaya belajar siswa dapat terbantu dalam menerapkan strategi yang tepat saat pembelajaran.

## B. Kerangka Teoritis

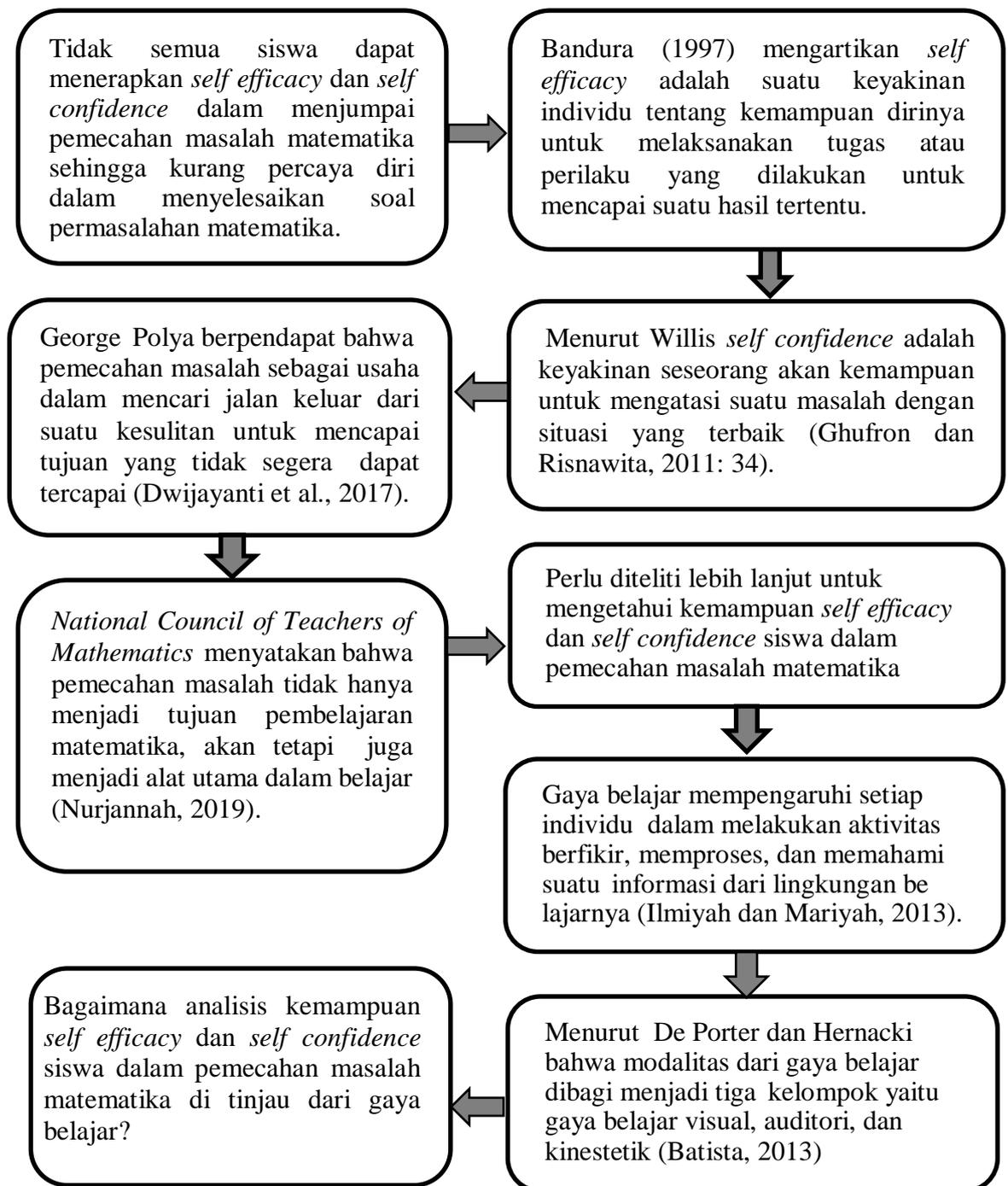
Kemampuan diri setiap siswa berbeda-beda, sesuai dengan bidang kemampuan yang dimilikinya. Seorang siswa harus memiliki *self efficacy* (keyakinan diri) dan *self confidence* (kepercayaan diri) untuk mampu menyelesaikan setiap permasalahan matematika yang diberikan dengan benar dan tepat. Sehingga dengan adanya kemampuan diri akan dirinya sendiri siswa dapat menyelesaikan permasalahan tersebut tanpa adanya keraguan. Jika siswa memiliki kemampuan diri yang rendah akan dapat menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan seorang siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan cara menggunakan unsur-unsur yang telah diketahui untuk menentukan rumus yang digunakan sebagai strategi penyelesaiannya. Kemampuan pemecahan masalah matematis sangat penting dimiliki oleh siswa, karena kemampuan pemecahan masalah dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir dalam menghadapi situasi baru. Pemecahan masalah juga merupakan proses inti dalam kurikulum matematika dan merupakan tujuan dari pembelajaran matematika, bahkan bisa disebut sebagai jantungnya matematika.

Memahami masalah dalam memecahkan suatu masalah, *self efficacy* (keyakinan diri) dan *self confidence* (kepercayaan diri) sangat dibutuhkan oleh siswa. Orang yang percaya diri mampu menggunakan strategi yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah, baik masalah dalam kehidupan sehari-hari ataupun kaitannya dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan, begitupun dalam bidang matematika. Masalah-masalah dalam bidang matematika disebut dengan masalah matematis. Sehingga dapat diartikan bahwa orang yang percaya diri mampu menyelesaikan masalah matematis. Hal itu menyiratkan bahwa *self efficacy* dan *self confidence* sangat mendukung siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah matematis siswa.

Faktor lain yang menjadi perhatian selain *self efficacy* dan *self confidence*, ialah gaya belajar. Gaya belajar adalah kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami informasi dengan mudah dalam proses pembelajaran. Gaya belajar dapat salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran karena mempengaruhi individu dalam berpikir, memproses, dan memahami informasi yang didapat. Dalam penelitian ini menggunakan gaya belajar yang berdasarkan modalitas indera dalam belajar antara lain yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik yang masing-masing gaya belajar mempunyai karakteristik ciri-ciri pribadi yang berbeda. Adanya perbedaan ciri-ciri pribadi pada setiap gaya belajar menandakan bahwa setiap individu mempunyai cara masing-masing dalam memahami informasi termasuk dalam pembelajaran. Dengan siswa yang mengetahui kebutuhan dan mengenal diri akan lebih baik apabila memahami jenis belajarnya dan para guru yang mengetahui perbedaan gaya belajar siswa dapat terbantu dalam menerapkan strategi yang tepat saat pembelajaran.

Berikut kerangka konseptual yang mendeskripsikan analisis *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar



**Gambar 2 1 Kerangka Teoritis**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Sasaran Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian guna memperoleh informasi mengenai data yang berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP NU Al Ma'ruf Kudus yang berlokasi di Jati Kulon Krajan, Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah.

##### 2. Sasaran Penelitian

Peneliti menggunakan sampel sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP NU AL Ma'ruf Kudus tahun ajaran 2021/2022.

#### **B. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, dengan tahapan sebagai berikut :

##### 1. **Persiapan Penelitian**

Penelitian dengan judul “Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam Pemecahan Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar pada materi operasi hitung aljabar. Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan gaya belajar menurut Deporter & Hernacki yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Untuk mengetahui kemampuan *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dalam penelitian ini *self efficacy* menggunakan indikator dari Ilmi yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*) dan dimensi generalisasi (*generality*). Sedangkan *self confidence* menggunakan

indicator Hendriana et.al yaitu percaya dengan kemampuan diri sendiri, kemandirian, memiliki rasa positif terhadap dirinya dan keberanian dalam bertindak.

Penelitian ini dilakukan di kelas 7G SMP NU AL Ma'ruf Kudus. Pada deskripsi penelitian ini akan dibahas tahap-tahap penelitian dan tahap analisis data. Tahapan penelitian meliputi tahap pendahuluan, perencanaan dan pelaksanaan. Sedangkan untuk tahap analisis data meliputi angket gaya belajar, hasil tes dan wawancara.

Berikut adalah rincian tahap pendahuluan, perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

#### **a. Tahap Pendahuluan**

##### **1) Koordinasi dan Perizinan Penelitian**

Peneliti mengajukan surat izin permohonan penelitian dari Fakultas Pendidikan Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Informasi (FPMIPATI) Universitas PGRI Semarang kepada sekolah serta menyerahkan proposal yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing. Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti melakukan koordinasi bersama dengan wakakurikulum dan guru pengampu mata pelajaran matematika SMP NU AL Ma'ruf Kudus. Koordinasi dan perizinan kegiatan penelitian di SMP NU AL Ma'ruf Kudus dilaksanakan pada tanggal 14 April 2022 dengan tatap muka secara langsung bertempat di SMP NU AL Ma'ruf Kudus. Pembahasan koordinasi peneliti dengan wakakurikulum dan guru pengampu mata pelajaran matematika meliputi:

1. Menentukan kelas penelitian
2. Menanyakan jadwal jam pembelajaran sekolah
3. Menyusun jadwal rencana pembelajaran penelitian

## 2) Melakukan Observasi Awal

Melakukan wawancara dan berdiskusi bersama dengan guru pengampu mata pelajaran matematika untuk mengetahui kondisi dan situasi siswa serta melakukan koordinasi mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian. Observasi awal bersama guru pengampu mata pelajaran matematika peminatan kelas 7 dilaksanakan pada 7 Mei 2022 dengan tatap muka secara langsung bertempat di SMA NU AL Ma'ruf Kudus.

## 3) Menentukan Subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP NU AL Ma'ruf Kudus tahun ajaran 2022/2023. Subjek untuk penelitian ini adalah enam siswa kelas VII G yang mewakili masing-masing dari gaya belajar dengan pertimbangan saran dari dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2. Gaya belajar visual diambil 2 siswa, gaya belajar auditori diambil 2 siswa dan gaya kinestetik diambil 2 siswa.

### b. Tahap Perencanaan

Tanggal 26 Februari 2022, peneliti menyusun angket gaya belajar, kisi-kisi angket gaya belajar, kisi-kisi tes soal materi operasi hitung aljabar, soal materi operasi hitung aljabar, lembar validasi tes soal, kisi-kisi lembar observasi, lembar observasi, lembar validasi observasi, pedoman wawancara dan lembar validasi wawancara.

#### 1. Validasi Instrumen

##### a) Soal Tes

Instrumen tes soal pemecahan masalah matematika ini adalah soal cerita dari materi operasi hitung aljabar semester genap kelas VII. Instrumen tes tertulis ini digunakan sebagai perantara untuk mengetahui *self efficacy*

dan *self confidence* siswa dalam memecahkan masalah matematika. Dalam instrumen tertulis ini terdiri terdiri dari tiga butir soal uraian yang berupa soal cerita. Tiga butir soal ini digunakan untuk pengambilan data tertulis siswa sekaligus melakukan observasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa.

Sebelum tes soal pemecahan masalah ini digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh tiga validator.

Nama-nama validator instrumen tes soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat pada Tabel 3.1

**Tabel 3 1 Tabel Daftar Nama Validator Soal Tes Pemecahan Masalah Matematika**

<b>No.</b>	<b>Nama Validator</b>	<b>Instansi</b>
1.	Dewi Wulandari, S.Si., M.Sc	Dosen Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang
2.	Dina Prasetyowati, S.Pd., M.Pd.	Dosen Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang
3.	Sinta Setiowati, S.Pd	Guru Matematika SMP NU AL Ma'ruf Kudus

Jumlah validator ditentukan untuk memperoleh lebih dari satu pendapat yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan revisi penyusunan instrumen. Setiap Validator memberikan pendapat, penilaian, komentar dan saran pada instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

Berdasarkan hasil validasi terhadap instrumen tes soal pemecahan masalah matematika dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini layak digunakan dengan revisi. Adapun saran dan komentar yang disampaikan dapat dilihat pada Tabel 3.2

**Tabel 3 2 Saran dan Komentar Validator Soal Tes Pemecahan Masalah Matematika**

No.	Nama Validator	Saran dan Komentar	Revisi
1.	Dewi Wulandari, S.Si., M.Sc	Tata bahasa yang digunakan kurang efektif dan penggunaan pilihan kata ada yang kompleks kalimatnya	Sudah diperbaiki sesuai saran
2.	Dina Prasetyowati, S.Pd., M.Pd.	Tujuan tidak ada di kisi-kisi soal	Sudah diberikan tujuan di kisi-kisi soal
3.	Sinta Setiowati, S.Pd	-	-

b) Lembar Observasi

Instrumen lembar observasi ini berupa draft indikator yang dibuat peneliti sebagai acuan untuk melakukan observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui *self efficacy* dan *self confidence* siswa secara langsung.

Sebelum instrumen lembar observasi ini digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh tiga validator. Nama-nama validator instrumen lembar observasi dapat dilihat pada Tabel 3.3

**Tabel 3 3 Tabel Daftar Nama Instrumen Lembar Observasi**

No.	Nama Validator	Instansi
1.	Dewi Wulandari, S.Si., M.Sc	Dosen Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang
2.	Dina Prasetyowati, S.Pd., M.Pd.	Dosen Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang
3.	Sinta Setiowati, S.Pd	Guru Matematika SMP NU AL Ma'rif Kudus

Jumlah validator ditentukan untuk memperoleh lebih dari satu pendapat yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan revisi penyusunan instrumen. Setiap

Validator memberikan pendapat, penilaian, komentar dan saran pada instrument yang telah dibuat oleh peneliti.

Berdasarkan hasil validasi terhadap instrument lembar observasi dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini layak digunakan dengan revisi. Adapun saran dan komentar yang validator sampaikan dapat dilihat pada Tabel 3.4

**Tabel 3 4 Saran dan Komentar Validator Instrumen Lembar Observasi**

No.	Nama Validator	Saran dan Komentar	Revisi
1.	Dewi Wulandari, S.Si., M.Sc	-	-
2.	Dina Prasetyowati, S.Pd., M.Pd.	Petunjuk pengisian belum ada, untuk penilaian skor diberi keterangan dengan jelas	Sudah ada petunjuk pengisian dan untuk penilaian skor sudah diberi keterangan
3.	Sinta Setiowati, S.Pd	-	-

c) Wawancara

Instrumen wawancara ini berupa draf pedoman wawancara yang dibuat peneliti sebagai acuan untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang tidak tercantum dalam tes tertulis maupun dalam observasi yang digunakan untuk mengetahui *self efficacy* dan *self confidence* siswa. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang mana dalam pelaksanaan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Pedoman wawancara dapat mendukung terlaksananya wawancara dalam mencapai aspek-aspek yang diteliti, digali dan pada saat pelaksanaan wawancara tidak keluar dari topic yang

dibahas. Pedoman wawancara dirancang berdasarkan indikator *self efficacy* dan *self confidence siswa*.

Dalam draft wawancara terdapat pertanyaan yang digunakan disesuaikan indikator *self efficacy* dan *self confidence* siswa. Sebelum instrumen draf wawancara ini digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh tiga validator. Nama-nama validator instrumen draf wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.5

**Tabel 3 5 Daftar Nama Instrumen Draf Wawancara**

No.	Nama Validator	Instansi
1.	Dewi Wulandari, S.Si., M.Sc	Dosen Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang
2.	Dina Prasetyowati, S.Pd., M.Pd.	Dosen Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang
3.	Sinta Setiowati, S.Pd	Guru Matematika SMP NU AL Ma'ruf Kudus

Jumlah validator ditentukan untuk memperoleh lebih dari satu pendapat yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan revisi penyusunan instrumen. Setiap validator memberikan pendapat, penilaian, komentar dan saran pada instrument yang telah dibuat oleh peneliti.

Berdasarkan hasil validasi terhadap instrumen draf wawancara dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini layak digunakan dengan revisi.

Adapun saran dan komentar yang validator sampaikan dapat dilihat pada Tabel 3.6

**Tabel 3 6 Saran dan Komentar Validator Instrumen Angket Gaya Belajar Siswa**

No.	Nama Validator	Saran dan Komentar	Revisi
1.	Dewi Wulandari, S.Si., M.Sc	Ada pemilihan bahasa dalam pertanyaan yang tidak relevan	Sudah diperbaiki sesuai saran
2.	Dina Prasetyowati, S.Pd., M.Pd.	Perdalam lagi pertanyaan yang mengarah ke <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i>	Sudah diperbaiki sesuai saran
3.	Sinta Setiowati, S.Pd	-	-

Setelah direvisi instrument draf wawancara layak digunakan di lapangan.

### c. Tahap Pelaksanaan

Pengambilan data skor angket gaya belajar untuk penentuan subjek penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2022. Setelah memperoleh Sembilan subjek penelitian yaitu tiga siswa dengan gaya belajar visual, tiga siswa dengan gaya belajar auditori, dan tiga siswa dengan gaya belajar kinestetik, maka dilakukan tes tertulis dan observasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa secara bersamaan. Setelah tes soal dan observasi selesai dilanjutkan dengan wawancara. Tes tertulis, observasi dan wawancara dilaksanakan di tanggal 19 Mei 2022 yang bertujuan untuk mendeskripsikan *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan ditampilkan pada Tabel 3.7

**Tabel 3 7 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan
1.	Selasa, 17 Mei 2022	Pelaksanaan Pengisian Angket Gaya Belajar Siswa
2.	Kamis, 19 Mei 2022	Pelaksanaan Tes Tertulis Soal Pemecahan Masalah Matematika dan

No.	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan
		Observasi oleh 6 Siswa dengan Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditori dan Gaya Belajar Kinestetik
3.	Selasa, 24 Mei 2022	Pelaksanaan Wawancara secara bergantian oleh 6 Siswa

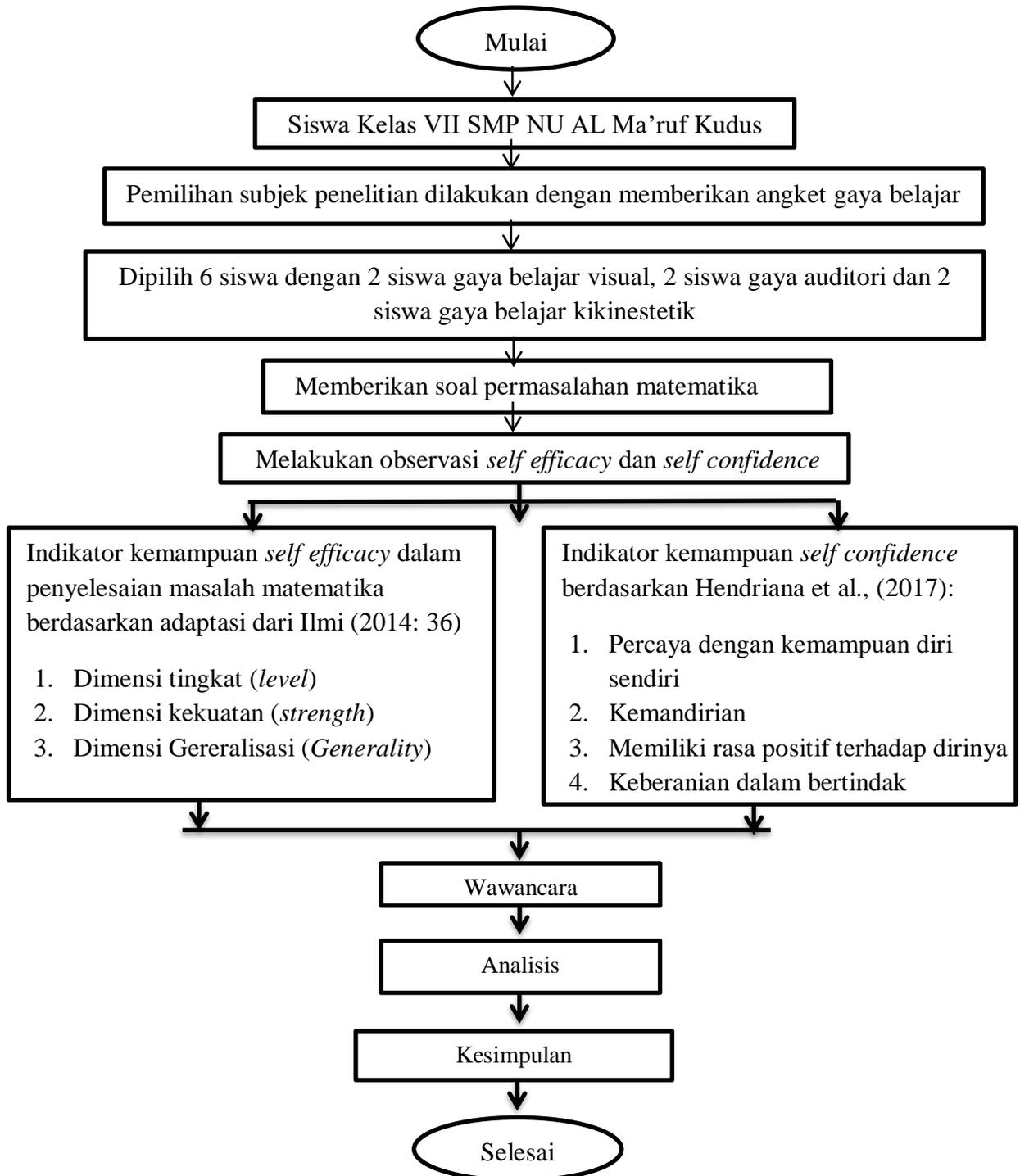
### C. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan tertentu. Subjek penelitian yang digunakan minimal berjumlah sembilan siswa kelas VII SMP NU AL Ma'ruf Kudus yang dipilih berdasarkan tipe gaya belajar siswa.

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Dipilih siswa kelas VII semester genap dengan tipe gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Tipe gaya belajar dipilih dari hasil angket gaya belajar siswa.
2. Kemudian dipilih masing-masing 6 subjek dari gaya belajar siswa. Yaitu 2 subjek dengan gaya belajar visual, 2 subjek dengan gaya belajar auditori dan 2 subjek dengan gaya belajar kinestetik.
3. Memberikan soal permasalahan matematika
4. Melakukan observasi atau pengamatan tentang *self efficacy* dan *self confidence* pada saat siswa menyelesaikan soal permasalahan matematika sesuai indikator yang ditentukan
5. Melakukan wawancara
6. Menganalisis data
7. Menarik kesimpulan
8. Selesai

Pemilihan subjek ditunjukkan pada gambar berikut :



**Gambar 3 1 Pemilihan Subjek Penelitian**

Keterangan :



#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan fasilitas atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data supaya dalam proses pengerjaan dapat lebih mudah dan memperoleh hasil yang lengkap, cermat, dan sistematis sehingga dapat mudah diolah (Fatmawati, 2019). Instrumen memiliki peran yang sangat penting karena dapat mengetahui mutu dari suatu penelitian. Penelitian dikategorikan mutunya baik apabila instrumen yang dibuat memiliki kriteria yang baik, begitupun sebaliknya (Arifin, 2017).

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua bagian yaitu instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri dan instrumen bantu yang terdiri dari angket, tes pemecahan masalah, observasi dan pedoman wawancara.

##### 1. Peneliti

Menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci karena rancangan penelitian masih bersifat sementara dan dapat berkembang saat memasuki objek penelitian sehingga instrumen penelitian belum dapat dikembangkan sebelum masalah dari penelitian jelas.

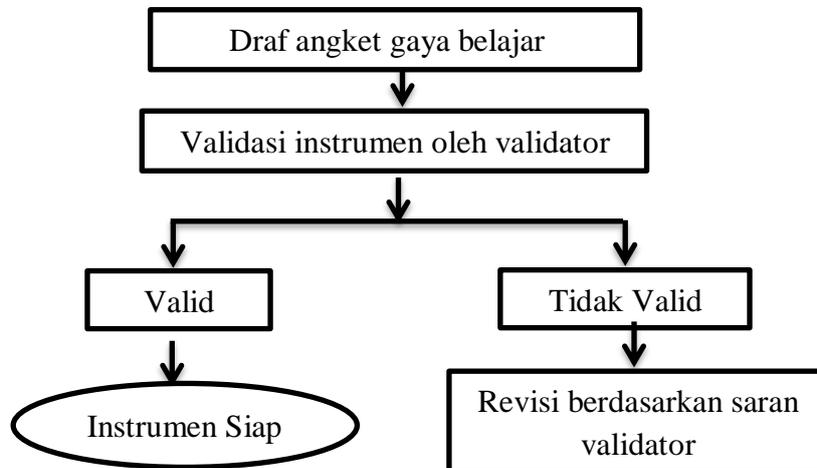
Peneliti merupakan instrumen utama sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

##### 2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukannya dengan cara memberikan pertanyaan yang tertulis untuk disalurkan kepada

responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Angket pada penelitian ini menggunakan angket gaya belajar dari Bobby De Porter dkk yang terdiri dari 45 butir pertanyaan dengan 15 pertanyaan jenis gaya belajar visual, 15 pertanyaan jenis gaya belajar auditori, dan 15 pertanyaan jenis gaya belajar kinestetik. Pengumpulan data ini digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan gaya belajar siswa. Angket gaya belajar diberikan kepada siswa kelas VII G untuk mendapatkan siswa yang memiliki tipe gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pada angket tersebut terdapat tiga pilihan jawaban yaitu sering, kadang-kadang, dan jarang. Ketentuan skor yaitu “sering” diberikan skor 2, “kadang-kadang” diberikan skor 1, dan “jarang” diberikan skor 0 (De Porter et al., 2014). Angket gaya belajar digunakan apabila sudah disetujui oleh validator.

Adapun alur validasi angket gaya belajar akan ditampilkan dalam Bagan 3.1 berikut:



**Bagan 3 1 Alur Pengembangan Instrumen Angket Gaya Belajar**

Adapun kelebihan dari instrumen angket adalah sebagai berikut:

- a) Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data relative cepat atau singkat dan data yang terkumpul relative banyak.
- b) Cara pengisian mudah karena instrumen sudah memuat daftar isian sehingga responden tinggal mengisinya.

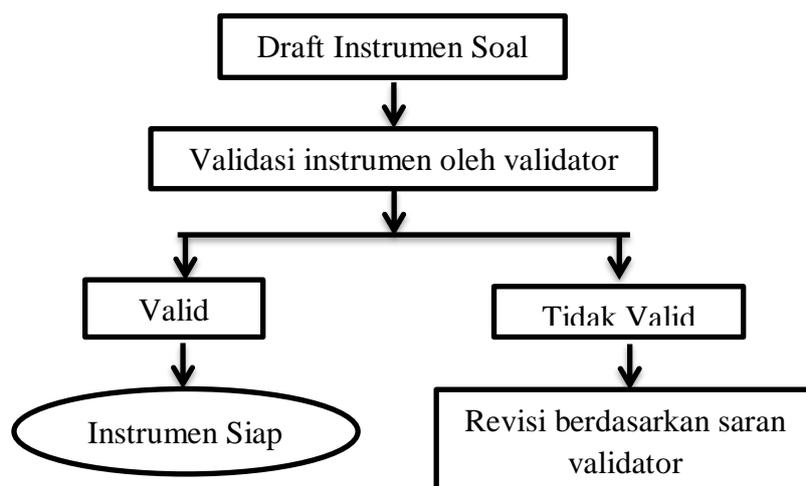
Selain itu angket juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:

- a) Jawaban bisa saja tidak sesuai dengan kenyataan karena memungkinkan terjadinya responden yang hanya asal mengisi
- b) Tidak dapat menilai ekspresi wajah secara langsung karena teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan format isian

### 3. Tes Pemecahan Masalah

Tes pada penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa soal uraian terkait materi operasi hitung aljabar. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam memecahkan masalah matematika. Penyusunan tes berdasarkan kisi-kisi soal yang disusun berdasarkan indikator yang harus dikuasai oleh siswa. Tes akan diberikan kepada subjek penelitian setelah tes dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing kemudian tes akan divalidasi oleh tiga validator yaitu dua dosen Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang dan satu guru mata pelajaran matematika SMP NU Al Ma'ruf Kudus. Instrumen tes pemecahan masalah dapat digunakan apabila telah disetujui oleh validator.

Adapun alur validasi instrumen tes pemecahan masalah matematika akan ditampilkan dalam Bagan 3.2 berikut:



**Bagan 3 2 Alur Pengembangan Instrumen Tes Pemecahan Masalah Matematika**

#### 4. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan (Bungin, 2007)

Dengan objek yang sukar untuk diketahui dengan metode lainnya. Observasi dilakukan servasi kita dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan sosial untuk menjajaki sehingga berfungsi eksploitasi. Dari hasil observasi kita akan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya. Jadi, jelas bahwa tujuan observasi adalah untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan atau tempat penelitian.

Berdasarkan pelaksanaan, observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi.

##### a) Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Keuntungan cara ini adalah peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya sehingga kehadirannya tidak memengaruhi situasi penelitian. Kelemahannya, yaitu ada kecenderungan peneliti terlampaui terlibat dalam situasi itu sehingga prosedur yang berikutnya tidak mudah dicek kebenarannya oleh peneliti lain.

##### b) Observasi Non Partisipasi

Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau

kelompok yang diteliti. Cara ini banyak dilakukan pada saat ini. Kelemahan cara ini antara lain kehadiran pengamat dapat memengaruhi sikap dan perilaku orang yang diamatinya

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dengan jenis observasi non partisipasi dengan alasan karena dalam penelitian ini peneliti tidak melibatkan observer (kelompok yang diteliti).

Lembar observasi digunakan untuk sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data mengenai *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam penyelesaian masalah matematika ditinjau dari gaya belajar. Lembar observasi memuat aspek-aspek sikap dari penyelesaian masalah matematika berdasarkan *self efficacy* dan *self confidence* siswa.

Adapun kelebihan dari observasi adalah sebagai berikut:

a) Waktu yang digunakan tidak terlalu lama karena pengamat cukup memberi tanda centang dan memberikan keterangan atau catatan lapangan berkaitan dengan gambaran perilaku yang nampak pada siswa

b) Teknik pengumpulan dilakukan hanya dengan cara mengamati saja

Selain itu, instrumen observasi juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:

a) Pengamat hanya mengamati perilaku yang Nampak pada siswa sehingga kurang mendapatkan informasi yang mendalam tentang permasalahan atau perkembangan yang terjadi pada siswa

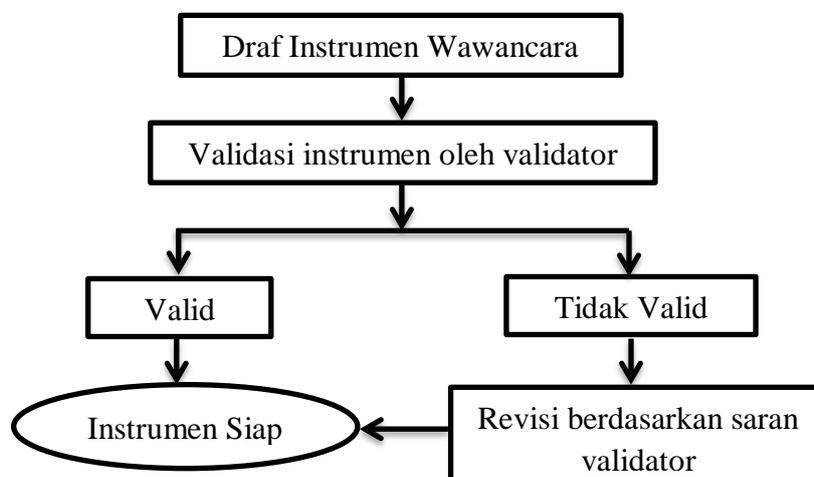
b) Apabila siswa mengetahui bahwa sedang diamati maka cenderung dapat bertingkah yang dibuat-buat

## 5. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam informasi dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai *self efficacy* dan *self confidence* siswa. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah

wawancara semi terstruktur yang mana dalam pelaksanaan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Diharapkan dengan adanya pedoman wawancara dapat mendukung terlaksananya wawancara dalam mencapai aspek-aspek yang diteliti dan digali. Pedoman wawancara digunakan agar pada saat pelaksanaan wawancara tidak keluar dari topik yang dibahas. Pedoman wawancara divalidasi oleh tiga validator yaitu dua dosen Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang dan satu guru mata pelajaran matematika SMP NU Al Ma'ruf Kudus. Wawancara dapat dilakukan apabila instrumen pedoman wawancara telah disetujui oleh validator. Validasi pedoman wawancara bertujuan untuk memeriksa kesesuaian pertanyaan dengan indikator dalam mendeskripsikan *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika.

Adapun alur validasi instrumen pedoman wawancara akan ditampilkan dalam Bagan 3.3 berikut:



**Bagan 3 3 Alur Pengembangan Instrumen Pedoman Wawancara**

Adapun kelebihan dari wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam
- b) Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai situasi terbaru
- c) Peneliti bisa memperoleh informasi khusus yang sering luput perhatian

- d) Tidak terbatas pada tingkat pendidikan tertentu, asalkan responden dapat berbicara dengan baik
- e) Instrumen terbaik untuk mendapatkan data pribadi

Selain itu, instrumen observasi juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:

- a) Membutuhkan banyak waktu dan tenaga baik dari peneliti maupun responden
- b) Keberhasilan proses wawancara tergantung dari kepandaian peneliti dalam menggali informasi yang diperlukan
- c) Interpretasi peneliti bisa terpengaruh oleh responden sehingga tidak objektif
- d) Ketika wawancara, responden harus mampu bicara dengan jelas dan benar
- e) Kecukupan data yang diperoleh sangat tergantung pada kesediaan responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan

#### **E. Subjek**

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP NU AL Ma'ruf Kudus yang terdiri dari 30 siswa. Berdasarkan penentuan subjek penelitian tersebut dan konsultasi dengan kedua dosen pembimbing dan guru pengampu mata pelajaran matematika di SMP NU AL Ma'ruf Kudus maka dipilih 6 siswa dengan masing-masing 2 siswa yang mempunyai gaya belajar visual, 2 siswa dengan gaya belajar auditori dan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada kriteria skor angket gaya belajar siswa yang dan diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran matematika kelas VII G SMP NU AL Ma'ruf Kudus.

Pengisian angket gaya belajar yang terdiri dari 36 butir pernyataan dimana masing-masing tipe gaya belajar terdapat 15 butir pernyataan. Setelah mendapatkan hasil angket gaya belajar siswa kelas VII G, peneliti melakukan analisis pengelompokan gaya belajar siswa.

Pengelompokan gaya belajar siswa kelas VII G dapat dilihat pada Tabel 3.8 hasil skor angket gaya belajar siswa

**Tabel 3 8 Tabel Hasil Skor Angket Gaya Belajar Siswa**

No.	Nama Siswa	Skor Butir Gaya Belajar			Hasil Gaya Belajar
		Visual	Auditori	Kinestetik	
1.	AAA	16	21	17	Auditori
2.	AAS	12	23	12	Auditori
3.	ALZ	17	24	16	Auditori
4.	AWA	19	20	17	Auditori
5.	DAP	22	21	19	Visual
	FM	15	11	13	Visual
7.	KAK	25	22	17	Visual
8.	KCM	17	17	16	Visual & Auditori
9.	LMR	12	14	11	Auditori
10.	NRP	15	14	15	Visual & Kinestetik
11.	NWF	17	22	21	Auditori
12.	RRA	15	19	18	Auditori
13.	RAW	16	9	11	Visual
14.	SW	16	19	20	Kinestetik
15.	SMS	19	17	14	Visual
16.	SJR	13	15	18	Kinestetik
17.	RW	18	11	19	Kinestetik
18.	BAS	18	26	19	Auditori
19.	MFM	22	22	18	Visual & Auditori
20.	MNAA	8	13	13	Auditori & Kinestetik
21.	MNAI	12	14	17	Kinestetik
22.	MAN	19	16	16	Visual
23.	MBS	4	5	8	Kinestetik
24.	MFF	14	12	12	Visual
25.	MFRK	10	22	27	Kinestetik
26.	MIK	18	18	14	Visual & Auditori
27.	MIR	3	3	5	Kinestetik
28.	NPG	18	16	14	Visual
29.	NAR	11	11	10	Visual & Auditori
30.	NA	7	13	19	Kinestetik

Dari Tabel 3.8 diperoleh 8 siswa mempunyai gaya belajar visual, 8 siswa mempunyai gaya belajar auditori, 8 siswa mempunyai gaya belajar kinestetik, 4 siswa mempunyai gaya belajar ganda yaitu gaya belajar

visual dan auditori, 1 siswa mempunyai gaya belajar ganda yaitu gaya belajar visual dan kinestetik dan 1 siswa mempunyai gaya belajar ganda yaitu gaya belajar auditori dan kinestetik. Dengan jumlah siswa kelas VII G yang mengisi angket adalah 30 siswa. Kemudian akan dipilih 6 siswa dengan nilai tertinggi dari masing-masing gaya belajar, 2 siswa dengan gaya belajar visual, 2 siswa dengan gaya auditori dan 2 siswa dengan gaya belajar kinesteik.

Adapun pertimbangan dari subjek yang terpilih sebagai subjek penelitian dan memenuhi kriteria dapat dilihat pada Tabel 3 9

**Tabel 3 9 Nama Subjek Penelitian yang Terpilih**

No.	Nama Siswa	Kode	Skor	Gaya Belajar
1.	KAK	V01	25	Visual
2.	DAP	V02	22	Visual
3.	MFM	A01	22	Auditori
4.	ALZ	A02	24	Auditori
5.	NWF	K01	21	Kinestetik
6.	SW	K01	20	Kinestetik

Dari Tabel 3.9 diperoleh 6 siswa yang terpilih dari masing-masing gaya belajar, 2 siswa dengan gaya belajar visual yaitu V01 dengan nilai skor 25, V02 dengan nilai skor 22. Kemudian 2 siswa dengan gaya belajar auditori yaitu A01 dengan nilai skor 22, A02 dengan nilai skor 24, dan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu K01 dengan nilai skor 21 dan K02 dengan nilai skor 20.

Dari 6 siswa yang terpilih selanjutnya dilakukan observasi dan wawancara *self efficacy* dan *self confidence* siswa. Berikut adalah pengkodean kemampuan *self efficacy* dalam pemecahan masalah dapat dilihat pada Tabel 3.10 pengkodean kemampuan *self efficacy* dalam pemecahan masalah matematika

**Tabel 3 10 Pengkodean Kemampuan *Self Efficacy* dalam Pemecahan Masalah Matematika**

No.	Dimensi	Indikator	Kode
1.	Dimensi Tingkat ( <i>Level</i> )	Merasa berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	DTL1
		Merasa optimis dalam menjawab soal-soal pemecahan masalah matematika	DTL2
		Merasa yakin dapat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	DTL3
2.	Dimensi Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Meningkatkan upaya untuk menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	DKS1
		Gigih dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	DKS2
3.	Dimensi Keluasan ( <i>Generality</i> )	Menyikapi situasi dan kondisi dengan cara yang baik dan positif dalam pemecahan masalah matematika	DKG1

Berikut adalah pengkodean kemampuan *self confidence* dalam pemecahan masalah dapat dilihat pada Tabel 3 11 pengkodean indikator *self confidence* dalam pemecahan masalah matematika

**Tabel 3 11 Pengkodean Indikator *Self Confidence* dalam Pemecahan Masalah Matematika**

No.	Dimensi	Indikator	Kode
1.	Percaya dengan kemampuan diri sendiri	Siswa tidak ragu-ragu atau mengalami kebingungan dalam menyelesaikan masalah matematika.	SC1
2.	Kemandirian	Siswa mampu menyelesaikan masalah matematika sendiri tanpa dibantu atau bergantung orang pada orang lain	SC2

No.	Dimensi	Indikator	Kode
3.	Memiliki rasa positif terhadap dirinya sendiri	Siswa tidak merasa rendah diri dalam menyelesaikan masalah matematika, tetapi merasa bahwa dirinya berharga	SC3
4.	Keberanian dalam bertindak	Siswa tidak merasa malu atau takut	SC4

## F. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Menurut Sugiyono (2016) pada teknik sampling ini, peneliti menetapkan pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel penelitian. Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan angket gaya belajar yang selanjutnya dari 1 kelas yang dilakukan pengambilan data akan dikelompokkan berdasarkan kelompok gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Selanjutnya diambil enam siswa yaitu dua siswa dengan gaya belajar visual, dua siswa dengan gaya belajar auditori, dan dua siswa dengan gaya belajar kinestetik. Selain dari angket gaya belajar, peneliti juga meminta pertimbangan dari guru mata pelajaran matematika dalam menentukan siswa yang akan menjadi subjek penelitian.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah langkah yang paling strategis. Hal itu dikarenakan mendapatkan data menjadi tujuan utama dari penelitian sehingga peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan apabila tanpa mengetahui teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

### 1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data di dalam sebuah penelitian yang berupa seperangkat pertanyaan yang diberikan kepada

responden untuk memperoleh jawaban. Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengklasifikasi gaya belajar siswa dan sebagai pertimbangan memilih subjek penelitian.

## 2. Tes tertulis

Tes tertulis yang digunakan berbentuk soal uraian materi program linear yang bertujuan untuk mengetahui *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan gaya belajar. Hasil tes tertulis siswa digunakan untuk dasar pelaksanaan wawancara.

## 3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam penyelesaian masalah matematika. Observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan maupun tidak diharapkan dalam melakukan pengamatan *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam penyelesaian masalah matematika ditinjau dari gaya belajar.

## 4. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendeskripsikan *self efficacy* dan *self confidence* dalam pemecahan masalah siswa secara valid dan mendalam mengenai hasil tes tertulis pemecahan masalah yang tidak dapat dinyatakan secara tertulis. Wawancara dilakukan setelah kesembilan subjek yang dipilih berdasarkan gaya belajar telah menyelesaikan soal tes pemecahan masalah. Peneliti sebagai instrumen utama diharapkan dapat menggali untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data saat dilakukan wawancara .

Agar peneliti mempunyai bukti melakukan wawancara kepada sumber data dan agar hasil dari wawancara dapat diambil dengan baik, maka dibutuhkan alat-alat penunjang seperti *tape recorder* (alat perekam suara) untuk merekam informasi yang dipaparkan dan kamera untuk memotret saat dilakukan wawancara sehingga dapat

meningkatkan keabsahan penelitian dapat lebih terjamin (Sugiyono, 2016).

Observasi dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan gaya belajar.

#### 5. Dokumentasi

Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah berlalu yang dapat berupa sumber tertulis, gambar (foto), atau karya-karya monumental. Dokumentasi yang digunakan yaitu hasil tes tertulis, foto kegiatan, dan rekaman hasil wawancara subjek penelitian. Semua dokumentasi dikumpulkan sebagai pelengkap dalam sumber data peneliti saat di lapangan.

### H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) analisis data adalah rangkaian mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan tahap mengorganisasikan data berdasarkan kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun berbentuk pola, memilih informasi yang akan dipelajari dan yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah untuk dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam memperoleh hal tersebut diperlukan beberapa jenis data mulai dari hasil tes dan wawancara. Sebagaimana pendapat Latifah (2019) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan macam teknik pengumpulan data yang saling mendukung dan berkaitan untuk memenuhi kebutuhan data yang beraneka ragam. Analisis data digunakan untuk memperoleh deskripsi metakognitif dari subjek penelitian. Analisis data pada penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh peneliti dirubah dan disajikan dalam bentuk kata-kata.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga memperoleh data yang jenuh.

Aktivitas analisis data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok untuk dicari pola dan temanya sehingga data yang sudah direduksi akan menunjukkan gambaran yang lebih jelas, mempermudah dalam pengumpulan data berikutnya, dan mencari data tersebut apabila suatu saat diperlukan (Sugiyono, 2016). Aktivitas mereduksi data dilakukan saat awal penelitian dilanjut hingga pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas sehingga dalam penarikan kesimpulan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana proses metakognitif siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi program linear. Data yang terkumpul dari berbagai sumber data akan dilakukan analisis, telaah, seleksi, pilah-pilah sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat menjawab fokus permasalahan yang diteliti (Latifah, 2019).

Tahapan mereduksi data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi siswa berdasarkan gaya belajar. Peneliti menggunakan angket gaya belajar untuk mengetahui gaya belajar siswa visual, auditori, dan kinestetik.
- b. Memilih subjek penelitian yaitu sembilan siswa yang terdiri dari tiga siswa yang memiliki gaya belajar visual, tiga siswa yang memiliki gaya belajar auditori, dan tiga siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.
- c. Melakukan tes tertulis materi operasi hitung aljabar kepada sembilan siswa yang menjadi subjek penelitian.

- d. Melakukan wawancara berdasarkan hasil tes tertulis untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika.
  - e. Mentranskrip hasil wawancara dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk selanjutnya diubah menjadi catatan.
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah yang dilakukan setelah mereduksi data yaitu *medisplay data*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang paling sering digunakan yaitu teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami. (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, penyajian data berbentuk teks naratif, karena memiliki tujuan untuk mendeskripsikan *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar.

3. *Verification / Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman, langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih akan bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak diperoleh bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sedangkan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap menarik kesimpulan memperhatikan hasil angket gaya belajar, hasil tes tertulis, dan hasil wawancara sehingga diperoleh deskripsi kemampuan *self efficacy* dan *self confidence*

siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar.

## I. Teknik Keabsahan Pemeriksaan Data

Data yang telah terkumpul menjadi modal awal yang begitu berharga dalam penelitian dan dari data tersebut akan dilakukan analisis untuk penarikan kesimpulan. Dengan begitu besarnya posisi data maka keabsahan data yang telah terkumpul menjadi sangat penting (Fatmawati, 2019).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji *credibility* (validitas internal), uji *dependability* (realibilitas), uji *confirmability* (objektivitas), dan uji *transferability* (validasi eksternal) (Sugiyono, 2016). Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

### 1. Uji Kredibilitas

Teknik pemeriksaan kredibilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi dan meningkatkan ketekunan.

#### a. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beragam waktu maupun cara (Sugiyono, 2016). Menurut Moleong, sebagaimana dikutip Hasanah (2017) bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu hal yang lain untuk dilakukan pengecekan atau pembandingan data. Menurut Sugiyono (2016) triangulasi terdiri dari triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

#### 1) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh ketika wawancara yang kemudian dicek melalui dokumentasi atau observasi. Jika dengan teknik pengecekan tersebut menghasilkan

data yang berbeda, maka peneliti mengadakan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang berkaitan untuk menentukan data yang dipandang benar (Sugiyono, 2016).

2) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan cara memeriksa data melalui beberapa sumber. Sebuah kesimpulan yang telah diperoleh dari analisis data selanjutnya dibuat *member check* (kesepakatan) dengan sumber data yang terkait (Sugiyono, 2016).

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan cara memeriksa data observasi, wawancara, atau lainnya dalam situasi atau waktu yang berbeda (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara memeriksa data melalui beberapa sumber dari hasil observasi dan hasil wawancara pada waktu yang berbeda.

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat berarti menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang sangat relevan dengan isu atau persoalan yang sedang dicari yang selanjutnya menemukan diri pada informasi yang rinci (Syaifudin, 2019). Ketekunan pengamatan memiliki arti mencari interpretasi secara konsisten dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan dengan cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan pengamat, pengamat dapat melakukan pengecekan kembali pada data apakah yang ditemukan benar atau salah dan juga dapat memperoleh deskripsi data yang sistematis serta akurat (Sugiyono, 2016). Salah satu bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca referensi buku, hasil penelitian, atau dokumentasi akan menjadikan wawasan peneliti semakin tajam dan luas (Latifah, 2019). Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan

dengan rinci dan teliti secara berkesinambungan terhadap *self efficacy* dan *self confidence* siswa untuk dipelajari.

## 2. Uji *Dependability*

*Dependability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan reliabilitas. Sugiyono (2016) berpendapat bahwa pengujian *dependability* dilaksanakan dengan cara dilakukannya audit keseluruhan aktivitas penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing mulai dari menentukan masalah hingga kesimpulan.

Dalam penelitian ini, *dependability* dilakukan dengan teknik audit mengenai keseluruhan proses penelitian sehingga dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangan. Sebagaimana pendapat dari Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2016) apabila peneliti tidak mempunyai “jejak aktivitas lapangan” maka *dependability* penelitiannya patut untuk diragukan.

## 3. Uji *Confirmability*

*Confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan objektivitas penelitian. Pada penelitian kualitatif bahwa menganggap realitas itu ganda yaitu terkait dengan konteks serta waktu sehingga tidak hanya berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dari beberapa atau banyak orang, akan tetapi berdasarkan pada data. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa menguji *confirmability* memiliki arti menguji hasil dari penelitian yang dihubungkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil dari penelitian adalah fungsi dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut dikatakan telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini, *confirmability* dipenuhi berdasarkan data yang diperoleh dengan sebenarnya.

## 4. Uji *Transferability*

*Transferability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan validitas eksternal yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian yang dilakukan dapat diterapkan pada kelompok lain. *Transferability* dilakukan dengan memahami hasil penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan kejadian empiris mengenai kesamaan konteks dan menguraikan secara

rinci. Pada penelitian ini yang dilakukan yaitu menguraiakan secara rinci deskripsi *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis yang dilakukan berfokus pada *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika. Peneliti memberikan tes soal pemecahan masalah matematika berupa soal cerita dari materi operasi hitung aljabar sekaligus melakukan observasi *self efficacy* dan *self confidence* yang dimiliki oleh siswa. Kemudian, selanjutnya adalah wawancara kepada sembilan siswa yang telah dipilih sebagai subjek penelitian yaitu tiga siswa dengan gaya belajar visual, tiga siswa dengan gaya belajar auditori dan tiga siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan data inilah yang akan diuraikan menurut indikator *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika sehingga dapat terlihat munculnya indikator-indikator dari masing-masing subjek.

##### 1. *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Visual

###### a. Subjek V01

1) Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Subjek V01

Hasil observasi penelitian pada indikator *self efficacy* dan *self confidence* siswa akan ditampilkan pada Tabel 4.1

**Tabel 4 1 Hasil Observasi Penelitian Subjek V01**

No.	Hasil yang Diamati	Skor
	<i>Self Efficacy</i> Siswa	
1.	Dimensi Tingkat ( <i>Level</i> )	
	a. Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	1

No.	Hasil yang Diamati	Skor
	<b>Self Efficacy Siswa</b>	
1.	Dimensi Tingkat ( <i>Level</i> )	
	b. Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	2
	a. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika	2
2.	Dimensi Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	
	a. Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik	2
	b. Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	1
3.	Dimensi Keluasan ( <i>Generality</i> )	
	a. Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika	4
	<b>Self Confidence Siswa</b>	
4.	Percaya dengan Kemampuan Diri Sendiri	
	a. Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	1
5.	Kemandirian	
	a. Mampu menyelesaikan soal permasalahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain	1
6.	Memiliki Rasa Positif Terhadap Dirinya	
	a. Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika	2
7.	Keberanian	
	a. Berani dan tidak malu atau takut	4
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>

**Keterangan:****4 : Sangat Baik****2 : Cukup****3 : Baik****1 : Kurang****Kriteria Penilaian :**

$$\begin{aligned}
 \text{Total Skor} &= \frac{\text{jumlah semua nilai}}{\text{banyaknya data}} \times 100 \% \\
 &= \frac{20}{40} \times 100 \% \\
 &= 0,45 \times 100 \% \\
 &= 50 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil observasi atau pengamatan peneliti subjek V01 memiliki *self efficacy* dan *self confidence* sebesar 50 %, pada subjek V01 terlihat bahwa pada indikator:

- i. Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.

Subjek V01 mendapatkan skor 1 dikarenakan hanya memenuhi satu ciri-ciri yaitu keterlibatan siswa.

- ii. Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.

Subjek V01 mendapatkan skor 2 dikarenakan memenuhi satu ciri-ciri pada point ke dua yaitu ada sedikit keraguan dan merasa kurang mampu saat mengerjakan soal.

- iii. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.

Subjek V01 mendapatkan skor 2 dikarenakan hanya memenuhi dua ciri-ciri yaitu yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah putus asa.

- iv. Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik

Subjek V01 mendapatkan skor 2 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point ke dua yaitu dapat menyelesaikan satu soal dengan jawaban benar.

Hasil dari jawaban soal nomor 1-3 akan ditunjukkan pada Gambar 4.1

nama: k hansa auro kimandhi  
 no absen: 07  
 kelas: 7B/VIG  
 tanggal: Kamis 14 Mei 2022 SMP Negeri 1 Marat Kudus

1)  $5x + y = 85$  dan  $2x + y = 30000$

2)  $4x + 3y + 6z = 13x$   
 $2y - 1x = 12$

3) Dik:  $L = a \text{ cm}$   
 $FP = 5 + (a)$   
 $k =$

Jawaban  $2x (5 + a) \text{ cm}$  dan  $2a \text{ cm}$  dan  $2 \cdot 10 + 2a \text{ cm} + 4 \text{ cm}$

#### Gambar 4 1 Jawaban Soal nomor 1-3 Subjek V01

Dari jawaban subjek V01 dapat dilihat bahwa subjek V01 dapat menyelesaikan satu soal dengan jawaban benar karena subjek V01 mampu mengerjakan soal nomor 1 dengan jawaban yang benar. Soal nomor 2 subjek V01 sudah menuliskan jawabannya akan tetapi jawabannya masih salah. Kemudian untuk soal nomor 3 subjek V01 menuliskan apa yang diketahui dan menuliskan jawaban soal nomor 3 tetapi jawaban dari soal nomor 3 masih salah.

- v. Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika .

Subjek V01 mendapatkan skor 1 dikarenakan hanya mampu memenuhi tiga ciri-ciri yaitu tidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal.

- vi. Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika.

Subjek V01 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi satu ciri-ciri pada point keempat yaitu tidak merasa mengeluh dan berusaha mengerjakan soal sendiri.

- vii. Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.

Subjek V01 mendapatkan skor 1 dikarenakan memenuhi satu ciri-ciri pada point pertama yaitu merasa ragu-ragu dan merasa kebingungan saat menyelesaikan soal.

- viii. Mampu menyelesaikan soal permasalahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain

Subjek V01 mendapatkan skor 1 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point pertama yaitu saat mengerjakan soal subjek V01 tidak mampu mengatasi masalah saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan sering bertanya kepada peneliti tentang cara penyelesaian soal, mencontek hasil pekerjaan teman, menanyakan jawaban soal kepada peneliti, saat proses mengerjakan siswa sering berpindah tempat.

- ix. Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika.

Subjek V01 mendapatkan skor 2 dikarenakan hanya memenuhi satu ciri-ciri yaitu dapat mengerjakan satu soal dengan jawaban benar. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.6 Jawaban Soal Nomor 1-3 Subjek V01

- x. Berani dan tidak malu atau takut.

Subjek V01 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi semua ciri-ciri yaitu berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, berani memberikan jawaban dan berani mempertahankan jawabannya, tidak takut gagal dalam mengerjakan soal dan pantang menyerah.

2) Berikut ini adalah kutipan wawancara oleh Subjek V01:

P1 : "Ketika kamu diberikan soal pemecahan masalah matematika dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu merasa senang ataukah merasa malas untuk mengerjakan soal tersebut"

V01 : "Saya merasa malas kak, karena tidak suka dengan pelajaran matematika. Matematika itu sulit"

P2 : "Apakah kamu merasa ragu-ragu dengan jawaban kamu saat menyelesaikan soal yang diberikan?"

V01 : "Saya merasa cukup yakin kak, meskipun belum tau jawaban itu benar atau salah"

P3 : "Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tulis?"

V01 : "Saya merasa masih ragu-ragu dengan jawaban yang saya tulis"

P4 : "Dari jawaban yang kamu tulis, Apakah kamu merasa kamu dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik? Jika iya, coba jelaskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal nomor 1, 2 dan 3"

V01 : "Saya merasa bisa menyelesaikan soal tersebut tetapi saya tidak ingat dengan apa yang diketahui dan ditanya pada soal nomor 1, 2 dan 3"

P5 : "Ketika kamu menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, Apakah kamu akan berusaha untuk mencari jawaban? Misalnya dengan mengingat-ingat kembali materi dari soal yang kamu kerjakan ataukah kamu akan menyerah?"

V01 : "Saya tidak akan menyerah dan berusaha dengan mengingat materi terkadang juga bertanya kepada teman"

P6 : "Menurut kamu, apakah soal tersebut sulit? Jika iya, apakah saat kamu mengerjakan soal tersebut sambil mengeluh?"

- V01 : “Menurut saya dari ketiga soal tersebut tergolong sulit, tetapi saya berusaha untuk menjawab soal tersebut ”
- P7 : “Apakah kamu merasa kebingungan atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut? Berikan alasanmu!”
- V01 : “Saya merasa kesulitan kak”
- P8 : “Bagaimana jika kamu tidak bisa mengerjakan soal matematika? Apakah kamu meminta bantuan orang lain misalnya teman atau guru atautkah kamu tetap mengerjakan sendiri”
- V01 : “Saya lebih memilih untuk bertanya kepada teman karena lebih mudah difahami”
- P9 : “Ketika kamu menyelesaikan soal tersebut, Apakah kamu merasa bangga dengan jawaban yang kamu tulis?”
- V01 : “Saya merasa belum bisa menyelesaikan soal tersebut kak”
- P10 : “Ketika kamu menemukan soal yang tidak jelas atau tidak kamu pahami, Apakah kamu berani untuk bertanya kepada guru?”
- V01 : “Saya berani kak”

a. Subjek V02

- 1) Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Subjek V02:

Hasil observasi penelitian pada indikator *self efficacy* dan *self confidence* siswa akan ditampilkan pada Tabel 4.2

**Tabel 4 2 Hasil Observasi Penelitian Subjek V02**

No.	Hasil yang Diamati	Skor
	<i>Self Efficacy</i> Siswa	
1.	Dimensi Tingkat ( <i>Level</i> )	
	a. Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	1
	b. Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	2

No.	Hasil yang Diamati	Skor
<b>Self Efficacy Siswa</b>		
1.	Dimensi Tingkat ( <i>Level</i> )	
	c. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika	2
2.	Dimensi Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	
	a. Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik	2
	b. Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	2
3.	Dimensi Keluasan ( <i>Generality</i> )	
	a. Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika	4
<b>Self Confidence Siswa</b>		
4.	Percaya dengan Kemampuan Diri Sendiri	
	a. Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	2
5.	Kemandirian	
	a. Mampu menyelesaikan soal permasalahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain	2
6.	Memiliki Rasa Positif Terhadap Dirinya	
	a. Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika	2
7.	Keberanian	
	a. Berani dan tidak malu atau takut	4
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

**Keterangan :**

**4 : Sangat Baik**

**2 : Cukup**

**3 : Baik**

**1 : Kurang**

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Skor} &= \frac{\text{jumlah semua nilai}}{\text{banyaknya data}} \times 100 \% \\
 &= \frac{25}{40} \times 100 \% \\
 &= 57,5 \times 100 \% \\
 &= 57,5 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil observasi atau pengamatan peneliti subjek V02 memiliki *self efficacy* dan *self confidence* sebesar 57,5 %, pada subjek V02 terlihat bahwa pada indikator:

- i. Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.

Subjek V02 mendapatkan skor 1 dikarenakan hanya memenuhi satu ciri-ciri yaitu ketertarikan siswa.

- ii. Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.

Subjek V02 mendapatkan skor 2 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point ke empat yaitu ada sedikit keraguan saat mengerjakan dan merasa kurang mampu saat mengerjakan soal.

- iii. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.

Subjek V02 mendapatkan skor 2 dikarenakan hanya memenuhi dua ciri-ciri yaitu yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya dan tidak mudah putus asa.

- iv. Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik.

Subjek V02 mendapatkan skor 2 dikarenakan hanya memenuhi ciri-ciri pada point kedua yaitu dapat menyelesaikan satu soal dengan jawaban dengan benar yaitu.

Hasil dari jawaban soal nomor 1-3 akan ditunjukkan pada Gambar 4.2

Nama: Djuanita Anggi Pratwi      2.4.16  
 Absen: 08  
 Kelas: 7C  
 Hari: Kamis, 19 Mei 2022      SMP NU AL-MAARUF

1.)  $5x + 3y = 850.000$   
 $2x + 1y = 300.000$

2.)  $4x + 3y + 6z = 13x$   
 $2y - 1x = 1z$

3.)  $\left. \begin{array}{l} \text{Dik} = L = a \text{ cm} \\ \text{FP} = S + (a) \\ \text{K} = \end{array} \right\}$

Jawab =  $2x(S+a)$   
 $= (10 \text{ cm} + 2a) \text{ cm} + 2a \text{ cm}$   
 $= 12 \text{ cm} + 2 \text{ cm}$   
 $= 14 \text{ cm}$

#### Gambar 4 2 Jawaban Soal nomor 1-3 Subjek V02

Dari jawaban subjek V02 dapat dilihat bahwa subjek V02 dapat menyelesaikan satu soal dengan jawaban benar karena subjek V02 mampu mengerjakan soal nomor 1 dengan jawaban yang benar. Soal nomor 2 subjek V02 sudah menuliskan jawabannya akan tetapi jawabannya masih salah. Kemudian untuk soal nomor 3 subjek V02 menuliskan apa yang diketahui dan menuliskan jawaban soal nomor 3 tetapi jawaban dari soal nomor 3 masih salah.

- v. Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.

Subjek V02 mendapatkan skor 1 dikarenakan hanya memenuhi satu ciri-ciri tidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal.

- vi. Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika.

Subjek V02 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point keempat yaitu tidak merasa mengeluh dan berusaha mengerjakan soal sendiri.

- vii. Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.

Subjek V02 mendapatkan skor 2 dikarenakan hanya memenuhi ciri-ciri pada point kedua yaitu ragu-ragu tetapi sedikit kebingungan.

- viii. Mampu menyelesaikan soal permasalahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain.

Subjek V02 mendapatkan skor 2 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point kedua yaitu tidak mampu mengatasi masalah saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan sering bertanya kepada peneliti tentang cara penyelesaian soal, mencontek hasil pekerjaan teman dan saat mengerjakan subjek V02 sering tengak-tengok.

- ix. Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika.

Subjek V02 mendapatkan skor 2 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point kedua yaitu dapat mengerjakan satu soal dengan jawaban benar. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4 2 Jawaban Soal Nomor 1-3 Subjek V02

- x. Berani dan tidak malu atau takut

Subjek V02 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi semua ciri-ciri yaitu berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, berani memberikan jawaban dan berani mempertahankan jawabannya, tidak takut gagal dalam mengerjakan soal dan pantang menyerah.

2) Berikut ini adalah kutipan wawancara oleh Subjek V02:

P1 : "Ketika kamu diberikan soal pemecahan masalah matematika dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu merasa senang ataukah merasa malas untuk mengerjakan soal tersebut"

V02 : "Saya merasa malas kak, karena saya tidak suka dengan pelajaran matematika"

P2 : "Apakah kamu merasa ragu-ragu dengan jawaban kamu saat menyelesaikan soal yang diberikan?"

V02 : "Saya merasa cukup yakin, meskipun saya belum belajar"

P3 : "Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tulis?"

V02 : "Cukup yakin kak"

P4 : "Dari jawaban yang kamu tulis, Apakah kamu merasa kamu dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik? Jika iya, coba jelaskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal nomor 1, 2 dan 3"

V02 : "Saya tidak ingat kak, tetapi saya merasa bisa menyelesaikan soal tersebut"

P5 : "Ketika kamu menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, Apakah kamu akan berusaha untuk mencari jawaban? Misalnya dengan mengingat-ingat kembali materi dari soal yang kamu kerjakan ataukah kamu akan menyerah?"

V02 : "Saya akan berusaha untuk mengingat materi jika tidak ingat sama sekali yang saya lakukan adalah mencontek kak, dengan membuat contekan catatan kecil"

- P6 : “Menurut kamu, Apakah soal tersebut sulit? Jika iya, apakah saat kamu mengerjakan soal tersebut sambil mengeluh?”
- V02 : “Saya tidak mengeluh karena saya masih bisa berusaha”
- P7 : “Apakah kamu merasa kebingungan atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut? Berikan alasanmu!”
- V02 : “Saya merasa kebingungan kak, karena agak lupa dengan materinya”
- P8 : “Bagaimana jika kamu tidak bisa mengerjakan soal matematika? Apakah kamu meminta bantuan orang lain misalnya teman atau guru atautkah kamu tetap mengerjakan sendiri”
- V02 : “Saya tetap berusaha mengerjakan soal sendiri jika tidak bisa saya bertanya ke teman dan jika teman saya tidak bisa menjawab saya akan bertanya kepada guru”
- P9 : “Ketika kamu menyelesaikan soal tersebut, Apakah kamu merasa bangga dengan jawaban yang kamu tulis?”
- V02 : “Saya merasa deg-degan kak dengan jawaban yang saya tulis soalnya tidak tau jawabannya sudah benar atau masih ada yang salah”
- P10 : “Ketika kamu menemukan soal yang tidak jelas atau tidak kamu pahami, Apakah kamu berani untuk bertanya kepada guru?”
- V02 : “Iya kak saya berani untuk bertanya kepada guru”

c. Hasil Triangulasi Sumber Subjek *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Visual

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara subjek tipe gaya belajar visual subjek V01 dan subjek V02 dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Peneliti membandingkan hasil tes, observasi dan wawancara subjek gaya belajar visual subjek V01 dan subjek V02 untuk mengetahui hasil yang diperoleh sama atau tidak. Berikut Tabel 4 3 adalah hasil triangulasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa subjek gaya belajar visual.

**Tabel 4 3 Hasil Triangulasi *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa Subjek Gaya Belajar Visual**

Aspek	Indikator	Subjek V01	Subjek V02	Kesimpulan
<b><i>SELF EFFICACY</i></b>				
Dimensi Tingkat (Level)	a. Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V01 berbicara sendiri ketika mengerjakan soal, tidak memperhatikan penelitian	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V02 berbicara sendiri ketika mengerjakan soal dan tidak memperhatikan penelitian	Menurut indikator berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika subjek V01 dan V02 ketika mengerjakan soal subjek V01 dan

Aspek	Indikator	Subjek V01	Subjek V02	Kesimpulan
		ketika menjelaskan didepan kelas	ketika menjelaskan didepan kelas	subjek V02 berbicara sendiri dan tidak memperhatikan penelitian saat menjelaskan didepan kelas maka subjek V01 dan subjek V02 dianggap tidak merasa berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika
	b. Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat	Menurut indikator merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan

Aspek	Indikator	Subjek V01	Subjek V02	Kesimpulan
		<p>subjek V01 mengerjakan soal pemecahan masalah matematika subjek V01 terlihat masih ragu-ragu saat mengerjakan soal.</p>	<p>subjek V02 mengerjakan soal pemecahan masalah matematika subjek V02 terlihat masih ragu-ragu saat mengerjakan soal.</p>	<p>masalah matematika karena subjek V01 dan subjek V02 saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika subjek V01 dan subjek V02 terlihat masih ragu-ragu saat mengerjakan soal maka subjek V01 dan Subjek V02 dianggap tidak merasa optimis dan masih ragu-ragu dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika</p>

Aspek	Indikator	Subjek V01	Subjek V02	Kesimpulan
	c. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V01 merasa putus asa dan tidak yakin karena subjek V01 sebelum mengerjakan soal pemecahan masalah matematika subjek V01 berkata bahwa dia tidak mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika yang diberikan	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V02 merasa putus asa dan tidak yakin karena subjek V02 sebelum mengerjakan soal pemecahan masalah matematika subjek V02 berkata bahwa dia tidak mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika yang diberikan	Menurut indikator memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika karena subjek V01 dan subjek V02 saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika terlihat putus asa dan tidak yakin saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika maka subjek

Aspek	Indikator	Subjek V01	Subjek V02	Kesimpulan
				V01 dan subjek V02 dianggap tidak memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika
Dimensi Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	a. Dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V01 dapat menyelesaikan satu soal dengan jawaban benar karena subjek	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V02 dapat menyelesaikan satu soal dengan jawaban benar karena subjek	Menurut indikator dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik subjek V01 dan subjek V02 saat mengerjakan soal pemecahan masalah

Aspek	Indikator	Subjek V01	Subjek V02	Kesimpulan
		<p>V01 mampu mengerjakan soal nomor 1 dengan jawaban yang benar. Soal nomor 2 subjek V01 sudah menuliskan jawabannya akan tetapi jawabannya masih salah. Kemudian untuk soal nomor 3 subjek V01 menuliskan apa yang diketahui dan menuliskan jawaban soal nomor 3 tetapi jawaban dari soal nomor 3 masih salah.</p>	<p>V02 mampu mengerjakan soal nomor 1 dengan jawaban yang benar. Soal nomor 2 subjek V02 sudah menuliskan jawabannya akan tetapi jawabannya masih salah. Kemudian untuk soal nomor 3 subjek V02 menuliskan apa yang diketahui dan menuliskan jawaban soal nomor 3 tetapi jawaban dari soal nomor 3 masih salah.</p>	<p>matematika subjek V01 dan subjek V02 hanya mampu menyelesaikan satu soal dengan jawaban benar dan untuk soal nomor 2 dan soal nomor 3 jawabannya masih salah maka subjek V01 dan subjek V02 dianggap belum bisa menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik</p>
	b. Gigih dalam menyelesaikan	Pada saat proses	Pada saat proses	Menurut indikator

Aspek	Indikator	Subjek V01	Subjek V02	Kesimpulan
	an soal pemecahan masalah matematika	mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V01 terlihat menyerah saat mengerjakan soal	mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V01 terlihat menyerah saat mengerjakan soal	gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika subjek V01 dan subjek V02 terlihat menyerah saat mengerjakan soal maka dianggap subjek V01 dan V02 tidak gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika
Dimensi Keluasan ( <i>Generality</i> )	a. Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah	Menurut indikator tidak mengeluh saat mengerjakan

Aspek	Indikator	Subjek V01	Subjek V02	Kesimpulan
	<p>masalah matematika</p>	<p>matematika dapat dilihat subjek V01 tidak terlihat mengeluh dan berusaha mengerjakan soal sendiri</p>	<p>matematika dapat dilihat subjek V02 tidak terlihat mengeluh dan berusaha mengerjakan soal sendiri</p>	<p>soal pemecahan masalah matematika subjek V01 dan subjek V02 saat mengerjakan soal subjek V01 dan subjek V02 tidak terlihat mengeluh dan berusaha untuk mengerjakan soal sendiri maka subjek V01 dan subjek V02 dianggap tidak mengeluh dan tetap berusaha untuk mengerjakan soal pemecahan</p>

Aspek	Indikator	Subjek V01	Subjek V02	Kesimpulan
				masalah matematika
<b><i>SELF CONFIDENCE</i></b>				
Percaya dengan Kemampuan Diri Sendiri	a. Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V01 sebenarnya bisa mengerjakan soal tersebut akan tetapi subjek V01 menganggap bahwa jawabannya salah	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V02 sebenarnya bisa mengerjakan soal tersebut akan tetapi subjek V02 menganggap bahwa jawabannya salah	Menurut indikator tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika subjek V01 dan subjek V02 saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika subjek V01 dan subjek V02 masih ragu-ragu dan menganggap bahwa jawaban yang

Aspek	Indikator	Subjek V01	Subjek V02	Kesimpulan
				ditulis hasilnya salah maka subjek V01 dan subjek V02 dianggap masih merasa ragu-ragu dan merasa bingung saat manyelasaika n soal-soal pemecahan masalah matematika
Kemandi rian	a. Mampu menyelesaik an soal permasalaha n masalah matematika sendiri tanpa bantuan orang lain	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V01 tidak mampu mengatasi masalah saat mengalami kesulitan	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V02 tidak mampu mengatasi masalah saat mengalami kesulitan	Menurut indikator mampu menyelesaika n soal permasalahan masalah matematika sendiri tanpa bantuan orang lain subjek V01 dan subjek V02 saat

Aspek	Indikator	Subjek V01	Subjek V02	Kesimpulan
		<p>dalam mengerjakan soal dan sering bertanya kepada peneliti tentang cara penyelesaian soal, mencontek hasil pekerjaan teman dan sering tengak-tengok</p>	<p>dalam mengerjakan soal dan sering bertanya kepada peneliti tentang cara penyelesaian soal, mencontek hasil pekerjaan teman dan sering tengak-tengok</p>	<p>mengerjakan soal subjek V01 dan subjek V02 bertanya kepada peneliti tentang cara penyelesaian soal, mencontek hasil pekerjaan temannya dan sering tengak-tengok maka dianggap subjek V01 dan subjek V02 belum mampu menyelesaikan soal permasalahan masalah matematika sendiri tanpa bantuan orang lain</p>

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Subjek V01</b>	<b>Subjek V02</b>	<b>Kesimpulan</b>
Memiliki Rasa Positif Terhadap dirinya	a. Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V01 hanya mampu menyelesaikan satu soal dengan jawaban benar	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V02 hanya mampu menyelesaikan satu soal dengan jawaban benar	Menurut indikator dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika subjek V01 dan subjek V02 hanya dapat menyelesaikan satu soal dengan jawaban benar maka dianggap subjek V01 dan subjek V02 belum bisa menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Subjek V01</b>	<b>Subjek V02</b>	<b>Kesimpulan</b>
Keberanian	a. Berani dan tidak malu atau takut	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V01 berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V02 berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal	Menurut indikator berani dan tidak malu atau takut saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika subjek V01 dan subjek V02 berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal maka dianggap sbjek A01 dan subjek A02 berani dan tidak merasa malu atau takut

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh data valid dengan kekonsistenan antara jawaban dengan subjek V01 dan V02 sehingga data tersebut dapat dianalisis.

2. *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Auditori

a. Subjek A01

- 1) Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Subjek A01:

Hasil observasi penelitian pada indikator *self efficacy* dan *self confidence* siswa akan ditampilkan pada Tabel 4.4

**Tabel 4 4 Hasil Observasi Penelitian Subjek A01**

No.	Hasil yang Diamati	Skor
	<b><i>Self Efficacy</i> Siswa</b>	
1.	Dimensi Tingkat ( <i>Level</i> )	
	a. Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	3
	b. Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	4
	c. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika	4
2.	Dimensi Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	
	a. Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik	4
	b. Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	4
3.	Dimensi Keluasan ( <i>Generality</i> )	
	a. Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika	3
	<b><i>Self Confidence</i> Siswa</b>	
4.	Percaya dengan Kemampuan Diri Sendiri	
	a. Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	2
5.	Kemandirian	
	a. Mampu menyelesaikan soal permasalahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain	4
6.	Memiliki Rasa Positif Terhadap Dirinya	
	a. Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika	4
7.	Keberanian	
	a. Berani dan tidak malu atau takut	4
	<b>Jumlah</b>	<b>36</b>

**Keterangan:****4 : Sangat Baik****2 : Cukup****3 : Baik****1 : Kurang**

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Skor} &= \frac{\text{jumlah semua nilai}}{\text{banyaknya data}} \times 100 \% \\
 &= \frac{36}{40} \times 100 \% \\
 &= 0,9 \times 100 \% \\
 &= 90 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil observasi atau pengamatan peneliti subjek A01 memiliki *self efficacy* dan *self confidence* sebesar 90 %, pada subjek A01 terlihat bahwa pada indikator:

- i. Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.

Subjek A01 mendapatkan skor 3 dikarenakan hanya memenuhi tiga ciri-ciri yaitu ketertarikan siswa saat mengerjakan soal, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.

- ii. Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika

Subjek A01 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point ke empat yaitu tidak ragu-ragu saat mengerjakan soal dan merasa yakin.

- iii. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.

Subjek A01 mendapatkan skor 4 dikarenakan hanya memenuhi semua ciri-ciri yaitu yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah putus asa, tidak merasa ragu-ragu saat mengerjakan soal dan dapat mengambil keputusan.

- iv. Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik

Subjek A01 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point keempat yaitu dapat menyelesaikan tiga soal dengan jawaban benar dikarenakan subjek A01 dapat menjawab soal nomor 1-3 dan hasil jawabannya benar.

Hasil dari jawaban soal nomor 1-3 akan ditunjukkan pada gambar 4.3 berikut :

1)  $5B + 3S = 850.000$   
 $20 + 15 = 300.000$   
 Jarak:

2.) Soal: cari  $x$   
 waffle:  $y$   
 kueis:  $z$   
 persamaan:  $4x + 3y + 2z$   
 persamaan:  $2x + 2z = 22$

1) - 2)  $2x + 2z = 22$  ( $-2x - 2z$ )  
 $4x + 3y + 2z - 2x - 2z = 22 - 22$   
 $2x + 3y = 0$   
 $2x + 2z = 22$

Jika banyak sisa = cari waffle kueis dan harga  $2x + 2z = 22$   
 $2x + 2z = 22$

3.) Dik:  $l = 2$  cm  
 $p = (s \text{ kg})$  cm  
 Di tanya: ke persegi panjang

Jawab:  
 Di panjang =  $2$  (dik)  
 $= 2 (s \text{ kg})$  (dik)  
 $= 2 (s + 2)$  cm  
 $= 2 (s + 2)$  cm  
 $= (4s + 4)$  cm

Jika hasil: persegi panjang adalah  $(4s + 4)$  cm

**Gambar 4 3 Jawaban Soal Nomor 1-3 Subjek A01**

Dari jawaban subjek A01 dapat dilihat bahwa subjek A01 dapat menyelesaikan semua soal atau ketiga soal dengan jawaban benar.

- v. Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.

Subjek A01 mendapatkan skor 4 dikarenakan hanya memenuhi semua ciri-ciri yaitu tidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal, konsisten dengan jawaban saat mengerjakan soal, terus berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikan soal dan mengerjakan soal dengan selesai tepat waktu.

- vi. Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika.

Subjek A01 mendapatkan skor 3 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point ketiga yaitu tidak merasa mengeluh tetapi berusaha mengerjakan soal meskipun bertanya kepada peneliti atau teman teman cara menyelesaikan soal.

- vii. Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.

Subjek A01 mendapatkan skor 2 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point kedua yaitu ragu-ragu tetapi sedikit kebingungan.

- viii. Mampu menyelesaikan soal permasalahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain.

Subjek A01 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point keempat yaitu tidak menanyakan jawaban ataupun cara penyelesaian kepada peneliti, tidak mencontek hasil pekerjaan teman dan saat mengerjakan soal subjek A01 duduk diam ditempat.

- ix. Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika

Subjek A01 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point ke empat yaitu dapat mengerjakan tiga soal dengan jawaban benar. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.3 Jawaban Soal Nomor 1-3 Subjek A01

- x. Berani dan tidak malu atau takut.

Subjek A01 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi semua ciri-ciri yaitu berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, berani memberikan jawaban dan berani mempertahankan jawabannya, tidak takut gagal dalam mengerjakan soal dan pantang menyerah.

2) Berikut ini adalah kutipan wawancara oleh Subjek A01:

- P1 : "Ketika kamu diberikan soal pemecahan masalah matematika dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu merasa senang atautkah merasa malas untuk mengerjakan soal tersebut"
- A01 : "Saya merasa biasa saja"
- P2 : "Apakah kamu merasa ragu-ragu dengan jawaban kamu saat menyelesaikan soal yang diberikan?"
- A01 : "Saya merasa yakin kak"
- P3 : "Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tulis?"
- A01 : "Iya saya merasa yakin kak"
- P4 : "Dari jawaban yang kamu tulis, Apakah kamu merasa kamu dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik? Jika iya, coba jelaskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal nomor 1, 2 dan 3"
- A01 : "Iya saya merasa dapat menyelesaikan soal tersebut tetapi saya lupa dengan soal nya"
- P5 : "Ketika kamu menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, Apakah kamu akan berusaha untuk mencari jawaban? Misalnya dengan mengingat-ingat kembali materi dari soal yang kamu kerjakan atautkah kamu akan menyerah?"
- A01 : "Iya saya berusaha mencari jawaban kak, biasanya dengan mengingat materinya"
- P6 : "Menurut kamu, Apakah soal tersebut sulit? Jika iya, apakah saat kamu mengerjakan soal tersebut sambil mengeluh?"

- A01 : “Tidak terlalu sulit kak dan saya merasa mengeluh karena mumet (susah)”
- P7 : “Apakah kamu merasa kebingungan atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut? Berikan alasanmu!”
- A01 : “Iya masih bingung kak soalnya msih bingung dengan soalnya”
- P8 : “Bagaimana jika kamu tidak bisa mengerjakan soal matematika? Apakah kamu meminta bantuan orang lain misalnya teman atau guru ataukah kamu tetap mengerjakan sendiri”
- A01 : “Saya mengerjakan sendiri kak, jika saya benar-benar tidak bisa saya akan bertanya kepada teman terlebih dahulu jika teman saya tidak bisa menjawab saya baru bertanya kepada guru”
- P9 : “Ketika kamu menyelesaikan soal tersebut, Apakah kamu merasa bangga dengan jawaban yang kamu tulis?”
- A01 : “Saya merasa bangga kak dengan jawaban yang saya tulis”
- P10 : “Ketika kamu menemukan soal yang tidak jelas atau tidak kamu pahami, Apakah kamu berani untuk bertanya kepada guru?”
- A01 : “Saya berani bertanya kepada guru kak meskipun gurunya galak”

b. Subjek A02

- 1) Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Subjek A02:

Hasil observasi penelitian pada indikator *self efficacy* dan *self confidence* siswa akan ditampilkan pada Tabel 4.5

**Tabel 4 5 Hasil Observasi Penelitian Subjek A02**

No.	Hasil yang Diamati	Skor
	<b><i>Self Efficacy Siswa</i></b>	
1.	Dimensi Tingkat ( <i>Level</i> )	
	a. Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	3
	b. Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	4
	c. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika	4
2.	Dimensi Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	
	a. Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik	3
	b. Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	4
3.	Dimensi Keluasan ( <i>Generality</i> )	
	a. Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika	4
	<b><i>Self Confidence Siswa</i></b>	
4.	Percaya dengan Kemampuan Diri Sendiri	
	a. Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	4
5.	Kemandirian	
	a. Mampu menyelesaikan soal permasalahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain	4
6.	Memiliki Rasa Positif Terhadap Dirinya	
	a. Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika	3
7.	Keberanian	
	a. Berani dan tidak malu atau takut	4
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>

**Keterangan:****4 : Sangat Baik****2 : Cukup****3 : Baik****1 : Kurang**

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Skor} &= \frac{\text{jumlah semua nilai}}{\text{banyaknya data}} \times 100 \% \\
 &= \frac{37}{40} \times 100 \% \\
 &= 0,95 \times 100 \% \\
 &= 92,5 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil observasi atau pengamatan peneliti subjek A02 memiliki *self efficacy* dan *self confidence* sebesar 92,5 %, pada subjek A02 terlihat bahwa pada indikator:

- i. Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.

Subjek A02 mendapatkan skor 3 dikarenakan hanya memenuhi tiga ciri-ciri yaitu ketertarikan siswa saat mengerjakan soal, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.

- ii. Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.

Subjek A02 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point ke empat yaitu tidak ragu-ragu saat mengerjakan soal dan merasa yakin.

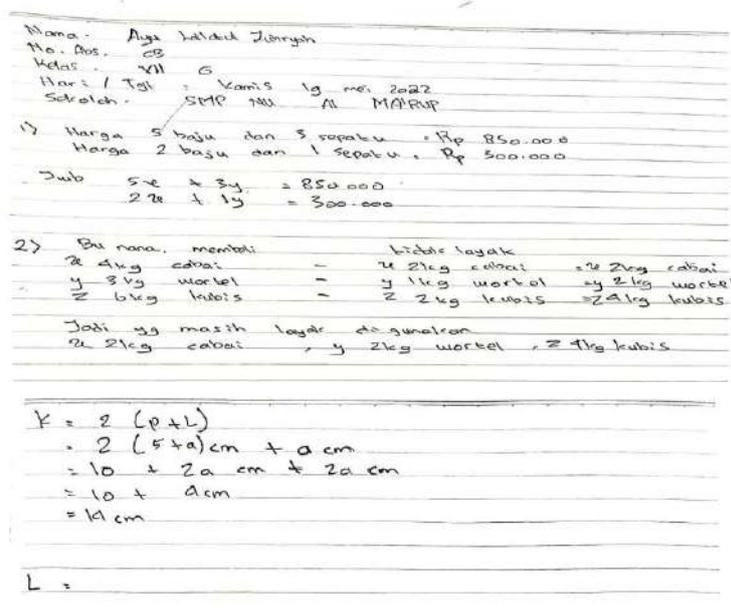
- iii. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.

Subjek A02 mendapatkan skor 4 dikarenakan hanya memenuhi semua ciri-ciri yaitu yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah putus asa, tidak merasa ragu-ragu saat mengerjakan soal dan dapat mengambil keputusan.

- iv. Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik.

Subjek A02 mendapatkan skor 3 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point ketiga yaitu dapat menyelesaikan dua soal dengan jawaban benar.

Hasil dari jawaban soal nomor 1-3 akan ditunjukkan pada Gambar 4.4



#### Gambar 4 4 Jawaban Soal Nomor 1-3 Subjek A02

Dari jawaban subjek A02 dapat dilihat bahwa subjek A02 dapat menyelesaikan semua soal atau ketiga soal dengan jawaban benar.

- v. Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika

Subjek A02 mendapatkan skor 4 dikarenakan mampu memenuhi semua ciri-ciri yaitu tidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal, konsisten dengan jawaban saat mengerjakan soal, terus berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikan soal dan mengerjakan soal dengan selesai tepat waktu.

- vi. Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika.

Subjek A02 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point ke empat yaitu tidak merasa mengeluh dan berusaha mengerjakan soal sendiri.

- vii. Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.

Subjek A02 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point keempat yaitu tidak merasa ragu-ragu dan tidak merasa kebingungan saat mengerjakan soal.

- viii. Mampu menyelesaikan soal permasalahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain.

Subjek A02 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point keempat yaitu tidak menanyakan jawaban ataupun cara penyelesaian kepada peneliti, tidak mencontek hasil pekerjaan teman dan saat mengerjakan soal subjek A02 duduk diam ditempat.

- ix. Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika.

Subjek A02 mendapatkan skor 3 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point ketiga yaitu dapat mengerjakan dua soal dengan jawaban. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4 4 Jawaban Soal Nomor 1-3 Subjek A02

- x. Berani dan tidak malu atau takut.

Subjek A02 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi semua ciri-ciri yaitu berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, berani memberikan jawaban dan berani mempertahankan jawabannya, tidak takut gagal dalam mengerjakan soal dan pantang menyerah.

- 2) Berikut ini adalah kutipan wawancara oleh Subjek A02:

P1 : "Ketika kamu diberikan soal pemecahan masalah matematika dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu merasa senang ataukah merasa malas untuk mengerjakan soal tersebut"

- A02 : “ Yang saya rasakan biasa saja karena memang normal jika murid diberi tugas oleh gurunya. Saya cukup senang tetapt lebih ke biasa saja (netral)”
- P2 : ”Apakah kamu merasa ragu-ragu dengan jawaban kamu saat menyelesaikan soal yang diberikan?”
- A02 : “Saya tidak merasa ragu-ragu karena saya memperhatikan soal itu
- P3 : Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tulis?”
- A02 : “Ya, saya yakin dengan jawaban yang saya tulis”
- P4 : “Dari jawaban yang kamu tulis, Apakah kamu merasa kamu dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik? Jika iya, coba jelaskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal nomor 1, 2 dan 3”
- A02 : “Iya, saya merasa dapat menyelesaikan soal itu dan soal nomor 1-3 menjelaskan tentang aljabar dan soal tersebut meminta kita untuk mengubah soal kedalam bentuk aljabar”
- P5 : “Ketika kamu menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, Apakah kamu akan berusaha untuk mencari jawaban? Misalnya dengan mengingat-ingat kembali materi dari soal yang kamu kerjakan ataukah kamu akan menyerah?”
- A02 : “Saya akan berusaha menyelesaikan soal itu dengan cara bertanya kepada teman ataupun guru”
- P6 : “Menurut kamu, Apakah soal tersebut sulit? Jika iya, apakah saat kamu mengerjakan soal tersebut sambil mengeluh?”
- A02 : “Soal tersebut tidak sulit dan saya tidak merasa mengeluh”

- P7 : “Apakah kamu merasa kebingungan atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut? Berikan alasanmu!”
- A02 : “Tidak sama sekali merasa kebingungan”
- P8 : “Bagaimana jika kamu tidak bisa mengerjakan soal matematika? Apakah kamu meminta bantuan orang lain misalnya teman atau guru atautkah kamu tetap mengerjakan sendiri”
- A02 : “Jika saya tidak bisa maka saya akan bertanya kepada teman atau guru yang bisa membantu”
- P9 : “Ketika kamu menyelesaikan soal tersebut, Apakah kamu merasa bangga dengan jawaban yang kamu tulis?”
- A02 : “Tidak bangga tetapi saya merasa puas dan lega karena berhasil menyelesaikan soal tersebut”
- P10 : “Ketika kamu menemukan soal yang tidak jelas atau tidak kamu pahami, Apakah kamu berani untuk bertanya kepada guru?”
- A02 : “Ya, saya berani karena kewajiban guru harus menjelaskan materi/soal kepada murid”

c. Hasil Triangulasi Sumber Subjek *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Auditori

Berdasarkan hasil tes, observasi dan wawancara subjek tipe gaya belajar auditori subjek A01 dan subjek A02 dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Peneliti membandingkan hasil tes, observasi dan wawancara subjek gaya belajar auditori subjek A01 dan subjek A02 untuk mengetahui hasil yang diperoleh sama

atau tidak. Berikut Tabel 4.6 adalah hasil triangulasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa subjek gaya belajar auditori.

**Tabel 4 6 Hasil Triangulasi *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa Subjek Gaya Belajar Auditori**

Aspek	Indikator	Subjek A01	Subjek A02	Kesimpulan
<b><i>SELF EFFICACY</i></b>				
Dimensi Tingkat (Level)	a. Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V01 terlihat tertarik untuk mengerjakan soal dan saat peneliti menjelaskan didepan kelas subjek V01 memperhatikan peneliti	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek V02 terlihat tertarik untuk mengerjakan soal dan saat peneliti menjelaskan didepan kelas subjek V02 memperhatikan peneliti	Menurut indikator berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika subjek A01 dan subjek A02 saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika subjek A01 dan A02 terlihat tertarik untuk mengerjakan soal kemudian

Aspek	Indikator	Subjek A01	Subjek A02	Kesimpulan
				<p>subjek A01 dan A02 saat peneliti menjelaskan subjek A01 dan A02 memperhatikan peneliti maka dianggap subjek A01 dan subjek A02 merasa berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika</p>
	<p>b. Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika</p>	<p>Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek A01</p>	<p>Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek A02</p>	<p>Menurut indikator merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan</p>

Aspek	Indikator	Subjek A01	Subjek A02	Kesimpulan
		tidak ragu-ragu dan merasa yakin	tidak ragu-ragu dan merasa yakin	masalah matematika subjek A01 dan subjek A02 saat mengerjakan soal subjek A01 dan A02 terlihat tidak ragu-ragu dan merasa yakin maka dianggap subjek A01 dan A02 merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika
	c. Memiliki keyekinan diri yang kuat terhadap	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan	Menurut indikator memiliki keyekinan diri yang kuat

Aspek	Indikator	Subjek A01	Subjek A02	Kesimpulan
	<p>potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika</p>	<p>masalah matematika dapat dilihat subjek A01 yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah putus asa, tidak merasa ragu-ragu saat mengerjakan soal dan dapat mengambil keputusan</p>	<p>masalah matematika dapat dilihat subjek A02 yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah putus asa, tidak merasa ragu-ragu saat mengerjakan soal dan dapat mengambil keputusan</p>	<p>terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika subjek A01 dan subjek A02 saat mengerjakan soal subjek A01 dan A02 terlihat yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah putus asa, tidak merasa ragu-ragu saat mengerjakan soal dan dapat mengambil keputusan maka</p>

Aspek	Indikator	Subjek A01	Subjek A02	Kesimpulan
				dianggap subjek A01 dan A02 memiliki keyekinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika
Dimensi Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	a. Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek A01 mampu menyelesaikan semua soal atau ketiga soal pemecahan masalah matematika	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek A02 mampu menyelesaikan semua soal atau ketiga soal pemecahan masalah matematika	Menurut indikator dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika saat mengerjakan soal subjek A01 dan A02 mampu menyelesaikan semua soal atau ketiga soal

Aspek	Indikator	Subjek A01	Subjek A02	Kesimpulan
		dengan jawaban benar	dengan jawaban benar	pemecahan masalah matematika dengan jawaban benar maka dianggap subjek A01 dan A02 dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik
	b. Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek A01 terlihat tidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal, konsisten	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek A02 terlihat tidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal, konsisten	menurut indikator gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika subjek A01 dan subjek A02 saat mengerjakan soal pemecahan

Aspek	Indikator	Subjek A01	Subjek A02	Kesimpulan
		dengan jawabannya, berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikan soal dan mengerjakan soal dengan tepat waktu	dengan jawabannya, berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikan soal dan mengerjakan soal dengan tepat waktu	masalah matematika subjek A01 terlihat tidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal, konsisten dengan jawabannya, berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikan soal dan mengerjakan soal dengan tepat waktu maka dianggap subjek A01 dan A02 gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan

Aspek	Indikator	Subjek A01	Subjek A02	Kesimpulan
				masalah matematika
Dimensi Keluasan ( <i>Generality</i> )	a. Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek A01 tidak merasa mengeluh tetapi berusaha untuk dapat mengerjakan soal meskipun bertanya kepada peneliti atau teman	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek A02 tidak merasa mengeluh tetapi berusaha untuk dapat mengerjakan soal meskipun bertanya kepada peneliti atau teman	Menurut indikator tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika subjek A01 dan subjek A02 saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika subjek A01 tidak merasa mengeluh tetapi berusaha untuk dapat mengerjakan soal meskipun

Aspek	Indikator	Subjek A01	Subjek A02	Kesimpulan
				bertanya kepada peneliti atau teman maka dianggap subjek A01 dan A02 merasa tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika
<b><i>SELF CONFIDENCE</i></b>				
Percaya dengan Kemampuan Diri Sendiri	a. Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek A01 terlihat ragu-ragu tetapi sedikit merasa kebingungan	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek A02 terlihat ragu-ragu tetapi sedikit merasa kebingungan	Menurut indikator tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika subjek A01 dan subjek

Aspek	Indikator	Subjek A01	Subjek A02	Kesimpulan
				A02 saat mengerjakan soal subjek A01 dan A02 terlihat ragu-ragu tetapi sedikit merasa kebingungan maka dianggap subjek A01 dan A02 merasa yakin saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika
Kemandirian	a. Mampu menyelesaikan soal permasalahan masalah matematika sendiri tanpa bantuan orang lain	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek A01	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek A02	Menurut indikator mampu menyelesaikan soal permasalahan masalah matematika sendiri tanpa

Aspek	Indikator	Subjek A01	Subjek A02	Kesimpulan
		<p>tidak mananyakan jawaban ataupun cara penyelesaian kepada peneliti, tidak mencontek hasil pekerjaan teman dan saat mengerjakan soal subjek A01 duduk diam ditempat</p>	<p>tidak mananyakan jawaban ataupun cara penyelesaian kepada peneliti, tidak mencontek hasil pekerjaan teman dan saat mengerjakan soal subjek A02 duduk diam ditempat</p>	<p>bantuan orang lain subjek A01 dan subjek A02 saat mengerjakan soal subjek A01 dan A02 tidak mananyakan jawaban ataupun cara penyelesaian kepada peneliti, tidak mencontek hasil pekerjaan teman dan saat mengerjakan soal subjek A01 duduk diam ditempat maka dianggap subjek A01 dan A02 dapat</p>

Aspek	Indikator	Subjek A01	Subjek A02	Kesimpulan
				menyelesaikan soal permasalahan masalah matematika sendiri tanpa bantuan orang lain
Memiliki Rasa Positif Terhadap dirinya	a. Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek A01 dapat mengerjakan semua soal atau ketiga soal dengan jawaban benar	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat A02 dapat mengerjakan semua soal atau ketiga soal dengan jawaban benar	Menurut indikator dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika subjek A01 dan subjek A02 dapat mengerjakan semua soal atau ketiga soal dengan jawaban benar maka dianggap subjek A01 dan A02 dapat

Aspek	Indikator	Subjek A01	Subjek A02	Kesimpulan
				menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika
Keberanian	a. Berani dan tidak malu atau takut	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek A01 terlihat berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, berani memberikan jawaban dan berani mempertahankan jawabannya, tidak takut gagal dalam mengerjakan	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek A02 terlihat berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, berani memberikan jawaban dan berani mempertahankan jawabannya, tidak takut gagal dalam mengerjakan	Menurut indikator berani dan tidak malu atau takut subjek A01 dan subjek A02 saat mengerjakan soal subjek A01 dan A02 terlihat berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, berani memberikan jawaban dan berani mempertahankan jawabannya,

Aspek	Indikator	Subjek A01	Subjek A02	Kesimpulan
		soal dan pantang menyerah	soal dan pantang menyerah	tidak takut gagal dalam mengerjakan soal dan pantang menyerahberani dan tidak malu atau takut

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh jawaban dengan subjek A01 dan A02 sehingga data tersebut dapat dianalisis.

### 3. *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Kinestetik

#### 1. Subjek V01

1) Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Subjek K01:

Hasil observasi penelitian pada indikator *self efficacy* dan *self confidence* siswa akan ditampilkan pada Tabel 4.7

**Tabel 4 7 Hasil Observasi Penelitian Subjek K01**

No.	Hasil yang Diamati	Skor
	<b><i>Self Efficacy</i> Siswa</b>	
1.	Dimensi Tingkat ( <i>Level</i> )	
	a. Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	1
	b. Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	1
	c. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika	1
2.	Dimensi Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	

No.	Hasil yang Diamati	Skor
	a. Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik	3
	b. Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	3
3.	Dimensi Keluasan ( <i>Generality</i> )	
	a. Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika	4
	<b>Self Confidence Siswa</b>	
4.	Percaya dengan Kemampuan Diri Sendiri	
	a. Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	2
5.	Kemandirian	
	a. Mampu menyelesaikan soal permasalahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain	2
6.	Memiliki Rasa Positif Terhadap Dirinya	
	a. Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika	3
7.	Keberanian	
	1) Berani dan tidak malu atau takut	4
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>

**Keterangan:**

**4 : Sangat Baik**

**2 : Cukup**

**3 : Baik**

**1 : Kurang**

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Skor} &= \frac{\text{jumlah semua nilai}}{\text{banyaknya data}} \times 100 \% \\
 &= \frac{20}{40} \times 100 \% \\
 &= 0,45 \times 100 \% \\
 &= 50 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil observasi atau pengamatan peneliti subjek K01 memiliki *self efficacy* dan *self confidence* sebesar 50 %, pada subjek K01 terlihat bahwa pada indikator:

- i. Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika

Subjek K01 mendapatkan skor 1 dikarenakan hanya memenuhi satu ciri-ciri yaitu keterlibatan siswa.

- ii. Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika

Subjek K01 mendapatkan skor 1 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point pertama yaitu sama sekali tidak bersikap optimis/merasa ragu dan tidak mampu mengerjakan soal.

- iii. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika

Subjek K01 mendapatkan skor 1 dikarenakan hanya memenuhi satu ciri-ciri yaitu tidak mudah putus asa.

- iv. Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik

Subjek K01 mendapatkan skor 3 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point kedua yaitu dapat menyelesaikan dua soal dengan jawaban benar.

Hasil dari jawaban soal nomor 1-3 akan ditunjukkan pada Gambar 4.5

Nama : Nouha Wahyu P. Setekah : NO-AI-Harif.  
 NO : 11 (Felix)  
 kelas : 7C  
 Hari / tgl : Kamis / 09-5-22

1) Harga 5 baju dan 3 sepatu = 850.000  
 Harga 2 Baju dan 1 Sepatu = 300.000

$$\begin{aligned} 5x + 3y &= 850.000 \\ 2x + 1y &= 300.000 \end{aligned}$$

Bu Nona mem beli

2) ~~1) 1A cabai~~ ~~2) 1A cabai~~ ~~3) 1A cabai~~ ~~4) 1A cabai~~ ~~5) 1A cabai~~ ~~6) 1A cabai~~ ~~7) 1A cabai~~ ~~8) 1A cabai~~ ~~9) 1A cabai~~ ~~10) 1A cabai~~

Tidak layak  
 $4x - 2 = x^2$   
 $3y - 1 = y^2$   
 $6z - 2 = z^2$

Jadi yg layak digunakan

Cabai  
 wortel  
 kentel  
 2x cabai  
 2y wortel  
 1z kentel

3) Diket:  $A = 1 \text{ cm}$   
 ~~$P = 5 + A \text{ cm}$~~

Jwb:  $(10 \text{ cm} + 2a) \text{ cm} + 2a \text{ cm}$   
 $10 \text{ cm} + 2 \text{ cm}$   
 $= 12$

**Gambar 4 5 Jawaban Soal Nomor 1-3 Subjek K01**

Dari jawaban subjek K01 dapat dilihat bahwa subjek K01 dapat menyelesaikan dua soal dengan jawaban benar yaitu pada soal nomor 1 dan soal nomor 2. Untuk soal nomor 3 masih salah karena jawaban yang benar adalah keliling persegi panjang adalah  $(4a + 10) \text{ cm}$  tetapi subjek menulis jawaban 14

- v. Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika

Subjek K01 mendapatkan skor 3 dikarenakan hanya memenuhi tiga ciri-ciri yaitu tidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal, konsisten dengan jawaban saat mengerjakan soal dan terus berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikan soal.

- vi. Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika

Subjek K01 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point keempat yaitu tidak merasa mengeluh dan berusaha mengerjakan soal sendiri.

- vii. Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika

Subjek K01 mendapatkan skor 2 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point kedua yaitu ragu-ragu tetapi sedikit kebingungan.

- viii. Mampu menyelesaikan soal permasalahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain

Subjek K01 mendapatkan skor 2 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point kedua yaitu tidak mampu mengatasi masalah saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan sering bertanya kepada peneliti tentang cara penyelesaian soal, mencontek hasil pekerjaan teman dan saat mengerjakan subjek K01 sering tengak-tengok.

- ix. Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika

Subjek K01 mendapatkan skor 3 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point kedua yaitu dapat mengerjakan dua soal dengan jawaban benar. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4 5 Jawaban Soal Nomor 1-3 Subjek K01.

x. Berani dan tidak malu atau takut

Subjek K01 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi semua ciri-ciri yaitu berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, berani memberikan jawaban dan berani mempertahankan jawabannya, tidak takut gagal dalam mengerjakan soal dan pantang menyerah.

2) Berikut ini adalah kutipan wawancara oleh Subjek K01:

P1 : "Ketika kamu diberikan soal pemecahan masalah matematika dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu merasa senang ataukah merasa malas untuk mengerjakan soal tersebut"

K01 : "Merasa malas kak"

P2 : "Apakah kamu merasa ragu-ragu dengan jawaban kamu saat menyelesaikan soal yang diberikan?"

K01 : "Maih ragu-ragu dan belum yakin"

P3 : "Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tulis?"

K01 : "Tidak yakin kak, masih merasa ragu-ragu karena kalau jawabannya salah takut dimarahin"

P4 : "Dari jawaban yang kamu tulis, Apakah kamu merasa kamu dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik? Jika iya, coba jelaskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal nomor 1, 2 dan 3"

K01 : "Saya merasa bisa menyelesaikan soal itu tetapi saya lupa dengan soalnya"

P5 : "Ketika kamu menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, Apakah kamu akan berusaha untuk mencari jawaban? Misalnya dengan mengingat-ingat kembali materi dari soal yang kamu kerjakan ataukah kamu akan menyerah?"

K01 : "Berusaha mengingat-ingat materi"

- P6 : “Menurut kamu, Apakah soal tersebut sulit? Jika iya, Apakah saat kamu mengerjakan soal tersebut sambil mengeluh?”
- K01 : “Lumayan sulit tetapi saya tidak mengeluh dan tetap berusaha untuk mengerjakan soal tersebut”
- P7 : “Apakah kamu merasa kebingungan atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut? Berikan alasanmu!”
- K01 : “ Masih merasa sulit kak, karena kalau soalnya sulit jadi sudah masuk ke pikiran dan saya kurang suka dengan materi aljabar”
- P8 : “Bagaimana jika kamu tidak bisa mengerjakan soal matematika? Apakah kamu meminta bantuan orang lain misalnya teman atau guru atautkah kamu tetap mengerjakan sendiri”
- K01 : “Bertanya ke teman atau ke guru tergantung situasinya missal teman saya tidak bisa menjawab baru saya bertanya kepada guru”
- P9 : “Ketika kamu menyelesaikan soal tersebut, Apakah kamu merasa bangga dengan jawaban yang kamu tulis?”
- K01 : “Saya merasa bangga dab yakin dengan jawaban saya”
- P10 : “Ketika kamu menemukan soal yang tidak jelas atau tidak kamu pahami, Apakah kamu berani untuk bertanya kepada guru?”
- K01 : “Saya berani kak”

c. Subjek K02

- 1) Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Subjek K02:

Hasil observasi penelitian pada indikator *self efficacy* dan *self confidence* siswa akan ditampilkan pada Tabel 4.8

**Tabel 4 8 Hasil Observasi Penelitian Subjek K02**

No.	Hasil yang Diamati	Skor
	<i>Self Efficacy</i> Siswa	
1.	Dimensi Tingkat ( <i>Level</i> )	
	a. Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	1

No.	Hasil yang Diamati	Skor
	b. Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	1
	c. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika	1
2.	Dimensi Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	
	a. Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik	3
	b. Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	3
3.	Dimensi Keluasan ( <i>Generality</i> )	
	a. Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika	4
	<b>Self Confidence Siswa</b>	
4.	Percaya dengan Kemampuan Diri Sendiri	
	a. Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	1
5.	Kemandirian	
	a. Mampu menyelesaikan soal permasalahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain	4
6.	Memiliki Rasa Positif Terhadap Dirinya	
	a. Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika	3
7.	Keberanian	
	a. Berani dan tidak malu atau takut	4
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>

**Keterangan:****4 : Sangat Baik****2 : Cukup****3 : Baik****1 : Kurang**

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Skor} &= \frac{\text{jumlah semua nilai}}{\text{banyaknya data}} \times 100 \% \\
 &= \frac{26}{40} \times 100 \% \\
 &= 0,625 \times 100 \% \\
 &= 67,5 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil observasi atau pengamatan peneliti subjek K02 memiliki *self efficacy* dan *self confidence* sebesar 67,5 %, pada subjek K02 terlihat bahwa pada indikator:

- i. Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika

Subjek K02 mendapatkan skor 1 dikarenakan hanya memenuhi satu ciri-ciri yaitu keterlibatan siswa.

- ii. Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika

Subjek K02 mendapatkan skor 1 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point pertama yaitu sama sekali tidak bersikap optimis/merasa ragu dan tidak mampu mengerjakan soal.

- iii. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika

Subjek K02 mendapatkan skor 1 dikarenakan hanya memenuhi satu ciri-ciri yaitu tidak mudah putus asa.

- iv. Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik

Subjek K02 mendapatkan skor 3 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point ketiga yaitu dapat menyelesaikan dua soal dengan jawaban benar.

Hasil dari jawaban soal nomor 1-3 ditunjukkan pada Gambar 4.6

Nama : skally warkye A  
 No. absen : 14  
 kelas : XII 6  
 Hari / tanggal : Kamis / 19 - 11 - 2022

1) harga 5 baju dan 3 sepatu = 800.000  
 harga 2 baju dan 1 sepatu = 200.000

$$\begin{aligned}
 5x + 3y &= 800.000 \\
 2x + 1y &= 200.000
 \end{aligned}$$

2)  $4x - z = 22$  cabai  
 $2y - 1 = 22$  wortel  
 $6z - z = 24$  yudis

Jadi yg layak digunakan 2x cabai, 2y wortel, 4z kubis

. dikar:  
 2)  $l = a \text{ cm}$   
 $p = \dots \dots \dots < r + a \text{ cm} >$

$K \square = 2L(p + l)$   
 $= 2 \times (r + a \text{ cm}) + a \text{ cm}$   
 $= 10 + 20 + 24$   
 $= 54 \text{ cm}$

#### Gambar 4 6 Jawaban Soal Nomor 1-3 Subjek K02

- Dari jawaban subjek K02 dapat dilihat bahwa subjek K02 dapat menyelesaikan dua soal dengan jawaban benar yaitu pada soal nomor 1 dan soal nomor 2. Untuk soal nomor 3 masih salah karena jawaban yang benar adalah keliling persegi panjang adalah  $(4a + 10)$  cm tetapi subjek menulis jawaban 14
- v. Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika

Subjek K02 mendapatkan skor 3 dikarenakan hanya memenuhi tiga ciri-ciri yaitu yidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal, konsisten dengan jawaban saat mengerjakan soal, terus berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikan soal.

- vi. Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika

Subjek K02 mendapatkan skor 4 dikarenakan hanya memenuhi empat ciri-ciri.

- vii. Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika

Subjek K02 mendapatkan skor 1 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point pertama yaitu merasa ragu-ragu dan merasa kebingungan saat menyelesaikan soal.

- viii. Mampu menyelesaikan soal permasalahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain

Subjek K02 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point keempat yaitu tidak menanyakan jawaban soal dan cara penyelesaian kepada peneliti, tidak mencontek hasil pekerjaan teman dan saat mengerjakan soal siswa duduk diam di tempat.

- ix. Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika

Subjek K02 mendapatkan skor 3 dikarenakan memenuhi ciri-ciri pada point ketiga yaitu dapat mengerjakan dua soal dengan jawaban benar. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4 6 Jawaban Soal Nomor 1-3 Subjek K02.

- x. Berani dan tidak malu atau takut

Subjek K02 mendapatkan skor 4 dikarenakan memenuhi semua ciri-ciri yaitu berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, berani memberikan jawaban dan berani mempertahankan jawabannya, tidak takut gagal dalam mengerjakan soal dan pantang menyerah.

2) Berikut ini adalah kutipan wawancara oleh Subjek K02:

P1 : "Ketika kamu diberikan soal pemecahan masalah matematika dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu merasa senang atautkah merasa malas untuk mengerjakan soal tersebut"

- K02 : Saya merasa malas karena tidak suka dengan pelajarannya”
- P2 : “Apakah kamu merasa ragu-ragu dengan jawaban kamu saat menyelesaikan soal yang diberikan?”
- K02 : “Masih merasa ragu-ragu dengan jawaban saya”
- P3 : “Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tulis?”
- K02 : “Saya belum merasa yakin dan masih ragu-ragu”
- P4 : “Dari jawaban yang kamu tulis, Apakah kamu merasa kamu dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik? Jika iya, coba jelaskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal nomor 1, 2 dan 3”
- K02 : “Merasa rada sulit dan saya lupa dengan soalnya
- P5 : “Ketika kamu menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, Apakah kamu akan berusaha untuk mencari jawaban? Misalnya dengan mengingat-ingat kembali materi dari soal yang kamu kerjakan atautkah kamu akan menyerah?”
- K03 : “Berusaha untuk mengingat materinya”
- P6 : “Menurut kamu, apakah soal tersebut sulit? Jika iya, apakah saat kamu mengerjakan soal tersebut sambil mengeluh?”
- K02 : “Sulit kak, tetapi saya tidak mengeluh dan tetap berusaha untuk menyelesaikan soal tersebut”
- P7 : “Apakah kamu merasa kebingungan atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut? Berikan alasanmu!”
- K02 : “Masih merasa bingung dan merasa kesulitan kak karena merasa tidak bisa dengan materinya”
- P8 : “Bagaimana jika kamu tidak bisa mengerjakan soal matematika? Apakah kamu meminta bantuan orang lain misalnya teman atau guru atautkah kamu tetap mengerjakan sendiri”

- K02 : “Bertanya kepada guru karena kalau bertanya ke teman menurut saya masih ada salahnya jadi saya langsung bertanya kepada guru”
- P9 : “Ketika kamu menyelesaikan soal tersebut, apakah kamu merasa bangga dengan jawaban yang kamu tulis?”
- K02 : “Biasa aja kak”
- P10 : “Ketika kamu menemukan soal yang tidak jelas atau tidak kamu pahami, Apakah kamu berani untuk bertanya kepada guru?”
- K02 : “Berani kak”

d. Hasil Triangulasi Sumber Subjek *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil tes, observasi dan wawancara subjek tipe gaya belajar kinestetik subjek K01 dan subjek K02 dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Peneliti membandingkan hasil tes, observasi dan wawancara subjek gaya belajar kinestetik subjek K01 dan subjek K02 untuk mengetahui hasil yang diperoleh sama atau tidak. Berikut Tabel 4.9 adalah hasil triangulasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa subjek gaya belajar kinestetik.

**Tabel 4 9 Hasil Triangulasi *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa Subjek Gaya Belajar Kinestetik**

Aspek	Indikator	Subjek K01	Subjek K02	Kesimpulan
<b><i>SELF EFFICACY</i></b>				
Dimensi Tingkat ( <i>Level</i> )	a. Berminat dalam menyelesaikan soal-soal	Pada saat proses mengerjakan soal	Pada saat proses mengerjakan soal	Menurut indikator berminat dalam

Aspek	Indikator	Subjek K01	Subjek K02	Kesimpulan
	pemecahan masalah matematika	pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K01 terlihat tidak berminat saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika karena subjek K01 berbicara sendiri, saat peneliti menjelaskan didepan kelas tidak diperhatikan dan subjek K01 sering berpindah tempat duduk untuk ngobrol dengan temannya	pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K02 terlihat tidak berminat saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika karena subjek K02 berbicara sendiri, saat peneliti menjelaskan didepan kelas tidak diperhatikan dan subjek K02 sering berpindah tempat duduk untuk ngobrol dengan	menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika subjek K01 dan subjek K02 terlihat tidak berminat saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika karena subjek K02 menjelaskan berbicara sendiri, saat peneliti menjelaskan didepan kelas tidak diperhatikan dan subjek K02 sering berpindah tempat duduk untuk ngobrol dengan

Aspek	Indikator	Subjek K01	Subjek K02	Kesimpulan
				temannya maka dianggap subjek K01 dan K02 tidak merasa berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika
	b. Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K01 terlihat ragu-ragu dan tidak mampu untuk mengerjakan soal	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K02 terlihat ragu-ragu dan tidak mampu untuk mengerjakan soal	Menurut indikator Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika subjek K01 dan subjek K02 terlihat ragu-ragu dan tidak mampu untuk

Aspek	Indikator	Subjek K01	Subjek K02	Kesimpulan
				mengerjakan soal maka dianggap subjek K01 dan subjek K02 tidak merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika
	c. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K01 terlihat tidak mudah putus asa	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K02 terlihat tidak mudah putus asa	Menurut indikator memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika subjek K01 dan subjek

Aspek	Indikator	Subjek K01	Subjek K02	Kesimpulan
				K02 terlihat tidak mudah putus asa maka dianggap subjek K01 dan subjek K02 tidak memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika
Dimensi Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	a. Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K01 hanya mampu mengerjakan	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K02 hanya mampu mengerjakan	Menurut indikator dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik subjek K01 dan subjek K02 hanya

Aspek	Indikator	Subjek K01	Subjek K02	Kesimpulan
		dua soal dengan jawaban benar yaitu pada soal nomor 1 dan soal nomor 2, soal nomor 3 cara penyelesaian dan hasilnya masih salah	dua soal dengan jawaban benar yaitu pada soal nomor 1 dan soal nomor 2, soal nomor 3 jawabannya masih salah	mampu mengerjakan dua soal dengan jawaban benar yaitu pada soal nomor 1 dan soal nomor 2, soal nomor 3 jawabannya masih salah maka dianggap subjek K01 dan subjek K02 dianggap dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik
	b. Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah	Menurut indikator gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan

Aspek	Indikator	Subjek K01	Subjek K02	Kesimpulan
		matematika dapat dilihat subjek K01 terlihat tidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal, konsisten dengan jawaban saat mengerjakan soal dan terus berusaha dengan sungguh- sungguh agar dapat menyelesaikan soal	matematika dapat dilihat subjek K02 terlihat tidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal, konsisten dengan jawaban saat mengerjakan soal dan terus berusaha dengan sungguh- sungguh agar dapat menyelesaikan soal	masalah matematika subjek K01 dan subjek K02 terlihat tidak pantang menyerah saat menyelesaika n soal, konsisten dengan jawaban saat mengerjakan soal dan terus berusaha dengan sungguh- sungguh agar dapat menyelesaika n soal maka dianggap subjek K01 dan subjek K02 merasa gigih dan berusaha untuk menyelesaika

Aspek	Indikator	Subjek K01	Subjek K02	Kesimpulan
				n soal pemecahan masalah matematika
Dimensi Keluasan ( <i>Generality</i> )	a. Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K01 terlihat tidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal, konsisten dengan jawabannya, dan berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikan soal	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K02 terlihat tidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal, konsisten dengan jawabannya, dan berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikan soal	Menurut indikator tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika subjek K01 dan subjek K02 terlihat tidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal, konsisten dengan jawabannya, dan berusaha dengan sungguh-sungguh agar

Aspek	Indikator	Subjek K01	Subjek K02	Kesimpulan
				dapat menyelesaikan soal maka dianggap subjek K01 dan subjek K02 merasa tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika
<b><i>SELF CONFIDENCE</i></b>				
Percaya dengan Kemampuan Diri Sendiri	a. Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K01 terlihat masih ragu-ragu tetapi sedikit kebingungan	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K01 terlihat masih ragu-ragu tetapi sedikit kebingungan	Menurut indikator tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika subjek K01 dan subjek

Aspek	Indikator	Subjek K01	Subjek K02	Kesimpulan
				K02 terlihat masih ragu-ragu tetapi sedikit kebingungan maka dianggap subjek K01 dan subjek K02 masih merasa ragu-ragu/belum yakin dan merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika
Kemandirian	a. Mampu menyelesaikan soal permasalahan masalah matematika sendiri tanpa bantuan orang lain	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K01	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K02	Menurut indikator mampu menyelesaikan soal permasalahan masalah matematika sendiri tanpa

Aspek	Indikator	Subjek K01	Subjek K02	Kesimpulan
		<p>tidak menanyakan jawaban soal dan cara penyelesaian kepada peneliti, tidak mencontek hasil pekerjaan teman dan saat mengerjakan soal subjek K01 duduk diam di tempat</p>	<p>tidak menanyakan jawaban soal dan cara penyelesaian kepada peneliti, tidak mencontek hasil pekerjaan teman dan saat mengerjakan soal subjek K02 duduk diam di tempat</p>	<p>bantuan orang lain subjek K01 dan subjek K02 tidak menanyakan jawaban soal dan cara penyelesaian kepada peneliti, tidak mencontek hasil pekerjaan teman dan saat mengerjakan soal subjek K02 duduk diam di tempat maka dianggap subjek K01 dan subjek K02 dapat menyelesaikan soal permasalahan masalah matematika</p>

Aspek	Indikator	Subjek K01	Subjek K02	Kesimpulan
				sendiri tanpa bantuan orang lain
Memiliki Rasa Positif Terhadap dirinya	a. Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika	Dapat Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K01 hanya mampu mengerjakan dua soal dengan jawaban benar	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K02 hanya mampu mengerjakan dua soal dengan jawaban benar	Menurut indikator dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika subjek K01 dan subjek K02 hanya mampu mengerjakan dua soal dengan jawaban benar maka dianggap subjek K01 dan subjek K02 dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Subjek K01</b>	<b>Subjek K02</b>	<b>Kesimpulan</b>
Keberanian	a. Berani dan tidak malu atau takut	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K01 berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, berani memberikan jawaban dan berani mempertahankan jawabannya, tidak takut gagal dan pantang menyerah	Pada saat proses mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dapat dilihat subjek K02 berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, berani memberikan jawaban dan berani mempertahankan jawabannya, tidak takut gagal dan pantang menyerah	Menurut indikator berani dan tidak malu atau takut subjek K01 dan subjek K02 berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, berani memberikan jawaban dan berani mempertahankan jawabannya, tidak takut gagal dan pantang menyerah maka dianggap subjek K01 dan subjek K02 berani dan tidak

Aspek	Indikator	Subjek K01	Subjek K02	Kesimpulan
				malu atau takut

Berdasarkan Tabel 4. 9 diperoleh data valid dengan kekonsistenan antara jawaban dengan subjek K01 dan K02 sehingga data tersebut dapat dianalisis.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kemampuan *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika untuk setiap gaya belajar :

Berikut ini adalah hasil wawancara kepada keenam subjek yaitu subjek V01, subjek V02, subjek A01, subjek A02, subjek K01 dan subjek K02 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *self efficacy* dan *self confidence* dalam pemecahan masalah matematika adalah sebagai berikut:

- a. Berikut ini adalah kutipan wawancara oleh subjek V01

P : “Menurut kamu, faktor yang dapat mempengaruhi munculnya *self efficacy* (keyakinan diri) dan *self confidence* (kepercayaan diri) yang ada didalam diri kamu saat kamu diminta untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika ?”

V01 : Itu kak, biasanya itu saya kurang percaya diri dengan kemampuan matematika saya, soalnya saya itu ga bisa kalau diminta mengerjakan soal matematika

P : Berarti kamu kurang percaya diri sengan kemampuan matematika kamu yaa dek ?

V01 : Iya kak, selain itu adakah faktor yang lain yang membuat kamu kurang yakin dan kurang percaya diri saat menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika ga yaa?

P : Tidak kak

b. Berikut ini adalah kutipan wawancara oleh subjek V02

P : “Menurut kamu, faktor yang dapat mempengaruhi munculnya *self efficacy* (keyakinan diri) dan *self confidence* (kepercayaan diri) yang ada didalam diri kamu saat kamu diminta untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika ?”

V02 : Matematika sulit kak, saya ga suka dengan matematika. Soalnya kalau diminta buat memahami pelajaran matematika itu sulit kak, makanya kadang saya sering merasa tidak PD dan tidak yakin dengan jawaban saya saat diminta guru untuk mengerjakan soal matematika

P : Berarti kalau mengerjakan soal matematika sering tidak PD atau kurang percaya diri sengan jawaban yang ditulis yaa dek ?

V02 : Iyaa kak, selain itu kira-kira ada faktor atau penyebab lainnya ga dek ?

P : Ga ada sih kak

c. Berikut ini adalah kutipan wawancara oleh subjek A01

P : “Menurut kamu, faktor yang dapat mempengaruhi munculnya *self efficacy* (keyakinan diri) dan *self confidence* (kepercayaan diri) yang ada didalam diri kamu saat kamu diminta untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika ?”

A01 : Menurut saya faktor yang mempengaruhi keyakinan diri dan kepercayaan diri yang ada didalam diri saya saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika adalah kurangnya kemampuan matematika. Soalnya biasanya kalau saya mengerjakan soal matematika jika saya belum belajar matematika itu saya merasa kurang percaya diri dengan

kemampuan matematika saya, kadang merasa hasil jawaban yang saya tulis masih ada kesalahan.

P : Berarti faktornya itu kurangnya kemampuan matematika yaa dek ?

A01 : Iyaa kak

P : Selain itu apakah ada faktor atau penyebab yang lainnya dek ?

A01 : Tidak kak

d. Berikut ini adalah kutipan wawancara oleh subjek A02

P : “Menurut kamu, faktor yang dapat mempengaruhi munculnya *self efficacy* (keyakinan diri) dan *self confidence* (kepercayaan diri) yang ada didalam diri kamu saat kamu diminta untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika ?”

A02 : Biasanya kalau saya merasa kurang yakin atau merasa tidak percaya diri saat diminta untuk mengerjakan soal pemecahan masalah matematika yang diberikan oleh guru biasanya itu kalau saya lupa atau tidak tahu dengan materinya kak, jadi kaya ngerasa jawaban yang ditulis masih salah. Soalnya saya butuh belajar sebelum mengerjakan matematika.

P : Butuh belajar terlebih dahulu yaa dek ?

A02 : Iyaa kak, soalnya saya merasa kemampuan matematika saya rendah kak, sulit mengingat juga mudah lupa jadi harus belajar dulu.

P : Selain itu ada ga dek faktor lai yang menyebabkan kamu kurang yakin dan kurang percaya diri saat diminta untuk mengerjakan soal matematika ?

A02 : Itu aja kak

e. Berikut ini adalah kutipan wawancara oleh subjek K01

P : “Menurut kamu, faktor yang dapat mempengaruhi munculnya *self efficacy* (keyakinan diri) dan *self confidence* (kepercayaan diri) yang ada didalam diri kamu saat kamu diminta untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika ?”

K01 : Iya kak, saat diminta mengerjakan soal matematika saya sering merasa tidak percaya diri dengan jawaban saya kak dan kadang saya juga merasa kurang yakin dengan jawaban saya soalnya saya itu tidak jago dalam hal matematika atau berhitung

P : Oalah, berarti sering tidak percaya diri dan sering tidak yakin dengan jawaban sendiri saat diminta untuk mengerjakan soal matematika yaa dek ?

K01 : Iyaa kak, selain itu ada lagi ga dek faktor lainnya ?

P : Ga aga kak

f. Berikut ini adalah kutipan wawancara oleh subjek K02

P : “Menurut kamu, faktor yang dapat mempengaruhi munculnya *self efficacy* (keyakinan diri) dan *self confidence* (kepercayaan diri) yang ada didalam diri kamu saat kamu diminta untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika ?”

K02 : Menurut saya faktor penyebab munculnya *self efficacy* (keyakinan diri) dan *self confidence* (keyakinan diri) adalah keberhasilan dalam mengerjakan matematika. Jika kita sering berhasil dalam mengerjakan matematika atau sering dapat nilai bagus pasti kita akan mempunyai keyakinan dan rasa percaya diri yang tinggi kak.

P : Berarti sama halnya dengan pengalaman memiliki keberhasilan yaa dek ?

K02 : Iya kak

P : Selain itu ada lagi ga dek faktor lainnya ?

K02 : Ga ada kak

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kemampuan *self efficacy* dan *self confidence* siswa adalah pengalaman memiliki keberhasilan, kemampuan matematika dan kurangnya rasa percaya diri.

## B. Pembahasan

Analisis *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar yang telah dilaksanakan dengan menganalisis hasil tes, observasi, dan wawancara subjek penelitian. Subjek yang terpilih dalam penelitian ini berjumlah enam siswa yang dipilih berdasarkan pertimbangan diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran matematika kelas VII G SMP NU Al Ma'ruf Kudus. Enam siswa tersebut terdiri dari dua siswa dengan gaya belajar visual yaitu subjek V01 dan subjek V02, dua siswa dengan gaya auditori yaitu subjek A01 dan subjek A02 dan siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu subjek K01 dan subjek K02

Tujuan dari pembahasan di bab ini adalah untuk memberikan gambaran dan hasil yang diperoleh untuk mengetahui *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VII G SMP NU Al Ma'ruf Kudus. Subjek penelitian yang terpilih ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4 10 Subjek Penelitian Terpilih**

No.	Subjek	Jumlah Skor Nilai <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Confidence</i>	Kategori Subjek Dengan <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Confidence</i>
1	V01	47,5 %	Cukup
2	V02	62,5 %	Baik
3	A01	90 %	Sangat Baik
4.	A02	92,5 %	Sangat Baik
5.	K01	50 %	Cukup
6.	K02	67,5 %	Baik

Analisis *self efficacy* dan *self confidence* siswa dari hasil tes, observasi dan wawancara serta triangulasi data dari masing-masing subjek ditinjau dari gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik diperoleh

data kecepaian indikator *self efficacy* dan *self confidence* siswa yang ditunjukkan pada Tabel 4.11 sebagai berikut

**Tabel 4 11 Ketercapaian Indikator *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Subjek Penelitian**

No	Indikator	Subjek					
		V01	V02	A01	A02	K01	K02
<b><i>SELF EFFICACY</i></b>							
1	Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	X	X	✓	✓	X	X
2	Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	X	X	✓	✓	X	X
3	Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	X	X	✓	✓	X	X
4	Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik	X	X	✓	✓	✓	✓
5	Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	X	X	✓	✓	✓	✓
6	Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b><i>SELF CONFIDENCE</i></b>							
7	Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	X	X	✓	✓	X	X
8	Mampu menyelesaikan soal pemecahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain	X	X	✓	✓	✓	✓
9	Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika	X	X	✓	✓	✓	✓
10	Berani dan tidak malu atau takut	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan : ✓ = Sudah Memenuhi

X = Belum Memenuhi

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 berikut merupakan analisis data *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam oemecahan masalah matematika

ditinjau dari gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Maka diperoleh pembahasan sebagai berikut.

1. Hasil analisis *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar visual.

Siswa dengan *self efficacy* dan *self confidence* dalam pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar visual terdiri dari 8 siswa. Namun, dalam penelitian ini peneliti mengambil dua subjek yaitu subjek V01 dan subjek V02 sebagai perwakilan dari siswa dengan *self efficacy* dan *self confidence* ditinjau dari gaya belajar. Hal tersebut peneliti lakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

Berdasarkan dari hasil tes tertulis, observasi dan wawancara subjek V01 dan V02 memenuhi indikator pada point (6) dan point (10) hasil jumlah nilai skor *self efficacy* dan *self confidence* subjek V01 sebesar 47,5 % dengan kategori cukup dan V02 sebesar 62,5 % dengan kategori baik. Point (6) dengan indikator tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dikatakan sudah memenuhi indikator karena pada saat observasi peneliti melihat subjek V01 dan V02 mampu memenuhi ciri-ciri pada point keempat yaitu tidak merasa ragu-ragu dan tidak merasa kebingungan saat mengerjakan soal. Sedangkan pada saat wawancara subjek V01 dan V02 mengatakan tidak ragu-ragu atau merasa kebingungan saat mengerjakan soal.

Kemudian point (10) dengan indikator Berani dan tidak malu atau takut dikatakan sudah memenuhi indikator karena pada saat observasi peneliti melihat subjek V01 saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal subjek V01 dan V02 berani bertanya kepada peneliti, berani memberikan jawaban dan berani mempertahankan jawabannya, tidak takut gagal dalam mengerjakan soal dan pantang menyerah. Sedangkan pada saat wawancara subjek V01 dan V02 mengatakan bahwa subjek V01 dan V02 berani dan tidak malu ketika diminta bertanya jika ada soal yang belum jelas atau subjek V01 dan

V02 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.

2. Hasil analisis *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar auditori

Siswa dengan *self efficacy* dan *self confidence* dalam pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar auditori terdiri dari 8 siswa. Namun, dalam penelitian ini peneliti mengambil dua subjek yaitu subjek A01 dan subjek A02 sebagai perwakilan dari siswa dengan *self efficacy* dan *self confidence* ditinjau dari gaya belajar. Hal tersebut peneliti lakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

Berdasarkan hasil tes tertulis, observasi dan wawancara subjek A01 dan A02 mampu memenuhi semua indikator pada point (1) sampai point (10) hasil jumlah nilai skor *self efficacy* dan *self confidence* subjek K01 sebesar 90 % dengan kategori sangat baik dan subjek K02 sebesar 92,5 % dengan kategori sangat baik. Pada point (1) dengan indikator berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika dikatakan sudah memenuhi indikator karena pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat subjek A01 dan A02 merasa memenuhi ciri-ciri yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa saat mengerjakan soal, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa . Sedangkan pada saat wawancara subjek A01 dan A02 menjawab bahwa subjek A01 dan A02 merasa biasa saja saat diberikan soal pemecahan masalah matematika dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut dan subjek subjek A01 dan A02 juga merasa normal jika muris diberi tugas oleh gurunya.

Point (2) dengan indikator merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dikatakan memenuhi indikator karena pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa subjek A01 dan A02 merasa memenuhi ciri-ciri yaitu tidak ragu-ragu saat mengerjakan soal dan merasa yakin. Sedangkan pada saat wawancara

subjek A01 dan A02 menjawab bahwa subjek merasa yakin dan tidak merasa ragu-ragu dengan jawabannya saat menyelesaikan soal yang berikan.

Point (3) dengan indikator memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika dikatakan memenuhi indikator karena pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa subjek A01 dan A02 memenuhi ciri-ciri yaitu yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah putus asa, tidak merasa ragu-ragu saat mengerjakan soal dan dapat mengambil keputusan . Sedangkan pada saat wawancara subjek A01 dan A02 menjawab bahwa subjek A01 dan A02 merasa yakin dengan jawaban yang ditulis.

Point (4) dengan indikator apat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik dikatakan sudah memenuhi indikator karena pada saat peneliti malakukan observasi peneliti melihat bahwa subjek A01 dan A02 mampu memenuhi ciri-ciri yaitu dapat menyelesaikan tiga soal dengan jawaban benar. Sedangkan pada saat wawancara subjek A01 dan A02 menjawab bahwa subjek A01 dan A02 merasa dapat menyelesaikan soal dan subjek A01 dan A02 menjelaskan bahwa dari soal yang diberikan menjelaskan tentang aljabar.

Point (5) dengan indikator gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dikatakan sudah memenuhi indikator karena pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa subjek A01 dan A02 mampu memenuhi ciri-ciri yaitu tidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal, konsisten dengan jawaban saat mengerjakan soal, terus berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikan soal, mengerjakan soal dengan selesai tepat waktu. Sedangkan pada saat wawancara subjek A01 dan A02 menjawab bahwa saat subjek A01 dan A02 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika subjek A01 dan A02 akan berusaha

untuk menyelesaikan soal dengan cara bertanya kepada teman ataupun guru.

Point (6) dengan indikator tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dikatakan sudah memenuhi indikator karena pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa subjek A01 dan A02 mampu memenuhi ciri-ciri yaitu tidak merasa mengeluh dan berusaha mengerjakan soal sendiri. Sedangkan pada saat wawancara subjek A01 dan A02 menjawab bahwa subjek A01 dan A02 merasa kesulitan dan tidak merasa mengeluh saat mengerjakan soal.

Point (7) dengan indikator tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dikatakan sudah memenuhi indikator karena pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa subjek A01 dan A02 mampu memenuhi ciri-ciri yaitu tidak merasa ragu-ragu dan tidak merasa kebingungan saat mengerjakan soal. Sedangkan pada saat wawancara subjek A01 dan A02 menjawab bahwa subjek A01 dan A02 merasa tidak sama sekali merasa kebingungan menyelesaikan soal.

Point (8) dengan indikator mampu menyelesaikan soal permasalahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain dikatakan sudah memenuhi indikator karena pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa subjek A01 dan A02 mampu memenuhi ciri-ciri yaitu tidak menanyakan jawaban ataupun cara penyelesaian soal kepada peneliti, tidak mencontek hasil pekerjaan teman, saat mengerjakan soal siswa duduk diam ditempat duduk. Sedangkan pada saat wawancara subjek A01 dan A02 menjawab bahwa jika subjek A01 dan A02 tidak bisa menjawab soal pemecahan masalah matematika subjek A01 dan A02 akan tetap mengerjakan soal sendiri, jika subjek A01 dan A02 benar-benar tidak bisa mengerjakan maka subjek A01 dan A02 akan bertanya kepada teman atau guru yang bisa membantu.

Point (9) dengan indikator dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika dikatakan sudah memenuhi indikator karena pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa subjek A01 dan A02 mampu memenuhi ciri-ciri yaitu dapat mengerjakan tiga soal dengan jawaban benar atau salah. Sedangkan pada saat wawancara subjek A01 dan A02 menjawab bahwa ketika subjek A01 dan A02 dapat menyelesaikan soal subjek A01 dan A02 tidak merasa bangga tetapi subjek A01 dan A02 merasa puas dan lega karena berhasil dalam menyelesaikan soal.

Point (10) dengan indikator berani dan tidak malu atau takut dikatakan sudah memenuhi indikator karena pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa subjek A01 dan A02 mampu memenuhi ciri-ciri yaitu berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, berani memberikan jawaban dan berani mempertahankan jawabannya, tidak takut gagal dalam mengerjakan soal, pantang menyerah. Sedangkan pada saat wawancara subjek A01 dan A02 menjawab bahwa subjek A01 dan A02 berani untuk bertanya kepada guru karena kewajiban guru harus menjelaskan materi/soal kepada muridnya.

3. Hasil analisis *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar kinestetik

Siswa dengan *self efficacy* dan *self confidence* dalam pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar kinestetik terdiri dari 8 siswa. Namun, dalam penelitian ini peneliti mengambil dua subjek yaitu subjek K01 dan subjek K02 sebagai perwakilan dari siswa dengan *self efficacy* dan *self confidence* ditinjau dari gaya belajar. Hal tersebut peneliti lakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

Berdasarkan tes tertulis, observasi dan wawancara subjek K01 subjek K02 mampu memenuhi indikator pada point (5), (6), (8) dan (10)

hasil jumlah nilai skor *self efficacy* dan *self confidence* subjek K01 sebesar 50% dengan kategori cukup dan subjek K02 sebesar 67,5 % dengan kategori baik.

Point (5) dengan indikator gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dikatakan sudah memenuhi indikator karena pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa subjek K01 dan K02 mampu memenuhi ciri-ciri yaitu tidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal, konsisten dengan jawaban saat mengerjakan soal, terus berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikan soal, mengerjakan soal dengan selesai tepat waktu. Sedangkan pada saat wawancara subjek K01 dan K02 menjawab bahwa saat subjek K01 dan K02 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika subjek K01 dan K02 akan berusaha untuk menyelesaikan soal dengan cara mengingat materi.

Selanjutnya, point (6) dengan indikator tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dikatakan sudah memenuhi indikator karena pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa subjek K01 dan K02 mampu memenuhi ciri-ciri tidak merasa mengeluh dan berusaha mengerjakan soal sendiri. Sedangkan pada saat wawancara subjek K01 dan K02 menjawab bahwa subjek K01 dan K02 merasa mengalami lumayan kesulitan tetapi tidak merasa mengeluh saat mengerjakan soal dan berusaha untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.

Kemudian di point (8) dengan indikator mampu menyelesaikan soal permasalahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain dikatakan sudah memenuhi indikator karena pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa subjek K01 dan K02 memenuhi ciri-ciri yaitu tidak menanyakan jawaban ataupun cara penyelesaian soal kepada peneliti, tidak mencontek hasil pekerjaan teman, saat mengerjakan soal siswa duduk diam ditempat duduk. Sedangkan pada

saat wawancara subjek K01 dan K02 menjawab bahwa jika subjek K01 dan K02 tidak bisa menjawab soal pemecahan masalah matematika subjek K01 dan K02 akan tetap mengerjakan soal sendiri, jika subjek K01 dan K02 benar-benar tidak bisa mengerjakan maka subjek K01 dan K02 akan bertanya kepada guru karena jika bertanya kepada teman subjek K01 dan K02 merasa masih ada yang salah jadi subjek K01 dan K02 jika mengalami kesulitan subjek K01 dan K02 langsung bertanya kepada gurunya.

Point (10) dengan indikator berani dan tidak malu atau takut dikatakan sudah memenuhi indikator karena pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa subjek K01 pada saat subjek K02 mampu memenuhi ciri-ciri yaitu berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, Berani memberikan jawaban dan berani mempertahankan jawabannya, tidak takut gagal dalam mengerjakan soal, pantang menyerah. Sedangkan pada saat wawancara subjek K01 dan K02 menjawab bahwa subjek K01 dan K02 berani untuk bertanya kepada guru jika subjek K01 dan K02 mengalami kesulitan saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika.

4. Kajian faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar berdasarkan wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman Memiliki Keberhasilan

Pengalaman masa lalu menjadi pengubah rasa percaya diri dan keyakinan diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi siswa yang bagus dapat meningkatkan ekspektasi percaya diri dan keyakinan diri, sedangkan kegagalan akan menurunkan rasa percaya diri dan keyakinan diri. Hal ini, sejalan dengan pendapat

Bandura (2002) bahwa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* salah satunya adalah pengalaman memiliki keberhasilan.

b. Kemampuan Matematika

Kemampuan matematika adalah suatu kecakapan yang berkaitan tentang pengetahuan dan ketrampilan siswa pada matematika. Kemampuan matematika diperlukan oleh siswa dalam mempelajari beberapa topik matematika. Oleh karena itu kemampuan matematika merupakan hal yang sangat penting. Karena jika siswa mempunyai kemampuan matematika yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya terutama dalam memecahkan masalah matematika. Sejalan dengan pendapat Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan matematika yang tinggi akan berpengaruh dalam memecahkan masalah matematika

c. Kurangnya Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan yang dimiliki seseorang atas kemampuan diri sendiri. Kurangnya rasa percaya diri akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran termasuk dalam mengerjakan soal matematika. Sejalan dengan setiadarma (2000:245) menjelaskan apabila seseorang mamiliki keyakinan pada kemampuan yang ada pada dirinya, maka ia juga akan merasa percaya diri untuk mengatasi segala aktivitasnya termasuk dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dalam menyelesaikan pemecahan soal matematika dipengaruhi oleh *self efficacy* dan *self confidence* terhadap suatu permasalahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* dan *self confidence* yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematis siswa tersebut.

Hal itu dikarenakan keyakinan pada dirinya tentang kemampuan untuk pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan yang diberikan (Hidayat, 2017)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai analisis *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam penyelesaian masalah matematika ditinjau dari gaya belajar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika pada siswa dengan gaya belajar visual bahwa siswa dengan gaya belajar visual hanya mampu memenuhi tiga indikator dari sepuluh indikator *self efficacy* dan *self confidence*. Ketiga indikator tersebut masing-masing memenuhi satu indikator dari *self efficacy* dari aspek dimensi keluasaan (*generality*) yaitu tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika dan dua indikator dari *self confidence* pada aspek kemandirian yaitu mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika sendiri tanpa bantuan orang lain dan aspek keberanian yaitu berani atau tidak takut atau malu.
2. Analisis *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika pada siswa dengan gaya belajar auditori bahwa siswa dengan gaya belajar auditori mampu memenuhi semua kesepuluh indikator *self efficacy* dan *self confidence*. Kesepuluh indikator tersebut masing-masing memenuhi enam indikator dari *self efficacy* dan empat indikator dari *self confidence*.

Indikator *self efficacy* tersebut adalah dari aspek dimensi tingkat (*level*) dengan indikator berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika, merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dan memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika. Dari aspek dimensi kekuatan (*strength*) yaitu

indikator dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dengan baik dan gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika. Dari aspek dimensi keluasan yaitu indikator tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika.

Kemudian indikator dari *self confidence* yaitu pada aspek percaya dengan kemampuan diri sendiri yaitu pada indikator tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika, dari aspek kemandirian yaitu pada indikator mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika sendiri tanpa bantuan orang lain, dari aspek memiliki rasa positif terhadap dirinya yaitu pada indikator dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika dan dari aspek keberanian yaitu pada indikator berani atau tidak takut atau malu.

3. Analisis *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika pada siswa dengan gaya belajar kinestetik bahwa siswa dengan gaya belajar auditori hanya mampu memenuhi enam indikator dari sepuluh indikator *self efficacy* dan *self confidence*. Keenam indikator tersebut masing-masing memenuhi dua indikator dari *self efficacy* yaitu dari aspek dimensi kekuatan (*strenght*) dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik dan gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika, dari aspek dimensi keluasan (*generality*) tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, dan tiga indikator dari *self confidence* yaitu pada aspek kemandirian yaitu pada indikator mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika sendiri tanpa bantuan orang lain, dari aspek memiliki rasa positif terhadap dirinya yaitu pada indikator dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika dan dari aspek keberanian yaitu pada indikator berani atau tidak takut atau malu.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kemampuan *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika untuk setiap gaya belajar sebagai berikut:
  - a. Pengalaman Memiliki Keberhasilan
  - b. Kemampuan Matematika
  - c. Kurangnya Rasa Percaya Diri

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru diharapkan lebih mengetahui peserta didiknya tergolong dalam kategori gaya belajar apa, agar dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memilih strategi pembelajaran dan sikap yang tepat kepada setiap siswa sehingga potensi siswa dapat lebih berkembang.
2. Perlu dilakukannya penelitian lanjutan dengan menggunakan alat ukur yang bervariasi agar dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan penelitian ditinjau dari gaya belajar, misalkan ditinjau dari kemampun pemecahan masalah, gaya kognitif, perbedaan gender dan kemandirian belajar agar memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. N., Agustina, E. N. S., & Kusumawati, I. B. (2018). *Profil Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Bangun Datar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa*. Respository STKIP PGRI Sidoarjo.
- Ajeng, A. (2013). Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Teknik, Matematika dan IPA. Universitas Indraprasta PGRI*, 2 (4)
- Anshari, H. (2017). Pengaruh Pendekatan Realistik Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik dan Self-Efficacy Siswa SMP Taman Harapan Medan. Tesis. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Ameliah, I. H., Munawaroh, M., & Muchyidin, A. (2016). Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Cirebon. *Eduma*, 5(1), 9–21.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian. *Jurnal Theorems (the original research of mathematics)*, 2(1), 28–36.
- Ayotola, A dan Adedeji , T (2009). The relationship between gender, age, mental ability, anxiety, mathematics self-efficacy and achievement in mathematics. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 4 (2), 113-124.
- Asrullah.( 2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 5 (1)
- Astuti, A., Handayani, A. D., & Fiantika, F. R. (2019). *Proses Pemecahan masalah Kontekstual Siswa SMA ditinjau dari Gaya Belajar Berdasarkan Langkah Polya Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, A. (2002). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bandura, Albert. 2006. Guide for Constructing Self-Efficacy Scales. 14, 307-337. Online. Available at <http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanduraGuide2006.pdf>
- Bandura, A. (2009). *Self-efficacy in changing societies*. United Kingdom: Cambridge University press.

- Bandura (2008). Self-efficacy. (Tersedia: <http://www.des.emory.edu/mfp/BanEncy.html>).
- Batista, R. (2019). *Profil keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari gaya belajar*. Universitas Jember.
- Bungin, Burhan.2007.Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya.Jakarta:Putra Grafika
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- De Porter, B., Readon, M., & Singer-Nourie, S. (2014). *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dwi Aprilia, N., Listiwikono, E., Hariastuti, R. M., & Matematika, P. P. (2018). Identifikasi Kemampuan Self Confidence Calon Guru Matematika Dalam Penyelesaian Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar. *TRANSFORMASI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(1), 23–36.
- Dwijayanti, I., Utami, R. E., & Budiman, M. A. (2017). Profil Kesadaran Belajar Mahasiswa Berkemampuan Pemecahan Masalah Tinggi Pada Matakuliah Analisis. *Media penelitian Pendidikan*, 11(1), 1–6.
- Engko, C. (2008). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual dengan Self Esteem dan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1-12.
- Hartinah, S. (2011). *Pengembangan Peserta Didik* (3rd ed.; A. Gunarsa, ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Hendriana.H dan Soemarmo.U. (2017). Penilaian Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didactical Mathematics*, 1 (2)
- Hidayat, W. (2017). Adversity Quotient dan Penalaran Kreatif Matematika Siswa SMA dalam Pembelajaran Argument Driven Inquiry pada Materi Turunan Fungsi. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 15-28.
- Kurniawati, A. D., & Siswono, T. Y. E. (2014). Pengaruh Kecemasan Dan Self Efficacy Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Segiempat Siswa Kelas Vii Mts Negeri Ponorogo. *Mathedunesa, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2).

- Kusuma, F.E (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Make a Match Pada Siswa Kelas VII SMP Ma'arif 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2 (2), 2460-1470
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika* (2nd ed.; Anna, ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Ilmiyah, S., & Mariyah. (2013). Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Pada Materi Pecahan Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Online. https://ejournal.unesa.ac.id/*, 2 (1)
- Mann, E.L., Chamberlin, S.A., Graefe, A.K. (2016). The Prominence of Affect in Creativity: Expanding the Conception of Creativity in Mathematical Problem Solving. *Faculty Publication Hope college Digital Commons Creativity and Giftedness*, 57-73.
- Manurung, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1).
- Moma, L. (2014). Peningkatan Self-Efficacy Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Generatif. *Cakrawala Pendidikan*, 3 (1), 434-444.
- Nugroho, A. A., & Dwijayanti, I. (2016). Proses Berpikir Mahasiswa Ditinjau dari Kemampuan Metakognitif Awal Dalam Pemecahan Masalah Matematis. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 9(1), 25–32.
- Nugroho, A. A., & Dwijayanti, I. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Calon Guru Matematika Pada Mata Kuliah Program Linier. *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 277–284.
- Nugroho, A. A., Dwijayanti, I., & Utami, R. E. (2017). *Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang Angkatan 2015*. *E-Prints Respository Software*, 7 (1), 20-23
- Nurjannah. (2019). Eksplorasi Metakognisi Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 78–89.
- Permata, E. I., Sunandar, & Endahwuri, D. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika M Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Imajiner: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(6), 473–484.
- Rawa, N. R. (2017). Tingkat Metakognisi Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Introvert-

- Extrovert. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4(2), 229–245.
- Robbins, S.P. (2003). *Perilaku Organisasi Jilid 1*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Rofiqoh, Z, dkk. 2016. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Discovery Learning Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *UNNES Journal of Mathematics Education*. ISSN 2252-6927. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/22322>
- Sahendra, A., Budiarto, M.T., & Fuad, Y. (2018). Students' Representation in Mathematical Word Problem-Solving: Exploring Students' Self-efficacy. *Journal of Physics: Conference Series*, Ser. 947 012059.
- Sani, N. F., & Andriani, S. (2020). Analisis Self Confidence Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Berdasarkan Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dan Pembelajaran Discovery Based Learning ( DBL ). *Maju*, 7(2), 1–10.
- Sariningsih, R., & Purwasih, R. (2017). Pembelajaran Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1),163-177.
- Satiadarma, M. P. (2000). *Dasar-dasar psikologi olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Schoenfeld, A. H. (2016). *Learning to Think Mathematically: Problem Solving, Metacognition, and Sense Making in Mathematics (Reprint)*. *Journal of Education*, 196(2), 1–38.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surya, I.G.G. (2015). *Pengaruh Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer dan Computer Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bali)*. Tesis. Bali: Universitas Udayana.
- Syaifudin, A. (2019). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Pada Materi Program Linear Kelas XI MIPA 1 MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Syam, S., Rahman, U., & Nursalam. (2016). Pengaruh Pengetahuan Metakognisi dan Gaya Belajar Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. *MaPan*, 4(2), 231–244.

- Trizulfianto, Anggreini, D., & Waluyo, A. (2017). Masalah Matematika Materi Program Linier. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Ulvah, Shovia, dan Afriansyah, Ekasatya A. 2016. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional. *Jurnal Riset Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, November 2016.
- Umrana, Cahyono, E., & Sudia, M. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 4(1), 67–76.
- Wicaksono, A. G. C. (2016). Perbandingan Kemampuan Kognitif dan Metakognitif Mahasiswa dengan Gaya Belajar yang Berbeda. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 142–153.
- Widayanti, F. D. (2013). Pendidikan Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
- Widayanto. 2013. Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata pelajaran K3(Keselamatan dan Kesehatan kerja),<http://eprints.uny.ac.id/10052/1/JURNAL>.
- Wulandari, N. S. (2017). Hubungan Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Basedlearning Di Man Kisaran. *Inspiratif: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2). <https://doi.org/10.24114/jami.v3i2.8992>
- Yarmayani, E. (2016). Hubungan Antara Kemampuan Metakognitif Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas Ix Mts N Metro Tahun Pelajaran 2013/2014. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2), 81–89.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1** Daftar Nama Siswa Kelas VII G SMP NU Al Ma'ruf Kudus**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII G****SMP NU AL MA'RUF KUDUS****TAHUN AJARAN 2021/2022**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Kode Siswa</b>
1.	Ari Aurel Agustiani	AAA
2.	Aura Arya Saskia	AAS
3.	Ayu Lailatul Z.	ALZ
4.	Azkiya Wildan Ayudinta	AWA
5.	Djuanita Anggi Pratiwi	DAP
	Fika Meyvania	FM
7.	Khansa Aura Kinanti	KAK
8.	Khiara Citra M.H	KCM
9.	Lisa Maulida Rahma	LMR
10.	Naysila Reggina Putri	NRP
11.	Novita Wahyu F.	NWF
12.	Rianita Riski A.	RRA
13.	Rizka Ayunita Wulan Sari	RAW
14.	Shelly Wahyu	SW
15.	Sukma Melati Suci	SMS
16.	Syava Julia Rahma A.	SJR
17.	Rafi Wardana	RW
18.	Bima Arya S.	BAS
19.	Maulana Fahmi M.	MFM
20.	M. Nor Akhsan	MNA
21.	Mohammad Nor Akhsin	MNA
22.	Muhamad Aflahul Nafiz	MAN
23.	Muhammad Bagas Saputra	MBS
24.	M. Fakhri Fitriani	MFF
25.	M. Farel R. K.	MFR
26.	Muhammad Ilham Makruf	MIM
27.	Muhammad Iqbal Ramadhan	MIR
28.	Nakis Paringga G.	NPG
29.	Nor Aulia Rahman	NAR
30.	Nur Abdurrohman	NA

**Lampiran 2** Daftar Nama Siswa Pemilihan Subjek Penelitian

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Kode</b>	<b>Skor</b>	<b>Gaya Belajar</b>
1.	KAK	V01	25	Visual
2.	DAP	V02	22	Visual
3.	MFM	A01	22	Auditori
4.	ALZ	A02	24	Auditori
5.	NWF	K01	21	Kinestetik
6.	SW	K01	20	Kinestetik

**Lampiran 3** Kisi-Kisi Instrumen Angket Gaya Belajar

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET BELAJAR SISWA**

Sekolah : SMP NU AL Ma'ruf Kudus

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII/Genap

No.	Indikator Gaya Belajar Menurut Deporter dan Hernacki	Pernyataan
<b>Gaya Belajar Visual</b>		
1.	Rapi dan teratur	Saya adalah siswa yang rapi dan teratur
2.	Berbicara dengan cepat	Saya adalah siswa yang suka berbicara dengan cepat
3.	Mampu membuat perencanaan dan mengatur jangka panjang	Saya mampu membuat perencanaan dan mengatur jangka panjang
4.	Teliti dan detail	Saya adalah siswa yang teliti dan detail
5.	Mementingkan penampilan, baik pakaian maupun presentasi	Saya sering mementingkan penampilan, baik pakaian maupun presentasi
6.	Lebih mudah dalam mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar	Saya adalah siswa yang lebih mudah mengingat dari yang dilihat daripada yang didengar
7.	Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual (gambaran dalam benak atau pikiran)	Saya lebih mudah mengingat sesuatu dalam benak atau pikiran
8.	Biasanya tidak mudah terganggu dengan suara yang berisik ketika sedang belajar	Saya tidak mudah terganggu dengan suara yang berisik ketika sedang belajar
9.	Sulit mengingat instruksi verbal (perintah lisan) sehingga sering meminta bantuan untuk mengulangi	Saya sulit mengingat perintah secara lisan sehingga sering meminta untuk mengulangnya
10.	Termasuk pembaca yang cepat dan tekun	Saya termasuk pembaca yang cepat dan tekun
11.	Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan
12.	Saat sedang berbicara baik di telepon atau dalam rapat suka membuat coret-coretan tanpa arti	Saya sering membuat coretan saat sedang berbicara di telepon atau saat sedang berdiskusi

No.	Indikator Gaya Belajar Menurut Deporter dan Hernacki	Pernyataan
13.	Lebih suka demonstrasi (protes yang disampaikan secara massal atau banyak orang) daripada pidato	Saya lebih suka demonstrasi (protes yang disampaikan secara massal atau banyak orang) daripada pidato
14.	Lebih suka seni yang lainnya daripada musik	Saya lebih suka seni yang lainnya daripada musik
15.	Seringkali mengetahui apa yang sebenarnya harus dikatakan, akan tetapi tidak pandai dalam memilih kata-kata	Saya tahu apa yang harus dikatakan tetapi tidak terpikirkan kata yang tepat
<b>Gaya Belajar Auditori</b>		
1.	Sering berbicara kepada diri sendiri saat bekerja	Saya sering berbicara sendiri saat belajar
2.	Mudah terganggu dengan keributan atau suara	Ketika sedang belajar saya mudah terganggu dengan keributan atau suara
3.	Menggerakkan bibir serta mengucapkan tulisan ketika membaca	Saya lebih suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan saat membaca
4.	Lebih sering mendengar daripada membaca	Saya lebih suka mendengar daripada membaca
5.	Ketika membaca lebih senang dengan bersuara	Ketika saya sedang membaca saya lebih suka dengan bersuara
6.	Mudah mengulangi kembali dan menirukan irama, nada dan warna suara	Saya lebih mudah mengulangi kembali dan menirukan irama, nada dan warna suara
7.	Merasa kesulitan ketika menulis akan tetapi hebat dalam berbicara	Saya merasa kesulitan ketika menulis tetapi saya hebat dalam berbicara
8.	Berbicara dalam irama yang berpola baik	Saya lebih suka berbicara dalam irama yang berpola baik
9.	Berbicara dengan fasih	Saya berbicara dengan fasih
10.	Lebih suka musik daripada bidang seni yang lain	Saya lebih suka music daripada seni yang lainnya
11.	Belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat	Saya lebih suka belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat
12.	Senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan dengan panjang lebar	Saya senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan dengan panjang lebar
13.	Mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas yang	Saya sering mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas

No.	Indikator Gaya Belajar Menurut Deporter dan Hernacki	Pernyataan
	berhubungan dengan visualisasi (menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka ), peta maupun grafik)	yang berhubungan dengan visualisasi (menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka ), peta maupun grafik)
14.	Lebih pandai mengucapkan kata-kata atau mengeja dengan keras daripada menuliskannya	Saya lebih pandai mengucapkan kata-kata atau mengeja dengan keras daripada menuliskannya
15.	Lebih suka gurauan atau humor lisan daripada membaca komik	Saya lebih suka gurauan atau humor lisan daripada membaca komik
<b>Gaya Belajar Kinestetik</b>		
1.	Berbicara dengan perlahan	Saya lebih suka berbicara dengan perlahan
2.	Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian dari mereka	Saya suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya
3.	Berbicara dekat ketika akan berbicara dengan orang lain	Saya lebih suka berada didekat seseorang ketika sedang berbicara
4.	Kerap berorientasi (mempunyai kecenderungan) pada fisik dan banyak bergerak	Saya lebih suka aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti olahraga atau menari
5.	Mempunyai perkembangan otot-otot yang besar	Saya mempunyai perkembangan otot-otot yang besar
6.	Belajar melalui praktik	Saya lebih suka belajar dengan metode praktik
7.	Menghafal dengan cara melihat dan berjalan	Saya mudah menghafal dengan cara melihat dan berjalan
8.	Jari digunakan sebagai penunjuk ketika membaca	Saya lebih suka menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca
9.	Lebih banyak menggunakan isyarat tubuh	Dalam berkomunikasi saya lebih suka menggunakan isyarat tubuh
10.	Tidak dapat duduk diam di tempat untuk waktu yang lama	Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama
11.	Sulit untuk mengingat geografi (lokasi) kecuali jika pernah berada di tempat itu sebelumnya	Saya sulit untuk mengingat lokasi kecuali jika pernah berada di tempat itu sebelumnya
12.	Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi	Saya lebih suka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
13.	Menyukai permainan atau kegiatan yang menyibukkan	Saya suka dengan kegiatan yang menyibukkan
14.	Kemungkinan tulisannya jelek	Tulisan saya kurang bagus
15.	Ingin melakukan segala sesuatu	Saya termasuk siswa yang sering melakukan sesuatu dan mencoba hal baru

**Lampiran 4** Instrumen Lembar Angkat Gaya Belajar Siswa

**LEMBAR ANGKET GAYA BELAJAR SISWA**

**ANALISIS *SELF EFFICACY* DAN *SELF CONFIDENCE* SISWA  
DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI  
GAYA BELAJAR**

**Nama** : **Hari/Tanggal** :  
**No. Absen** : **Sekolah** :  
**Kelas** : **No. Handphone** :

**A. Tujuan**

Angket ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa disekolah maupun dirumah

**B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

- 1) Isilah daftar identitas anda pada tempat yang telah disediakan
- 2) Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama sebelum anda memberikan jawaban
- 3) Berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai, jangan ada yang terlewat
- 4) Jika salah memberikan tanda, coretlah dan berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai
- 5) Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang kalian alami
- 6) Apabila ada pernyataan yang kurang jelas bertanyalah
- 7) Terimakasih atas kesediaan anda dalam menjawab seluruh pertanyaan ini

No.	Gaya Belajar Visual	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya adalah siswa yang rapi dan teratur			
2.	Saya adalah siswa yang suka berbicara dengan cepat			
3.	Saya mampu membuat perencanaan dan mengatur jangka panjang			
4..	Saya adalah siswa yang teliti dan detail			
5.	Saya sering mementingkan penampilan, baik pakaian maupun presentasi			

No.	Gaya Belajar Visual	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
6.	Saya adalah siswa yang lebih mudah mengingat dari yang dilihat daripada yang didengar			
7.	Saya lebih mudah mengingat sesuatu dalam benak atau pikiran			
8.	Saya tidak mudah terganggu dengan suara yang berisik ketika sedang belajar			
9.	Saya sulit mengingat perintah secara lisan sehingga sering meminta untuk mengulanginya			
10.	Saya termasuk pembaca yang cepat dan tekun			
11.	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan			
12.	Saya sering membuat coretan saat sedang berbicara di telepon atau saat sedang berdiskusi			
13.	Saya lebih suka demonstrasi (protes yang disampaikan secara massal atau banyak orang) daripada pidato			
14.	Saya lebih suka seni yang lainnya daripada music			
15.	Saya tahu apa yang harus dikatakan tetapi tidak terpikirkan kata yang tepat			
	Sub total			
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+	+	
		<b>TOTAL</b>		

No.	Gaya Belajar Auditori	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya sering berbicara sendiri saat belajar			
2.	Ketika sedang belajar saya mudah terganggu dengan keributan atau suara			
3.	Saya lebih suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan saat membaca			
4..	Saya lebih suka mendengar daripada membaca			
5.	Ketika saya sedang membaca saya lebih suka dengan bersuara			

No.	Gaya Belajar Auditori	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
6.	Saya lebih mudah mengulangi kembali dan menirukan irama, nada dan warna suara			
7.	Saya merasa kesulitan ketika menulis tetapi saya hebat dalam berbicara			
8.	Saya lebih suka berbicara dalam irama yang berpola baik			
9.	Saya berbicara dengan fasih			
10.	Saya lebih suka musik daripada seni yang lainnya			
11.	Saya lebih suka belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat			
12.	Saya senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan dengan panjang lebar			
13.	Saya sering mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas yang berhubungan dengan visualisasi (menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka ), peta maupun grafik)			
14.	Saya lebih pandai mengucapkan kata-kata atau mengeja dengan keras daripada menuliskannya			
15.	Saya lebih suka gurauan atau humor lisan daripada membaca komik			
	Sub total			
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+	+	
		<b>TOTAL</b>		

No.*	Gaya Belajar Kinestetik	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya lebih suka berbicara dengan perlahan			
2.	Saya suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya			
3.	Saya lebih suka berada didekat seseorang ketika sedang berbicara			
4..	Saya lebih suka aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti olahraga atau menari			

No.*	Gaya Belajar Kinestetik	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
5.	Saya mempunyai perkembangan otot-otot yang besar			
6.	Saya lebih suka belajar dengan metode praktik			
7.	Saya mudah menghafal dengan cara melihat dan berjalan			
8.	Saya lebih suka menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca			
9.	Dalam berkomunikasi saya lebih suka menggunakan isyarat tubuh			
10.	Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama			
11.	Saya sulit untuk mengingat lokasi kecuali jika pernah berada di tempat itu sebelumnya			
12.	Saya lebih suka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi			
13.	Saya suka dengan kegiatan yang menyibukkan			
14.	Tulisan saya kurang bagus			
15.	Saya termasuk siswa yang sering melakukan sesuatu dan mencoba hal baru			
	Sub total			
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+	+	
		<b>TOTAL</b>		

**Lampiran 5 Kisi-Kisi Tes Soal**

**KISI-KISI SOAL TES**

Sekolah : SMP NU AL Ma'ruf Kudus

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Operasi Hitung Aljabar

Kelas/Semester : VII/Genap

Jumlah Soal : 2 Nomor

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Soal</b>	<b>Nomor soal</b>
Menjelaskan Operasi Hitung Aljabar dan Metode Penyelesaiannya Menggunakan Masalah Kontekstual	Sifa mempunyai sebuah toko. Harga 5 baju dan 3 sepatu adalah Rp 850.000,- sedangkan harga 2 baju dan 1 sepatu adalah Rp 300.000,- . Sajikan soal cerita tersebut kedalam bentuk aljabar!	1
	Bu Nana membeli 4 kg cabai, 3 kg wortel dan 6 kg kubis. Karena terlalu lama disimpan maka 2 kg cabai, 1 kg wortel, dan 2 kg kubis ternyata tidak layak untuk digunakan. Tentukan banyaknya cabai, wortel dan kubis Bu Nana yang masih layak digunakan dan nyatakan dalam bentuk aljabar!	2
	Panjang suatu persegi panjang adalah 5 cm lebih dari lebarnya. Jika lebar persegi panjang tersebut adalah $a$ cm, maka keliling persegi panjang dalam $a$ adalah ? Nyatakan dalam bentuk aljabar!	3

Jawaban :

- Diketahui : Misalkan baju adalah B  
sepatu adalah S

Harga 5 baju dan 3 sepatu adalah Rp 850.000,-

Harga 2 baju dan 1 sepatu adalah Rp 300.000,-

Ditanya : Sajikan soal cerita tersebut ke dalam bentuk aljabar !

Jawab :

Jadi, bentuk aljabar dari soal cerita tersebut adalah :

$$5B + 3S = \text{Rp } 850.000,-$$

$$2B + 1S = \text{Rp } 300.000,-$$

2. Diketahui : Misalkan banyak cabai dinyatakan x  
 banyak wortel dinyatakan y  
 banyak tomat dinyatakan z

$$\text{Mula-mula : } 4x + 3y + 6z$$

$$\text{Tidak layak : } -2x - y - 2z$$

Ditanya : Berapa banyak sisa cabai, wortel, dan tomat Bu Nana?

Jawab :

Dari pernyataan tersebut dinyatakan dalam bentuk aljabar menjadi :

$$\text{➤ } 4x + 3y + 6z - (-2x - y - 2z)$$

$$\text{➤ } 4x + 3y + 6z - 2x - y - 2z$$

$$\text{➤ } 4x - 2x + 3y - y + 6z - 2z$$

$$\text{➤ } 2x + 2y + 4z$$

Jadi, banyak sisa cabai, wortel, dan tomat Bu Nana adalah  $2x + 2y + 4z$  (2 kg tepung, 2kg wortel dan 4 kg tomat)

3. Diketahui : Lebar = a cm  
 Panjang = (5 + a) cm

Ditanya : Keliling persegi panjang ?

Jawab :

$$\text{Keliling persegi panjang} = 2 (P + L)$$

$$= 2 \{(5 + a) \text{ cm} + a \text{ cm}\}$$

$$= 2 (5 + a + a) \text{ cm}$$

$$= 2 (5 + 2a) \text{ cm}$$

$$= (4a + 10) \text{ cm}$$

Jadi, keliling persegi panjang adalah  $(4a + 10) \text{ cm}$

**Lampiran 6** Instrumen Soal Tes**INSTRUMEN SOAL TES****ANALISIS *SELF EFFICACY* DAN *SELF CONFIDENCE* SISWA  
DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI  
GAYA BELAJAR****Mata Pelajaran : Matematika****Jumlah Soal : 2 Butir Soal****Waktu : 30 Menit**

---

**Nama :****No. Absen :****Kelas :****Hari/Tanggal :****Sekolah :****A. PETUNJUK SOAL**

- 1) Isilah daftar identitas anda pada tempat yang telah disediakan
- 2) Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan soal
- 3) Bacalah dengan teliti sebelum mengerjakan soal
- 4) Apabila ada pertanyaan yang kurang jelas bertanyalah
- 5) Terimakasih atas kesediaan anda dalam mengerjakan soal ini

**B. SOAL-SOAL**

- 1) Sifa mempunyai sebuah toko. Harga 5 baju dan 3 sepatu adalah Rp 850.000,- sedangkan harga 2 baju dan 1 sepatu adalah Rp 300.000,- . Sajikan soal cerita tersebut kedalam bentuk aljabar!
- 2) Bu Nana membeli 4 kg cabai, 3 kg wortel dan 6 kg kubis. Karena terlalu lama disimpan maka 2 kg cabai, 1 kg wortel, dan 2 kg kubis ternyata tidak layak untuk digunakan. Tentukan banyaknya cabai, wortel dan kubis Bu Nana yang masih layak digunakan dan nyatakan dalam bentuk aljabar!

- 3) Panjang suatu persegi panjang adalah 5 cm lebih dari lebarnya. Jika lebar persegi panjang tersebut adalah  $a$  cm, maka keliling persegi panjang dalam  $a$  adalah ?  
Nyatakan dalam bentuk aljabar!

**SELAMAT MENGERJAKAN**

## Lampiran 7 Rubrik Penilaian Tes Soal

**RUBRIK PENILAIAN DARI JAWABAN 2 SOAL YANG DIGUNAKAN**

NO.	SOAL	JAWABAN	SKOR
1.	Sifa mempunyai sebuah toko. Harga 5 baju dan 3 sepatu adalah Rp 850.00,- sedangkan harga 2 baju dan 1 sepatu adalah Rp 300.000,- . Sajikan soal cerita tersebut kedalam bentuk aljabar!	<p><u>Diketahui :</u> Misalkan baju adalah B sepatu adalah S Harga 5 baju dan 3 sepatu adalah Rp 850.000,- Harga 2 baju dan 1 sepatu adalah Rp 300.000,-</p> <p><u>Ditanya :</u> Sajikan soal cerita tersebut ke dalam bentuk aljabar !</p> <p><u>Jawab :</u> Jadi, bentuk aljabar dari soal cerita tersebut adalah : <math>5B + 3S = \text{Rp } 850.000,-</math> <math>2B + 1S = \text{Rp } 300.000,-</math></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Jika bisa mengerjakan 1 soal akan mendapatkan skor 2</li> <li>❖ Jika bisa mengerjakan 2 soal akan mendapatkan skor 3</li> <li>❖ Jika bisa mengerjakan 3 soal akan mendapatkan skor 4</li> </ul>
2.	Bu Nana membeli 4 kg cabai, 3 kg wortel dan 6 kg kubis. Karena terlalu lama disimpan maka 2 kg cabai, 1 kg wortel, dan 2 kg kubis ternyata tidak layak untuk digunakan. Tentukan banyaknya cabai, wortel dan kubis Bu Nana yang masih layak digunakan dan nyatakan dalam bentuk aljabar!	<p><u>Diketahui :</u> Misalkan banyak cabai dinyatakan x banyak wortel dinyatakan y banyak tomat dinyatakan z Mula-mula : <math>4x + 3y + 6z</math> Tidak layak : <math>- 2x - y - 2z</math></p> <p><u>Ditanya :</u> Berapa banyak sisa cabai, wortel, dan tomat Bu Nana?</p> <p><u>Jawab :</u> Dari pernyataan tersebut dinyatakan dalam bentuk aljabar menjadi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <math>4x + 3y + 6z - (-2x - y - 2z)</math></li> <li>➤ <math>4x + 3y + 6z - 2x - y - 2z</math></li> <li>➤ <math>4x - 2x + 3y - y + 6z - 2z</math></li> </ul>	

NO.	SOAL	JAWABAN	SKOR
		<p>➤ <math>2x + 2y + 4z</math>            Jadi, banyak sisa cabai, wortel, dan tomat Bu Nana adalah <math>2x + 2y + 4z</math> (2 kg tepung, 2kg wortel dan 4 kg tomat)</p>	
3.	<p>Panjang suatu persegi panjang adalah 5 cm lebih dari lebarnya. Jika lebar persegi panjang tersebut adalah a cm, maka keliling persegi panjang dalam a adalah ? Nyatakan dalam bentuk aljabar!</p>	<p>Diketahui : Lebar = a cm            Panjang = (5 + a) cm</p> <p>Ditanya : Keliling persegi panjang ?            Jawab :</p> <p>Keliling persegi panjang  <math>= 2 (P + L)</math>  <math>= 2 \{(5 + a) \text{ cm} + a \text{ cm}\}</math>  <math>= 2 (5 + a + a) \text{ cm}</math>  <math>= 2 (5 + 2a) \text{ cm}</math>  <math>= (4a + 10) \text{ cm}</math>            Jadi, keliling persegi panjang adalah <math>(4a + 10) \text{ cm}</math></p>	

**Lampiran 8** Instrumen Lembar Observasi Penelitian

**LEMBAR OBSERVASI**

***SELF EFFICACY DAN SELF CONFIDENCE SISWA***

**Nama** :

**No. Absen** :

**Kelas** :

No.	Hasil yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	<b>Self Efficacy Siswa</b>				
1.	Dimensi Tingkat ( <i>Level</i> )				
	a. Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika				
	b. Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika				
	c. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika				
2.	Dimensi Kekuatan ( <i>Strenght</i> )				
	a. Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik				
	b. Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika				
3.	Dimensi Keluasan ( <i>Generality</i> )				
	a. Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika				
	<b>Self Confidence Siswa</b>				
4.	Percaya dengan Kemampuan Diri Sendiri				
	a. Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika				
5.	Kemandirian				
	a. Mampu menyelesaikan soal permasalahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain				

6.	Memiliki Rasa Positif Terhadap Dirinya				
	a. Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika				
7.	Keberanian				
	a. Berani dan tidak malu atau takut				
	<b>Jumlah</b>				
		+	+	+	+
	<b>TOTAL</b>				

**Keterangan:****4 : Sangat Baik****2 : Cukup****3 : Baik****1 : Kurang****Kriteria Penilaian :**

$$Total\ Skor = \frac{jumlah\ semua\ nilai}{banyaknya\ data} \times 100\ %$$

**Lampiran 9** Rubrik Penskoran Lembar Observasi Penelitian

**RUBRIK PENSKORAN**

**1. Aspek Dimensi Tingkat (Level)**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ciri-Ciri</b>	<b>Penilaian</b>
	Berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	1) Perasaan senang 2) Ketertarikan siswa saat mengerjakan soal 3) Perhatian siswa 4) Keterlibatan siswa	❖ Skor 1 jika terpenuhi satu ciri-ciri ❖ Skor 2 jika terpenuhi dua ciri-ciri ❖ Skor 3 jika terpenuhi tiga ciri-ciri ❖ Skor 4 jika terpenuhi empat ciri-ciri
2.	Merasa optimis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	1) Sama sekali tidak bersikap optimis/ merasa ragu dan tidak mampu mengerjakan soal 2) Ada sedikit keraguan saat mengerjakan dan merasa kurang mampu saat mengerjakan soal 3) Merasa mampu mengerjakan tetapi masih ada sedikit keraguan 4) Tidak ragu-ragu saat mengerjakan soal dan merasa yakin	❖ Memenuhi ciri-ciri pada point 1 mendapatkan skor 1 ❖ Memenuhi ciri-ciri pada point kedua mendapatkan skor 2 ❖ Memenuhi ciri-ciri pada point ketiga mendapatkan skor 3 ❖ Memenuhi ciri-ciri pada point keempat mendapatkan skor 4
3.	Memiliki keyakinan diri	1) Yakin terhadap dirinya sendiri dan	

yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	kemampuan yang dimilikinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Skor 1 jika terpenuhi satu ciri-ciri</li> <li>❖ Skor 2 jika terpenuhi dua ciri-ciri</li> <li>❖ Skor 3 jika terpenuhi tiga ciri-ciri</li> <li>❖ Skor 4 jika terpenuhi empat ciri-ciri</li> </ul>
	2) Tidak mudah putus asa	
	3) Tidak merasa ragu-ragu saat mengerjakan soal	
	4) Dapat mengambil keputusan	

## 2. Aspek Dimensi Kekuatan (*Strenght*)

No.	Indikator	Ciri-Ciri	Penilaian
1.	Dapat menyelesaikan soal permasalahan matematika dengan baik	1) Sama sekali tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memenuhi ciri-ciri pada point 1 mendapatkan skor 1</li> <li>❖ Memenuhi ciri-ciri pada point kedua mendapatkan skor 2</li> <li>❖ Memenuhi ciri-ciri pada point ketiga mendapatkan skor 3</li> <li>❖ Memenuhi ciri-ciri pada point keempat mendapatkan skor 4</li> </ul>
		2) Dapat menyelesaikan satu soal dengan jawaban benar	
		3) Dapat menyelesaikan dua soal dengan jawaban benar	
		4) Dapat menyelesaikan tiga soal dengan jawaban benar	
2.	Gigih dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	1) Tidak pantang menyerah saat menyelesaikan soal	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Skor 1 jika terpenuhi satu ciri-ciri</li> <li>❖ Skor 2 jika terpenuhi dua ciri-ciri</li> <li>❖ Skor 3 jika terpenuhi tiga ciri-ciri</li> </ul>
		2) Konsisten dengan jawaban saat mengerjakan soal	
		3) Terus berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikan soal	

		4) Mengerjakan soal dengan selesai tepat waktu	❖ Skor 4 jika terpenuhi empat ciri-ciri
--	--	--	---

### 3. Aspek Dimensi Keluasan (*Generality*)

No.	Indikator	Ciri-Ciri	Penilaian
1.	Tidak mengeluh saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika	1) Merasa tidak mampu dalam menyelesaikan soal dan tidak mau berusaha	❖ Memenuhi ciri-ciri pada point 1 mendapatkan skor 1 ❖ Memenuhi ciri-ciri pada point kedua mendapatkan skor 2 ❖ Memenuhi ciri-ciri pada point ketiga mendapatkan skor 3 ❖ Memenuhi ciri-ciri pada point keempat mendapatkan skor 4
		2) Merasa tidak mampu untuk menyelesaikan soal tetapi ada sedikit usaha meskipun mananyakan jawaban kepada peneliti ataupun teman	
		3) Tidak merasa mengeluh tetapi berusaha mengerjakan soal meskipun bertanya kepada peneliti atau teman cara menyelesaikan soal	
		4) Tidak merasa mengeluh dan berusahamengerjakan soal sendiri	

### 4. Aspek Percaya dengan Kemampuan Diri Sendiri

No.	Indikator	Ciri-Ciri	Penilaian
1.	Tidak ragu-ragu dan tidak merasa bingung saat menyelesaikan soal-soal pemecahan	1) Merasa ragu-ragu dan merasa kebingungan saat menyelesaikan soal	❖ Memenuhi ciri-ciri pada point 1 mendapatkan skor 1
		2) Ragu-ragu tetepi sedikit kebingungan	

	masalah matematika	3) Tidak merasa ragu-ragu tetapi masih merasa kebingungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memenuhi ciri-ciri pada point kedua mendapatkan skor 2</li> <li>❖ Memenuhi ciri-ciri pada point ketiga mendapatkan skor 3</li> <li>❖ Memenuhi ciri-ciri pada point keempat mendapatkan skor 4</li> </ul>
		4) Tidak merasa ragu-ragu dan tidak merasa kebingungan saat mengerjakan soal	

### 5. Aspek Kemandirian

No	Indikator	Ciri-Ciri	Penilaian
1.	Mampu menyelesaikan soal permasalahan matematika sendiri tanpa bantuan orang lain	1) Point Pertama <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tidak mampu mengetasi masalah saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan sering bertanya kepada peneliti tentang cara penyelesaian soal</li> <li>✓ Mencontek hasil pekerjaan teman</li> <li>✓ Menanyakan jawaban soal kepada peneliti</li> <li>✓ Saat proses mengerjakan soal siswa sering berpindah-pindah tempat atau tengek-tengek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memenuhi ciri-ciri pada point 1 mendapatkan skor 1</li> <li>❖ Memenuhi ciri-ciri pada point kedua mendapatkan skor 2</li> <li>❖ Memenuhi ciri-ciri pada point ketiga mendapatkan skor 3</li> <li>❖ Memenuhi ciri-ciri pada</li> </ul>
		2) Point kedua <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tidak mampu mengetasi masalah saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan sering bertanya kepada peneliti tentang cara penyelesaian soal</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mencontek hasil pekerjaan teman</li> <li>✓ Sering tengok-tengok dan tidak bisa duduk diam ditempat duduk</li> </ul>	point keempat mendapatkan skor 4
		3) Point ketiga <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bertanya kepada peneliti tentang cara penyelesaian soal</li> <li>✓ Tidak mencontek hasil pekerjaan temannya</li> <li>✓ Saat mengerjakan siswa duduk diam ditempat duduk</li> </ul>	
		4) Point keempat <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tidak menanyakan jawaban ataupun cara penyelesaian soal kepada peneliti</li> <li>✓ Tidak mencontek hasil pekerjaan teman</li> <li>✓ Saat mengerjakan soal siswa duduk diam ditempat duduk</li> </ul>	

#### 6. Aspek Memiliki Rasa Positif Terhadap Dirinya

No	Indikator	Ciri-Ciri	Penilaian
1.	Dapat menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematika	1) Sama sekali tidak dapat mengerjakan soal 2) Dapat mengerjakan satu soal dengan jawaban benar/salah 3) Dapat mengerjakan dua soal dengan jawaban benar/salah 4) Dapat mengerjakan tiga soal dengan jawaban benar atau salah	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memenuhi ciri-ciri pada point 1 mendapatkan skor 1</li> <li>❖ Memenuhi ciri-ciri pada point kedua mendapatkan skor 2</li> <li>❖ Memenuhi ciri-ciri pada point ketiga mendapatkan skor 3</li> </ul>

			❖ Memenuhi ciri-ciri pada point keempat mendapatkan skor 4
--	--	--	--

### 7. Aspek Keberanian

No.	Indikator	Ciri-Ciri	Penilaian
1.	Berani dan tidak malu atau takut	1) Berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal	❖ Skor 1 jika terpenuhi satu ciri-ciri ❖ Skor 2 jika terpenuhi dua ciri-ciri ❖ Skor 3 jika terpenuhi tiga ciri-ciri ❖ Skor 4 jika terpenuhi empat ciri-ciri
		2) Berani memberikan jawaban dan berani mempertahankan jawabannya	
		3) Tidak takut gagal dalam mengerjakan soal	
		4) Pantang menyerah	

## Lampiran 10 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam kemampuan *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam penyelesaian masalah matematika ditinjau dari gaya belajar. Wawancara ini dilakukan untuk mengungkap apa yang tidak terlihat secara tertulis pada lembar jawaban siswa dan untuk mengetahui maksud dari jawaban yang telah ditulis siswa.

#### B. Metode Wawancara

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, yaitu kalimat pertanyaan wawancara yang diajukan dengan kondisi siswa, tetapi mengandung isi permasalahan yang ditetapkan lebih dulu.

#### C. Pelaksanaan Wawancara

Siswa diminta mengerjakan dua butir soal mengenai masalah operasi hitung aljabar yang telah disiapkan oleh peneliti dan dilakukan observasi untuk melihat secara langsung *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam penyelesaian masalah matematika. Selanjutnya subjek diwawancarai untuk menggali lebih dalam tentang *self efficacy* dan *self confidence* siswa sesuai dengan indikator *self efficacy* dan *self confidence* siswa.

Berikut adalah ketentuan umum yang dilakukan saat wawancara:

- 1) Untuk mengecek jawaban siswa pada tes soal, peneliti menanyakan hal-hal yang kurang jelas pada jawaban mereka, misalnya mengenai kejelasan tulisan, proses penyelesaian

- 2) Apabila ada indikator yang belum terpenuhi, peneliti dapat mempertegas data atau memperkuat dengan membuat pertanyaan sesuai dengan indikator yang belum terpenuhi.

#### D. Pertanyaan Wawancara

Berikut daftar pertanyaan sesuai dengan indikator *self efficacy* dan *self confidence* siswa dalam penyelesaian masalah matematika

<b>SELF EFFICACY</b>			
<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Nomor</b>
Dimensi tingkat ( <i>level</i> )	Merasa berminat dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	Ketika kamu diberikan soal pemecahan masalah matematika dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut, apa yang kamu rasakan ? Apakah kamu merasa senang ataukah merasa malas untuk mengerjakan soal tersebut ?	1
	Merasa optimis dalam menjawab soal-soal pemecahan masalah matematika	Apakah kamu merasa ragu-ragu dengan jawaban kamu saat menyelesaikan soal yang diberikan?	2
	Merasa yakin dapat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	Apakah kamu merasa yakin dengan jawaban yang kamu tulis ?	3
Dimensi kekuatan ( <i>strength</i> )	Meningkatkan upaya untuk menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika	Dari jawaban yang kamu tulis, apakah kamu merasa kamu dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik ? Jika iya, coba jelaskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal nomor 1,2 dan 3	4
	Gigih dalam menyelesaikan soal-soal	Ketika kamu menemukan kesulitan dalam	

	pemecahan masalah matematika	mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, apakah kamu akan berusaha untuk mencari jawaban ? misalnya dengan mengingat-ingat kembali materi dari soal yang kamu kerjakan atautkah kamu akan menyerah ?	5
Dimensi keluasan ( <i>generality</i> )	Menyikapi situasi dan kondisi dengan cara yang baik dan positif dalam pemecahan masalah matematika	Menurut kamu, Apakah soal tersebut sulit ? jika iyaa Apakah saat kamu mengerjakan soal tersebut sambil mengeluh ?	6
<b><i>SELF CONFIDENCE</i></b>			
Percaya dengan kemampuan diri sendiri	Siswa tidak ragu-ragu atau mengalami kebingungan dalam menyelesaikan masalah matematika.	Apakah kamu merasa kebingungan atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut? Berikan alasanmu!	7
Kemandirian	Siswa mampu menyelesaikan masalah matematika sendiri tanpa dibantu atau bergantung orang pada orang lain	Bagaimana jika kamu tidak bisa mengerjakan soal matematika ? apakah kamu meminta bantuan orang lain misalnya teman atau guru atautkah kamu tetap mengerjakan sendiri	8
Memiliki rasa positif terhadap dirinya sendiri	Siswa tidak merasa rendah diri dalam menyelesaikan masalah matematika, tetapi merasa bahwa dirinya berharga	Ketika kamu menyelesaikan soal tersebut, apakah kamu merasa bangga dengan jawaban yang kamu tulis?	9
Keberanian dalam bertindak	Siswa tidak merasa malu atau takut	Ketika menemukan soal yang tidak jelas atau tidak kamu pahami, apakah kamu berani untuk bertanya kepada guru?	10

**Lampiran 11 Instrumen Wawancara Penelitian**

**INSTRUMEN WAWANCARA**

**Nama** :

**Kelas** :

**Hari/Tanggal** :

<b>No.</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Informan</b>
1.	Ketika kamu diberikan soal pemecahan masalah matematika dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut, apa yang kamu rasakan ? Apakah kamu merasa senang atautkah merasa malas untuk mengerjakan soal tersebut ?	
2.	Apakah kamu merasa ragu-ragu dengan jawaban kamu saat menyelesaikan soal yang diberikan?	
3.	Apakah kamu merasa yakin dengan jawaban yang kamu tulis ?	
4.	Dari jawaban yang kamu tulis, apakah kamu merasa kamu dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik ? Jika iya, coba jelaskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal nomor 1,2 dan 3	

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan
5.	Ketika kamu menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, apakah kamu akan berusaha untuk mencari jawaban ? misalnya dengan mengingat-ingat kembali materi dari soal yang kamu kerjakan atautkah kamu akan menyerah ?	
6.	Menurut kamu, Apakah soal tersebut sulit ? jika iyaa Apakah saat kamu mengerjakan soal tersebut sambil mengeluh ?	
7.	Apakah kamu merasa kebingungan atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut? Berikan alasanmu!	
8.	Bagaimana jika kamu tidak bisa mengerjakan soal matematika ? apakah kamu meminta bantuan orang lain misalnya teman atau guru atautkah kamu tetap mengerjakan sendiri	
9.	Ketika kamu menyelesaikan soal tersebut, apakah kamu merasa bangga dengan jawaban yang kamu tulis?	
10.	Ketika menemukan soal yang tidak jelas atau tidak kamu pahami, apakah kamu berani untuk bertanya kepada guru?	

**Lampiran 12** Hasil Validasi Tes Soal Oleh Validator 1

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**SOAL TES PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA**

Nama : Dewi WulanPari, S.Si., M.Sc.
Instansi : UPORIS

Judul : "Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar"

Penyusun : Ana Mahlya Hatma

Pembimbing : 1. Dr. Ida Dwijayanti, S.Pd., M.Pd.  
2. Aurora Nur Aini, S.Si., M.Sc

Instansi : Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian tentang Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar, maka dengan itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar validasi soal tes pemecahan masalah matematika. Lembar validasi bertujuan untuk mengetahui kevalidan dari lembar soal tes pemecahan masalah matematika. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi soal tes pemecahan masalah matematika. Penilaian, komentar dan saran yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan sebagai pertimbangan untuk perbaikan lembar soal tes pemecahan masalah matematika. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Isilah nama dan asal instansi/lembaga anda pada kolom yang telah disediakan
2. Berilah pendapat anda tentang sejujurnya dan sebenarnya
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan



.....  
 .....

**D. Kesimpulan**

Setelah mengisi tabel penilaian, Bapak/Ibu memberi *checklist* (✓) pada kolom syarat sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

No.	Kesimpulan	Syarat			Catatan
		Tanpa Revisi	Sedikit Revisi	Banyak Revisi	
1.	Tidak layak digunakan				
2.	Kurang layak digunakan		✓		
3.	Layak digunakan		✓		

Demikian lembar validasi soal tes pemecahan masalah matematika ini saya isi dengan sebenarnya tanpa ada pengaruh dari pihak lain.

Semarang, April 2022

Validator



(Dewi Wulanbari.....)

NIP/NPP 15801979

## Lampiran 13 Hasil Validasi Tes Soal Oleh Validator 2

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**SOAL TES PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA**

Nama : Dina prasetyowati, M.Pd
Instansi : UPGPAS

**Judul** : "Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar"

**Penyusun** : Ana Mahlya Hatma

**Pembimbing** : 1. Dr. Ida Dwijayanti, S.Pd., M.Pd.  
2. Aurora Nur Aini, S.Si., M.Sc

**Instansi** : Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian tentang Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar, maka dengan itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar validasi soal tes pemecahan masalah matematika. Lembar validasi bertujuan untuk mengetahui kevalidan dari lembar soal tes pemecahan masalah matematika. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi soal tes pemecahan masalah matematika. Penilaian, komentar dan saran yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan sebagai pertimbangan untuk perbaikan lembar soal tes pemecahan masalah matematika. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Isilah nama dan asal instansi/lembaga anda pada kolom yang telah disediakan
2. Berilah pendapat anda tentang sejujurnya dan sebenarnya
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan

## B. Aspek Penilaian

No.	Aspek/Kriteria	Sesuai		Catatan
		Ya	Tidak	
<b>Format</b>				
1.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal tes hasil belajar	✓		
2.	Jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓		
<b>Materi</b>				
4.	Kesesuaian soal dengan tujuan		✓	tujuan tidak ada di teks soal
<b>Bahasa</b>				
5.	Kebenaran tata bahasa yang digunakan (sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia yang baik dan benar)	✓		
6.	Menggunakan pilihan kata yang sederhana dan jelas	✓		
7.	Bahasa yang dipilih mudah dipahami oleh validator	✓		

## C. Komentar/Saran

- Untuk tes soal tes belum tertulis indikator dari pemecahan masalah. Apakah soal yang tertulis sudah sesuai dengan indikator pemecahan masalah (karena soal yang dibuat masih sederhana)
- Dan untuk penskoran (rubrik penilaian) belum dijabarkan secara detail. Masih glondongan tidak disesuaikan dengan indikator pemecahan masalah

**D. Kesimpulan**

Setelah mengisi tabel penilaian, Bapak/Ibu memberi *checklist* (✓) pada kolom syarat sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

No.	Kesimpulan	Syarat			Catatan
		Tanpa Revisi	Sedikit Revisi	Banyak Revisi	
1.	Tidak layak digunakan				
2.	Kurang layak digunakan				
3.	Layak digunakan			✓	

Demikian lembar validasi soal tes pemecahan masalah matematika ini saya isi dengan sebenarnya tanpa ada pengaruh dari pihak lain.

Semarang, 19 April 2022

Validator



(Dina Prasetyowati)

NIP/NPP 128401371

## Lampiran 14 Hasil Validasi Tes Soal Oleh Validator 3

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SOAL TES PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Nama : Sinta Setiowati, S.Pd
Instansi : SMP NU AL Marut (Sd)

Judul : "Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar"

Penyusun : Ana Mahlya Hatma

Pembimbing : 1. Dr. Ida Dwijayanti, S.Pd., M.Pd.  
2. Aurora Nur Aini, S.Si., M.Sc

Instansi : Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian tentang Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar, maka dengan itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar validasi soal tes pemecahan masalah matematika. Lembar validasi bertujuan untuk mengetahui kevalidan dari lembar soal tes pemecahan masalah matematika. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi soal tes pemecahan masalah matematika. Penilaian, komentar dan saran yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan sebagai pertimbangan untuk perbaikan lembar soal tes pemecahan masalah matematika. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah nama dan asal instansi/lembaga anda pada kolom yang telah disediakan
2. Berilah pendapat anda tentang sejujurnya dan sebenarnya
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan

**B. Aspek Penilaian**

No.	Aspek/Kriteria	Sesuai		Catatan
		Ya	Tidak	
<b>Format</b>				
1.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal tes hasil belajar	✓		
2.	Jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓		
<b>Materi</b>				
4.	Kesesuaian soal dengan tujuan	✓		
<b>Bahasa</b>				
5.	Kebenaran tata bahasa yang digunakan (sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia yang baik dan benar)	✓		
6.	Menggunakan pilihan kata yang sederhana dan jelas	✓		
7.	Bahasa yang dipilih mudah dipahami oleh validator	✓		

**C. Komentar/Saran**

.....  
 jenis soal yang di pilih, tata bahasa yang digunakan  
 sudah sesuai dengan tujuan peneliti dan jelas  
 mudah di mengerti  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

**D. Kesimpulan**

Setelah mengisi tabel penilaian, Bapak/Ibu memberi *checklist* (✓) pada kolom syarat sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

No.	Kesimpulan	Syarat			Catatan
		Tanpa Revisi	Sedikit Revisi	Banyak Revisi	
1.	Tidak layak digunakan				
2.	Kurang layak digunakan				
3.	Layak digunakan	✓			

Demikian lembar validasi soal tes pemecahan masalah matematika ini saya isi dengan sebenarnya tanpa ada pengaruh dari pihak lain.

Semarang, 10 Mei 2022

Validator

  
 (.....Giuta Setiowati.....)

## Lampiran 15 Hasil Validasi Instrumen Lembar Observasi Oleh Validator 1

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**LEMBAR OBSERVASI *SELF EFFICACY* DAN *SELF CONFIDENCE* SISWA**

Nama :	Dewi Wulandari, S.Si., M.Sc
Instansi :	UPERS

Judul : "Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar"

Penyusun : Ana Mahlya Hatma

Pembimbing : 1. Dr. Ida Dwijayanti, S.Pd., M.Pd.  
2. Aurora Nur Aini, S.Si., M.Sc

Instansi : Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian tentang Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar, maka dengan itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa yang dikembangkan oleh peneliti. Lembar validasi bertujuan untuk mengetahui kevalidan dari lembar observasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa yang telah dikembangkan oleh peneliti. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi dari lembar observasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa berikut ini. Penilaian, komentar dan saran yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan sebagai pertimbangan untuk perbaikan lembar observasi. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi lembar validasi dari lembar observasi ini, saya ucapkan terima kasih.

### A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah nama dan asal instansi/lembaga anda pada kolom yang telah disediakan
2. Berilah pendapat anda tentang sejujurnya dan sebenarnya
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan

## B. Aspek Penilaian

No.	Aspek/Kriteria	Sesuai		Catatan
		Ya	Tidak	
<b>Format</b>				
1.	Petunjuk pengisian lembar observasi <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa sudah dibuat dengan jelas	✓		
2.	Petunjuk penilaian lembar observasi <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa disajikan dengan benar	✓		
3.	Jenis dan ukuran huruf pada lembar observasi <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa mudah dibaca	✓		
<b>Isi</b>				
4.	Aspek-aspek penilaian pada lembar observasi <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa sudah dibuat dengan benar	✓		
<b>Bahasa</b>				
5.	Kebenaran tata bahasa yang digunakan (sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia yang baik dan benar)	✓		
6.	Menggunakan pilihan kata yang	✓		

	sederhana dan jelas			
7.	Bahasa yang dipilih mudah dipahami oleh validator	✓		

**C. Komentar/Saran**

*Karena Adopsi penuh, maka dapat disimpulkan sudah valid.*

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**D. Kesimpulan**

Setelah mengisi tabel penilaian, Bapak/Ibu memberi *checklist* (✓) pada kolom syarat sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

No.	Kesimpulan	Syarat			Catatan
		Tanpa Revisi	Sedikit Revisi	Banyak Revisi	
1.	Tidak layak digunakan				
2.	Kurang layak digunakan				
3.	Layak digunakan	✓			

Demikian lembar validasi dari lembar observasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa saya isi dengan sebenarnya tanpa ada pengaruh dari pihak lain.

Semarang, 14 April 2022

Validator



(Dewi Wulan Sari)

NIP/NPP .15.000.1979

## Lampiran 16 Hasil Validasi Instrumen Lembar Observasi Oleh Validator 2

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR OBSERVASI *SELF EFFICACY* DAN *SELF CONFIDENCE* SISWA

Nama : Dina Prasetyowati, M.Pd.
Instansi : UPGRI

Judul : "Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar"

Penyusun : Ana Mahlya Hatma

Pembimbing : 1. Dr. Ida Dwijayanti, S.Pd., M.Pd.  
2. Aurora Nur Aini, S.Si., M.Sc

Instansi : Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian tentang Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar, maka dengan itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa yang dikembangkan oleh peneliti. Lembar validasi bertujuan untuk mengetahui kevalidan dari lembar observasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa yang telah dikembangkan oleh peneliti. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi dari lembar observasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa berikut ini. Penilaian, komentar dan saran yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan sebagai pertimbangan untuk perbaikan lembar observasi. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi lembar validasi dari lembar observasi ini, saya ucapkan terima kasih.

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah nama dan asal instansi/lembaga anda pada kolom yang telah disediakan
2. Berilah pendapat anda tentang sejujurnya dan sebenarnya
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan

## B. Aspek Penilaian

No.	Aspek/Kriteria	Sesuai		Catatan
		Ya	Tidak	
<b>Format</b>				
1.	Petunjuk pengisian lembar observasi <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa sudah dibuat dengan jelas		✓	Belum ada petunjuk pengisian
2.	Petunjuk penilaian lembar observasi <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa disajikan dengan benar		✓	Belum ada lembar penilaian
3.	Jenis dan ukuran huruf pada lembar observasi <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa mudah dibaca	✓		
<b>Isi</b>				
4.	Aspek-aspek penilaian pada lembar observasi <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa sudah dibuat dengan benar	✓		
<b>Bahasa</b>				
5.	Kebenaran tata bahasa yang digunakan (sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia yang baik dan benar)	✓		
6.	Menggunakan pilihan kata yang	✓		

	sederhana dan jelas			
7.	Bahasa yang dipilih mudah dipahami oleh validator	✓		

### C. Komentar/Saran

.....  
 Petunjuk pengisian belum ada  
 untuk penilaian skor diberi keterangan dengan jelas  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

### D. Kesimpulan

Setelah mengisi tabel penilaian, Bapak/Ibu memberi *checklist* (✓) pada kolom syarat sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

No.	Kesimpulan	Syarat			Catatan
		Tanpa Revisi	Sedikit Revisi	Banyak Revisi	
1.	Tidak layak digunakan				
2.	Kurang layak digunakan				
3.	Layak digunakan		✓		Revisi sesuai saran

Demikian lembar validasi dari lembar observasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa saya isi dengan sebenarnya tanpa ada pengaruh dari pihak lain.

Semarang, 19 April 2022

Validator



(Dina Prasetyawati)

NIP/NPP 128901371

## Lampiran 17 Hasil Validasi Instrumen Lember Observasi Oleh Validator 3

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**LEMBAR OBSERVASI *SELF EFFICACY* DAN *SELF CONFIDENCE* SISWA**

Nama :	Sinta Setiowati, S.pd
Instansi :	SMP NIV At Ma'arif Kudus

Judul : "Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar"

Penyusun : Ana Mahlya Hatma

Pembimbing : 1. Dr. Ida Dwijayanti, S.Pd., M.Pd.  
2. Aurora Nur Aini, S.Si., M.Sc

Instansi : Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian tentang Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar, maka dengan itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa yang dikembangkan oleh peneliti. Lembar validasi bertujuan untuk mengetahui kevalidan dari lembar observasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa yang telah dikembangkan oleh peneliti. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi dari lembar observasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa berikut ini. Penilaian, komentar dan saran yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan sebagai pertimbangan untuk perbaikan lembar observasi. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi lembar validasi dari lembar observasi ini, saya ucapkan terima kasih.

### A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah nama dan asal instansi/lembaga anda pada kolom yang telah disediakan
2. Berilah pendapat anda tentang sejujurnya dan sebenarnya
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan

## B. Aspek Penilaian

No.	Aspek/Kriteria	Sesuai		Catatan
		Ya	Tidak	
<b>Format</b>				
1.	Petunjuk pengisian lembar observasi <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa sudah dibuat dengan jelas	✓		
2.	Petunjuk penilaian lembar observasi <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa disajikan dengan benar	✓		
3.	Jenis dan ukuran huruf pada lembar observasi <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa mudah dibaca	✓		
<b>Isi</b>				
4.	Aspek-aspek penilaian pada lembar observasi <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa sudah dibuat dengan benar	✓		
<b>Bahasa</b>				
5.	Kebenaran tata bahasa yang digunakan (sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia yang baik dan benar)	✓		
6.	Menggunakan pilihan kata yang sederhana dan jelas	✓		

7.	Bahasa yang dipilih mudah dipahami oleh validator			
----	---	--	--	--

**C. Komentar/Saran**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**D. Kesimpulan**

Setelah mengisi tabel penilaian, Bapak/Ibu memberi *checklist* (✓) pada kolom syarat sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

No.	Kesimpulan	Syarat			Catatan
		Tanpa Revisi	Sedikit Revisi	Banyak Revisi	
1.	Tidak layak digunakan				
2.	Kurang layak digunakan				
3.	Layak digunakan	✓			

Demikian lembar validasi dari lembar observasi *self efficacy* dan *self confidence* siswa saya isi dengan sebenarnya tanpa ada pengaruh dari pihak lain.

Semarang, 10 Mei 2022

Validator

  
(..Sinta..Setiawati..)

## Lampiran 18 Hasil Validasi Instrumen Wawancara Oleh Validator 1

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

#### PEDOMAN WAWANCARA

Nama :	Dewi Wulantari, S.Si., M.Sc.
Instansi :	UPERS

Judul : "Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar"

Penyusun : Ana Mahlya Hatma

Pembimbing : 1. Dr. Ida Dwijayanti, S.Pd., M.Pd.  
2. Aurora Nur Aini, S.Si., M.Sc

Instansi : Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian tentang Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar, maka dengan itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap pedoman wawancara. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang pedoman wawancara tersebut untuk penelitian di sekolah. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi pedoman wawancara berikut ini. Penilaian, komentar dan saran yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan sebagai pertimbangan untuk perbaikan pedoman wawancara. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi lembar validasi pedoman wawancara ini, saya ucapkan terima kasih.

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah nama dan asal instansi/lembaga anda pada kolom yang telah disediakan
2. Berilah pendapat anda tentang sejujurnya dan sebenarnya
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan

## B. Aspek Penilaian

No.	Aspek/Kriteria	Sesuai		Catatan
		Ya	Tidak	
<b>Kejelasan tujuan wawancara</b>				
1.	Rumusan butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang dilakukan peneliti	✓		
2.	Rumusan butir pertanyaan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa		✓	Ada yang tidak relevan
3.	Rumusan pertanyaan dalam setiap bagian jelas dan terurut secara sistematis	✓		
<b>Kesesuaian pertanyaan untuk mengetahui <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa dalam pemecahan masalah matematika</b>				
1.	Pertanyaan yang diajukan dapat mengetahui <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa dalam pemecahan masalah matematika	✓		
2.	Pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks yang dibahas	✓		
3.	Informasi yang disajikan dalam soal uraian jelas maknanya	✓		

## C. Komentar/Saran

Revisi sesuai Catatan.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

#### D. Kesimpulan

Setelah mengisi tabel penilaian, Bapak/Ibu memberi *checklist* (✓) pada kolom syarat sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

No.	Kesimpulan	Syarat			Catatan
		Tanpa Revisi	Sedikit Revisi	Banyak Revisi	
1.	Tidak layak digunakan				
2.	Kurang layak digunakan				
3.	Layak digunakan		✓		

Demikian lembar validasi pedoman wawancara ini saya isi dengan sebenarnya tanpa ada pengaruh dari pihak lain.

Semarang, April 2022

Validator  
  
 (Dewi Widanani.....)  
 NIP/NPP 158001979

## Lampiran 19 Hasil Validasi Instrumen Wawancara Oleh Validator 2

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Dina Prasetyowati, M.Pd.
<u>Instansi</u> : UPGRI5

Judul : "Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar"

Penyusun : Ana Mahlya Hatma

Pembimbing : 1. Dr. Ida Dwijayanti, S.Pd., M.Pd.  
2. Aurora Nur Aini, S.Si., M.Sc

Instansi : Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian tentang Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar, maka dengan itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap pedoman wawancara. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang pedoman wawancara tersebut untuk penelitian di sekolah. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi pedoman wawancara berikut ini. Penilaian, komentar dan saran yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan sebagai pertimbangan untuk perbaikan pedoman wawancara. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi lembar validasi pedoman wawancara ini, saya ucapkan terima kasih.

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah nama dan asal instansi/lembaga anda pada kolom yang telah disediakan
2. Berilah pendapat anda tentang sejujurnya dan sebenarnya
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan

## B. Aspek Penilaian

No.	Aspek/Kriteria	Sesuai		Catatan
		Ya	Tidak	
<b>Kejelasan tujuan wawancara</b>				
1.	Rumusan butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang dilakukan peneliti	✓		
2.	Rumusan butir pertanyaan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa	✓		
3.	Rumusan pertanyaan dalam setiap bagian jelas dan terurut secara sistematis	✓		
<b>Kesesuaian pertanyaan untuk mengetahui <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa dalam pemecahan masalah matematika</b>				
1.	Pertanyaan yang diajukan dapat mengetahui <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa dalam pemecahan masalah matematika	✓		Perdalam lagi pertanyaan yg mengarah ke <i>self efficacy</i> dan <i>confidence</i>
2.	Pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks yang dibahas	✓		
3.	Informasi yang disajikan dalam soal uraian jelas maknanya		✓	tidak terlihat soal uraian apa yg dimaksud

## C. Komentar/Saran

.....  
 Perdalam lagi pertanyaan yang mengarah ke *self efficacy*  
 dan *self confidence*  
 .....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

#### D. Kesimpulan

Setelah mengisi tabel penilaian, Bapak/Ibu memberi *checklist* (✓) pada kolom syarat sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

No.	Kesimpulan	Syarat			Catatan
		Tanpa Revisi	Sedikit Revisi	Banyak Revisi	
1.	Tidak layak digunakan				
2.	Kurang layak digunakan				
3.	Layak digunakan		✓		

Demikian lembar validasi pedoman wawancara ini saya isi dengan sebenarnya tanpa ada pengaruh dari pihak lain.

Semarang, April 2022

Validator



(Dina Prastjowati)

NIP/NPP 128901371.....

## Lampiran 20 Hasil Validasi Instrumen Wawancara Oleh Validator 3

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

#### PEDOMAN WAWANCARA

<b>Nama :</b> Sinta Setiowati, S-Pd
<b>Instansi :</b> SMP NU AL Ma'arif Kudus

Judul : "Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar"

Penyusun : Ana Mahlya Hatma

Pembimbing : 1. Dr. Ida Dwijayanti, S.Pd., M.Pd.  
2. Aurora Nur Aini, S.Si., M.Sc

Instansi : Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian tentang Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar, maka dengan itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap pedoman wawancara. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang pedoman wawancara tersebut untuk penelitian di sekolah. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi pedoman wawancara berikut ini. Penilaian, komentar dan saran yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan sebagai pertimbangan untuk perbaikan pedoman wawancara. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi lembar validasi pedoman wawancara ini, saya ucapkan terima kasih.

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah nama dan asal instansi/lembaga anda pada kolom yang telah disediakan
2. Berilah pendapat anda tentang sejujurnya dan sebenarnya
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan

## B. Aspek Penilaian

No.	Aspek/Kriteria	Sesuai		Catatan
		Ya	Tidak	
<b>Kejelasan tujuan wawancara</b>				
1.	Rumusan butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang dilakukan peneliti	✓		
2.	Rumusan butir pertanyaan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa	✓		
3.	Rumusan pertanyaan dalam setiap bagian jelas dan terurur secara sistematis	✓		
<b>Kesesuaian pertanyaan untuk mengetahui <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa dalam pemecahan masalah matematika</b>				
1.	Pertanyaan yang diajukan dapat mengetahui <i>self efficacy</i> dan <i>self confidence</i> siswa dalam pemecahan masalah matematika	✓		
2.	Pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks yang dibahas	✓		
3.	Informasi yang disajikan dalam soal uraian jelas maknanya	✓		

## C. Komentar/Saran

..... pertanyaan yg di ajukan kepada siswa  
 ..... sudah bagus dan sesuai sesuai dengan tujuan dari peneliti  
 .....  
 .....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

#### D. Kesimpulan

Setelah mengisi tabel penilaian, Bapak/Ibu memberi *checklist* (✓) pada kolom syarat sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

No.	Kesimpulan	Syarat			Catatan
		Tanpa Revisi	Sedikit Revisi	Banyak Revisi	
1.	Tidak layak digunakan				
2.	Kurang layak digunakan				
3.	Layak digunakan	✓			

Demikian lembar validasi pedoman wawancara ini saya isi dengan sebenarnya tanpa ada pengaruh dari pihak lain.

Semarang, 10 Mei 2022

Validator



(Sintia Setiawati)

## Lampiran 21 Hasil Pengisian Angket Gaya Belajar Subjek V01

**LEMBAR ANGKET GAYA BELAJAR SISWA**  
**ANALISIS SELF EFFICACY DAN SELF CONFIDENCE SISWA**  
**DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR**

Nama : Shelly Widy H. Hari/Tanggal : Selasa 17 - 5 - 2022  
 No. Absen : 14 Sekolah : SMP NU Al-Ma'arif  
 Kelas : VII G No. Handphone : 085 643 278 050

### A. Tujuan

Angket ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa disekolah maupun dirumah

### B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- 1) Isilah daftar identitas anda pada tempat yang telah disediakan
- 2) Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama sebelum anda memberikan jawaban
- 3) Berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai, jangan ada yang terlewat
- 4) Jika salah memberikan tanda, coretlah dan berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai
- 5) Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang kalian alami
- 6) Apabila ada pernyataan yang kurang jelas bertanyalah
- 7) Terimakasih atas kesediaan anda dalam menjawab seluruh pertanyaan ini

No.	Gaya Belajar Visual	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya adalah siswa yang rapi dan teratur		✓	
2.	Saya adalah siswa yang suka berbicara dengan cepat		✓	
3.	Saya mampu membuat perencanaan dan mengatur jangka panjang			✓
4.	Saya adalah siswa yang teliti dan detail		✓	
5.	Saya sering mementingkan penampilan, baik pakaian maupun presentasi		✓	
6.	Saya adalah siswa yang lebih mudah mengingat dari yang dilihat daripada yang didengar		✓	
7.	Saya lebih mudah mengingat sesuatu dalam benak atau pikiran	✓		

8.	Saya tidak mudah terganggu dengan suara yang berisik ketika sedang belajar		✓	
9.	Saya sulit mengingat perintah secara lisan sehingga sering meminta untuk mengulanginya	✓		
10.	Saya termasuk pembaca yang cepat dan tekun			✓
11.	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan	✓		
12.	Saya sering membuat coretan saat sedang berbicara di telepon atau saat sedang berdiskusi		✓	
13.	Saya lebih suka demonstrasi (protes yang disampaikan secara massal atau banyak orang) daripada pidato		✓	
14.	Saya lebih suka seni yang lainnya daripada music			✓
15.	Saya tahu apa yang harus dikatakan tetapi tidak terpikirkan kata yang tepat	✓		
	Sub total	4	8	3
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+ 8	+ 8	0
		<b>TOTAL</b>		<b>16</b>

No.	Gaya Belajar Auditori	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya sering berbicara sendiri saat belajar	✓		
2.	Ketika sedang belajar saya mudah terganggu dengan keributan atau suara	✓		
3.	Saya lebih suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan saat membaca		✓	
4.	Saya lebih suka mendengar daripada membaca	✓		
5.	Ketika saya sedang membaca saya lebih suka dengan bersuara		✓	
6.	Saya lebih mudah mengulangi kembali dan menirukan irama, nada dan warna suara	✓		
7.	Saya merasa kesulitan ketika menulis tetapi saya hebat dalam berbicara	✓		
8.	Saya lebih suka berbicara dalam irama yang berpola baik			✓
9.	Saya berbicara dengan fasih			✓
10.	Saya lebih suka musik daripada seni yang		✓	

	lainnya			
11.	Saya lebih suka belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat	✓		
12.	Saya senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan dengan panjang lebar			✓
13.	Saya sering mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas yang berhubungan dengan visualisasi (menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta maupun grafik)		✓	
14.	Saya lebih pandai mengucapkan kata-kata atau mengeja dengan keras daripada menuliskannya	✓		
15.	Saya lebih suka gurauan atau humor lisan daripada membaca komik		✓	
	Sub total	7	6	3
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+ 14	+ 5	
		TOTAL		19

No.	Gaya Belajar Kinestetik	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya lebih suka berbicara dengan perlahan			✓
2.	Saya suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya		✓	
3.	Saya lebih suka berada didekat seseorang ketika sedang berbicara	✓		
4.	Saya lebih suka aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti olahraga atau menari		✓	
5.	Saya mempunyai perkembangan otot-otot yang besar			✓
6.	Saya lebih suka belajar dengan metode praktik		✓	
7.	Saya mudah menghafal dengan cara melihat dan berjalan	✓		
8.	Saya lebih suka menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca	✓		
9.	Dalam berkomunikasi saya lebih suka menggunakan isyarat tubuh		✓	
10.	Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama	✓		
11.	Saya sulit untuk mengingat lokasi kecuali jika pernah berada di tempat itu sebelumnya	✓		

12.	Saya lebih suka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi		✓	
13.	Saya suka dengan kegiatan yang menyibukkan	✓	✓	
14.	Tulisan saya kurang bagus	✓		
15.	Saya termasuk siswa yang sering melakukan sesuatu dan mencoba hal baru	✓		
	Sub total	7	6	2
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+ 14	+ 6	0
		TOTAL		20

## Lampiran 22 Hasil Pengisian Angket Gaya Belajar Subjek V02

**LEMBAR ANGKET GAYA BELAJAR SISWA**  
**ANALISIS SELF EFFICACY DAN SELF CONFIDENCE SISWA**  
**DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA**  
**BELAJAR**

Nama : *Mouib wahyuni* Hari/Tanggal : *17, 5 - 22*  
 No. Absen : *11* Sekolah : *SMP Negeri 10114*  
 Kelas : *16* No. Handphone : *081 325 501 567*

### A. Tujuan

Angket ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa disekolah maupun di rumah

### B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- 1) Isilah daftar identitas anda pada tempat yang telah disediakan
- 2) Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama sebelum anda memberikan jawaban
- 3) Berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai, jangan ada yang terlewat
- 4) Jika salah memberikan tanda, coretlah dan berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai
- 5) Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang kalian alami
- 6) Apabila ada pernyataan yang kurang jelas bertanyalah
- 7) Terimakasih atas kesediaan anda dalam menjawab seluruh pertanyaan ini

No.	Gaya Belajar Visual	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya adalah siswa yang rapi dan teratur			✓
2.	Saya adalah siswa yang suka berbicara dengan cepat		✓	
3.	Saya mampu membuat perencanaan dan mengatur jangka panjang	✓		
4.	Saya adalah siswa yang teliti dan detail		.	✓
5.	Saya sering mementingkan penampilan, baik pakaian maupun presentasi		✓	
6.	Saya adalah siswa yang lebih mudah mengingat dari yang dilihat daripada yang didengar			✓
7.	Saya lebih mudah mengingat sesuatu dalam benak atau pikiran		✓	

8.	Saya tidak mudah terganggu dengan suara yang berisik ketika sedang belajar	✓		
9.	Saya sulit mengingat perintah secara lisan sehingga sering meminta untuk mengulanginya			✓
10.	Saya termasuk pembaca yang cepat dan tekun		✓	
11.	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan	✓		
12.	Saya sering membuat coretan saat sedang berbicara di telepon atau saat sedang berdiskusi	✓		
13.	Saya lebih suka demonstrasi (protes yang disampaikan secara massal atau banyak orang) daripada pidato		✓	
14.	Saya lebih suka seni yang lainnya daripada music	✓		
15.	Saya tahu apa yang harus dikatakan tetapi tidak terpikirkan kata yang tepat	✓		
	Sub total	6	5	4
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+ 12	+ 5	4
	<b>TOTAL</b>			<b>17</b>

No.	Gaya Belajar Auditori	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya sering berbicara sendiri saat belajar	✓		
2.	Ketika sedang belajar saya mudah terganggu dengan keributan atau suara	✓		
3.	Saya lebih suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan saat membaca	✓		
4.	Saya lebih suka mendengar daripada membaca		✓	
5.	Ketika saya sedang membaca saya lebih suka dengan bersuara	✓		
6.	Saya lebih mudah mengulangi kembali dan menirukan irama, nada dan warna suara	✓		
7.	Saya merasa kesulitan ketika menulis tetapi saya hebat dalam berbicara	✓		
8.	Saya lebih suka berbicara dalam irama yang berpola baik			✓
9.	Saya berbicara dengan fasih	✓		
10.	Saya lebih suka musik daripada seni yang			

	lainnya		✓	
11.	Saya lebih suka belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat			✓
12.	Saya senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan dengan panjang lebar	✓		
13.	Saya sering mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas yang berhubungan dengan visualisasi (menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta maupun grafik)	✓		
14.	Saya lebih pandai mengucapkan kata-kata atau mengeja dengan keras daripada menuliskannya			✓
15.	Saya lebih suka gurauan atau humor lisan daripada membaca komik	✓		
	Sub total	10	2	3
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+ 20	+ 2	
	TOTAL			22

No.	Gaya Belajar Kinestetik	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya lebih suka berbicara dengan perlahan		✓	
2.	Saya suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya	✓		
3.	Saya lebih suka berada didekat seseorang ketika sedang berbicara	✓		
4.	Saya lebih suka aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti olahraga atau menari		✓	
5.	Saya mempunyai perkembangan otot-otot yang besar		✓	
6.	Saya lebih suka belajar dengan metode praktik			✓
7.	Saya mudah menghafal dengan cara melihat dan berjalan	✓		
8.	Saya lebih suka menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca	✓		
9.	Dalam berkomunikasi saya lebih suka menggunakan isyarat tubuh	✓		
10.	Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama	✓		
11.	Saya sulit untuk mengingat lokasi kecuali jika pernah berada di tempat itu sebelumnya		✓	

12.	Saya lebih suka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi		✓	
13.	Saya suka dengan kegiatan yang menyibukkan	✓		
14.	Tulisan saya kurang bagus			✓
15.	Saya termasuk siswa yang sering melakukan sesuatu dan mencoba hal baru	✓		
	Sub total	0	3	2
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+ 16	+ 5	0
		TOTAL		21

### Lampiran 23 Hasil Pengisian Angket Gaya Belajar Subjek A01

**LEMBAR ANGKET GAYA BELAJAR SISWA**  
**ANALISIS *SELF EFFICACY* DAN *SELF CONFIDENCE* SISWA**  
**DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR**

Nama : *Maulana Fahmi M.* Hari/Tanggal : *selesai 17 Mei 2022*  
 No. Absen : *21* Sekolah : *SMP NU Al-ma'arif*  
 Kelas : *VII 6* No. Handphone : *-*

**A. Tujuan**

Angket ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa disekolah maupun dirumah

**B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

- 1) Isilah daftar identitas anda pada tempat yang telah disediakan
- 2) Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama sebelum anda memberikan jawaban
- 3) Berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai, jangan ada yang terlewat
- 4) Jika salah memberikan tanda, coretlah dan berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai
- 5) Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang kalian alami
- 6) Apabila ada pernyataan yang kurang jelas bertanyalah
- 7) Terimakasih atas kesediaan anda dalam menjawab seluruh pertanyaan ini

No.	Gaya Belajar Visual	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya adalah siswa yang rapi dan teratur	✓		
2.	Saya adalah siswa yang suka berbicara dengan cepat		✓	
3.	Saya mampu membuat perencanaan dan mengatur jangka panjang			✓
4..	Saya adalah siswa yang teliti dan detail	✓		
5.	Saya sering mementingkan penampilan, baik pakaian maupun presentasi		✓	
6.	Saya adalah siswa yang lebih mudah mengingat dari yang dilihat daripada yang didengar	✓		
7.	Saya lebih mudah mengingat sesuatu dalam benak atau pikiran	✓		

8.	Saya tidak mudah terganggu dengan suara yang berisik ketika sedang belajar	✓		
9.	Saya sulit mengingat perintah secara lisan sehingga sering meminta untuk mengulanginya	✓		
10.	Saya termasuk pembaca yang cepat dan tekun	✓		
11.	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan	✓		
12.	Saya sering membuat coretan saat sedang berbicara di telepon atau saat sedang berdiskusi		✓	
13.	Saya lebih suka demonstrasi (protes yang disampaikan secara massal atau banyak orang) daripada pidato			✓
14.	Saya lebih suka seni yang lainnya daripada music		✓	
15.	Saya tahu apa yang harus dikatakan tetapi tidak terpikirkan kata yang tepat	✓		
	Sub total	9	4	2
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+ 18	+ 4	0
		<b>TOTAL</b>		<b>22</b>

No.	Gaya Belajar Auditori	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya sering berbicara sendiri saat belajar	✓		
2.	Ketika sedang belajar saya mudah terganggu dengan keributan atau suara		✓	
3.	Saya lebih suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan saat membaca	✓		
4.	Saya lebih suka mendengar daripada membaca	✓		
5.	Ketika saya sedang membaca saya lebih suka dengan bersuara	✓		
6.	Saya lebih mudah mengulangi kembali dan menirukan irama, nada dan warna suara		✓	
7.	Saya merasa kesulitan ketika menulis tetapi saya hebat dalam berbicara	✓		
8.	Saya lebih suka berbicara dalam irama yang berpola baik			✓
9.	Saya berbicara dengan fasih	✓		
10.	Saya lebih suka musik daripada seni yang		✓	

	lainnya			
11.	Saya lebih suka belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat	✓		
12.	Saya senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan dengan panjang lebar	✓		
13.	Saya sering mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas yang berhubungan dengan visualisasi (menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta maupun grafik)		✓	
14.	Saya lebih pandai mengucapkan kata-kata atau mengeja dengan keras daripada menuliskannya	✓		
15.	Saya lebih suka gurauan atau humor lisan daripada membaca komik	✓		
	Sub total	10	4	1
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+ 20	+ 4	0
		TOTAL		24

No.	Gaya Belajar Kinestetik	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya lebih suka berbicara dengan perlahan	✓		
2.	Saya suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya	✓		
3.	Saya lebih suka berada didekat seseorang ketika sedang berbicara	✓		
4.	Saya lebih suka aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti olahraga atau menari	✓		
5.	Saya mempunyai perkembangan otot-otot yang besar	✓		
6.	Saya lebih suka belajar dengan metode praktik	✓		
7.	Saya mudah menghafal dengan cara melihat dan berjalan	✓		
8.	Saya lebih suka menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca	✓		
9.	Dalam berkomunikasi saya lebih suka menggunakan isyarat tubuh		✓	
10.	Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama			✓
11.	Saya sulit untuk mengingat lokasi kecuali jika pernah berada di tempat itu sebelumnya		✓	

12.	Saya lebih suka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi			
13.	Saya suka dengan kegiatan yang menyibukkan			
14.	Tulisan saya kurang bagus			
15.	Saya termasuk siswa yang sering melakukan sesuatu dan mencoba hal baru			
	Sub total	8	2	0
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+ 16	+ 2	0
		TOTAL		18

## Lampiran 24 Hasil Pengisian Angket Gaya Belajar Subjek A02

**LEMBAR ANGKET GAYA BELAJAR SISWA**  
**ANALISIS SELF EFFICACY DAN SELF CONFIDENCE SISWA**  
**DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR**

Nama : Ayu Lailatul Z  
 Hari/Tanggal : 17 Mei 2022  
 No. Absen : 031  
 Sekolah : SMP NU Al' Mo  
 Kelas : 7G / Y11G  
 No. Handphone : 0858-7918-7113

### A. Tujuan

Angket ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa disekolah maupun di rumah

### B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- 1) Isilah daftar identitas anda pada tempat yang telah disediakan
- 2) Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama sebelum anda memberikan jawaban
- 3) Berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai, jangan ada yang terlewat
- 4) Jika salah memberikan tanda, coretlah dan berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai
- 5) Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang kalian alami
- 6) Apabila ada pernyataan yang kurang jelas bertanyalah
- 7) Terimakasih atas kesediaan anda dalam menjawab seluruh pertanyaan ini

No.	Gaya Belajar Visual	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya adalah siswa yang rapi dan teratur	✓		
2.	Saya adalah siswa yang suka berbicara dengan cepat	✓		
3.	Saya mampu membuat perencanaan dan mengatur jangka panjang		✓	
4.	Saya adalah siswa yang teliti dan detail		✓	
5.	Saya sering mementingkan penampilan, baik pakaian maupun presentasi	✓		
6.	Saya adalah siswa yang lebih mudah mengingat dari yang dilihat daripada yang didengar	✓		
7.	Saya lebih mudah mengingat sesuatu dalam benak atau pikiran	✓		

8.	Saya tidak mudah terganggu dengan suara yang berisik ketika sedang belajar		✓	
9.	Saya sulit mengingat perintah secara lisan sehingga sering meminta untuk mengulanginya		✓	✓
10.	Saya termasuk pembaca yang cepat dan tekun		✓	
11.	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan	✓		
12.	Saya sering membuat coretan saat sedang berbicara di telepon atau saat sedang berdiskusi			✓
13.	Saya lebih suka demonstrasi (protes yang disampaikan secara massal atau banyak orang) daripada pidato			✓
14.	Saya lebih suka seni yang lainnya daripada music		✓	
15.	Saya tahu apa yang harus dikatakan tetapi tidak terpikirkan kata yang tepat			✓
	Sub total	6	5	4
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+ 12	+ 5	0
		<b>TOTAL</b>		<b>19</b>

No.	Gaya Belajar Auditori	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya sering berbicara sendiri saat belajar		✓	
2.	Ketika sedang belajar saya mudah terganggu dengan keributan atau suara	✓		
3.	Saya lebih suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan saat membaca	✓		
4..	Saya lebih suka mendengar daripada membaca	✓		
5.	Ketika saya sedang membaca saya lebih suka dengan bersuara		✓	
6.	Saya lebih mudah mengulangi kembali dan menirukan irama, nada dan warna suara	✓		
7.	Saya merasa kesulitan ketika menulis tetapi saya hebat dalam berbicara	✓		
8.	Saya lebih suka berbicara dalam irama yang berpola baik	✓		
9.	Saya berbicara dengan fasih	✓		
10.	Saya lebih suka musik daripada seni yang		✓	

	lainnya			
11.	Saya lebih suka belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat	✓		
12.	Saya senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan dengan panjang lebar	✓		
13.	Saya sering mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas yang berhubungan dengan visualisasi (menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta maupun grafik)		✓	✓
14.	Saya lebih pandai mengucapkan kata-kata atau mengeja dengan keras daripada menuliskannya		✓	✓
15.	Saya lebih suka gurauan atau humor lisan daripada membaca komik		✓	
	Sub total	9	6	0
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+18	+6	0
		TOTAL		24

No.	Gaya Belajar Kinestetik	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya lebih suka berbicara dengan perlahan			✓
2.	Saya suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya			✓
3.	Saya lebih suka berada didekat seseorang ketika sedang berbicara		✓	
4.	Saya lebih suka aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti olahraga atau menari		✓	
5.	Saya mempunyai perkembangan otot-otot yang besar		✓	
6.	Saya lebih suka belajar dengan metode praktik	✓		
7.	Saya mudah menghafal dengan cara melihat dan berjalan	✓		
8.	Saya lebih suka menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca	✓		
9.	Dalam berkomunikasi saya lebih suka menggunakan isyarat tubuh			✓
10.	Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama		✓	
11.	Saya sulit untuk mengingat lokasi kecuali jika pernah berada di tempat itu sebelumnya		✓	

12.	Saya lebih suka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi		✓	
13.	Saya suka dengan kegiatan yang menyibukkan	✓		
14.	Tulisan saya kurang bagus			✓
15.	Saya termasuk siswa yang sering melakukan sesuatu dan mencoba hal baru	✓		
	Sub total	5	6	1
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+ 10	+ 6	0
		TOTAL		16

## Lampiran 25 Hasil Pengisian Angket Gaya Belajar Subjek K01

**LEMBAR ANGKET GAYA BELAJAR SISWA**  
**ANALISIS SELF EFFICACY DAN SELF CONFIDENCE SISWA**  
**DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR**

Nama : Juanita Angei Pratiwi Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022  
 No. Absen : 05 Sekolah : SMP NU ALMAARUF  
 Kelas : 76 No. Handphone : 0815 75929910

### A. Tujuan

Angket ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa disekolah maupun dirumah

### B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- 1) Isilah daftar identitas anda pada tempat yang telah disediakan
- 2) Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama sebelum anda memberikan jawaban
- 3) Berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai, jangan ada yang terlewati
- 4) Jika salah memberikan tanda, coretlah dan berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai
- 5) Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang kalian alami
- 6) Apabila ada pernyataan yang kurang jelas bertanyalah
- 7) Terimakasih atas kesediaan anda dalam menjawab seluruh pertanyaan ini

No.	Gaya Belajar Visual	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya adalah siswa yang rapi dan teratur		✓	
2.	Saya adalah siswa yang suka berbicara dengan cepat	✓		
3.	Saya mampu membuat perencanaan dan mengatur jangka panjang		✓	
4.	Saya adalah siswa yang teliti dan detail		✓	
5.	Saya sering mementingkan penampilan, baik pakaian maupun presentasi	✓		
6.	Saya adalah siswa yang lebih mudah mengingat dari yang dilihat daripada yang didengar	✓		
7.	Saya lebih mudah mengingat sesuatu dalam benak atau pikiran	✓		

8.	Saya tidak mudah terganggu dengan suara yang berisik ketika sedang belajar		✓	
9.	Saya sulit mengingat perintah secara lisan sehingga sering meminta untuk mengulanginya	✓		
10.	Saya termasuk pembaca yang cepat dan tekun		✓	
11.	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan	✓		
12.	Saya sering membuat coretan saat sedang berbicara di telepon atau saat sedang berdiskusi		✓	
13.	Saya lebih suka demonstrasi (protes yang disampaikan secara massal atau banyak orang) daripada pidato			✓
14.	Saya lebih suka seni yang lainnya daripada music	✓		
15.	Saya tahu apa yang harus dikatakan tetapi tidak terpikirkan kata yang tepat	✓		
	Sub total	8	6	1
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+ 16	+ 6	0
	<b>TOTAL</b>			<b>22</b>

No.	Gaya Belajar Auditori	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya sering berbicara sendiri saat belajar	✓		
2.	Ketika sedang belajar saya mudah terganggu dengan keributan atau suara	✓		
3.	Saya lebih suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan saat membaca		✓	
4.	Saya lebih suka mendengar daripada membaca		✓	
5.	Ketika saya sedang membaca saya lebih suka dengan bersuara		✓	
6.	Saya lebih mudah mengulangi kembali dan menirukan irama, nada dan warna suara	✓		
7.	Saya merasa kesulitan ketika menulis tetapi saya hebat dalam berbicara		✓	
8.	Saya lebih suka berbicara dalam irama yang berpola baik		✓	
9.	Saya berbicara dengan fasih		✓	
10.	Saya lebih suka musik daripada seni yang		✓	

lainnya				
11.	Saya lebih suka belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat		✓	
12.	Saya senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan dengan panjang lebar	✓		
13.	Saya sering mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas yang berhubungan dengan visualisasi (menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta maupun grafik)	✓		
14.	Saya lebih pandai mengucapkan kata-kata atau mengeja dengan keras daripada menuliskannya		✓	
15.	Saya lebih suka gurauan atau humor lisan daripada membaca komik	✓		
Sub total		6	9	0
Sub total setelah dikali		X2	X1	X0
		+ 12	+ 9	0
		TOTAL		21

No.	Gaya Belajar Kinestetik	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya lebih suka berbicara dengan perlahan	✓		
2.	Saya suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya		✓	
3.	Saya lebih suka berada didekat seseorang ketika sedang berbicara	✓		
4.	Saya lebih suka aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti olahraga atau menari	✓		
5.	Saya mempunyai perkembangan otot-otot yang besar		✓	
6.	Saya lebih suka belajar dengan metode praktik		✓	
7.	Saya mudah menghafal dengan cara melihat dan berjalan	✓		
8.	Saya lebih suka menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca	✓		
9.	Dalam berkomunikasi saya lebih suka menggunakan isyarat tubuh		✓	
10.	Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama	✓		
11.	Saya sulit untuk mengingat lokasi kecuali jika pernah berada di tempat itu sebelumnya		✓	

12.	Saya lebih suka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi		✓	
13.	Saya suka dengan kegiatan yang menyibukkan		✓	
14.	Tulisan saya kurang bagus		✓	
15.	Saya termasuk siswa yang sering melakukan sesuatu dan mencoba hal baru		✓	
	Sub total	6	9	0
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+12	+9	0
		TOTAL		21

## Lampiran 26 Hasil Pengisian Angket Gaya Belajar Subjek K02

**LEMBAR ANGKET GAYA BELAJAR SISWA**  
**ANALISIS SELF EFFICACY DAN SELF CONFIDENCE SISWA**  
**DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR**

Nama : KHANSA AURORA KIRANTHI      Hari/Tanggal : Selasa 17 Mei 2022  
 No. Absen : 08      Sekolah : SMPN 01 MATUP KDS  
 Kelas : VII C / 7C      No. Handphone :

### A. Tujuan

Angket ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa disekolah maupun dirumah

### B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- 1) Isilah daftar identitas anda pada tempat yang telah disediakan
- 2) Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama sebelum anda memberikan jawaban
- 3) Berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai, jangan ada yang terlewat
- 4) Jika salah memberikan tanda, coretlah dan berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai
- 5) Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang kalian alami
- 6) Apabila ada pernyataan yang kurang jelas bertanyalah
- 7) Terimakasih atas kesediaan anda dalam menjawab seluruh pertanyaan ini

No.	Gaya Belajar Visual	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya adalah siswa yang rapi dan teratur	✓		
2.	Saya adalah siswa yang suka berbicara dengan cepat		✓	
3.	Saya mampu membuat perencanaan dan mengatur jangka panjang	✓		
4..	Saya adalah siswa yang teliti dan detail	✓		
5.	Saya sering mementingkan penampilan, baik pakaian maupun presentasi	✓		
6.	Saya adalah siswa yang lebih mudah mengingat dari yang dilihat daripada yang didengar	✓		
7.	Saya lebih mudah mengingat sesuatu dalam benak atau pikiran	✓		

8.	Saya tidak mudah terganggu dengan suara yang berisik ketika sedang belajar	✓		
9.	Saya sulit mengingat perintah secara lisan sehingga sering meminta untuk mengulanginya		✓	
10.	Saya termasuk pembaca yang cepat dan tekun		✓	
11.	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan	✓		
12.	Saya sering membuat coretan saat sedang berbicara di telepon atau saat sedang berdiskusi		✓	
13.	Saya lebih suka demonstrasi (protes yang disampaikan secara massal atau banyak orang) daripada pidato	✓		
14.	Saya lebih suka seni yang lainnya daripada music		✓	
15.	Saya tahu apa yang harus dikatakan tetapi tidak terpikirkan kata yang tepat	✓		
	Sub total	10	5	0
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+ 20	+ 5	0
	<b>TOTAL</b>			<b>25</b>

No.	Gaya Belajar Auditori	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya sering berbicara sendiri saat belajar			✓
2.	Ketika sedang belajar saya mudah terganggu dengan keributan atau suara	✓		
3.	Saya lebih suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan saat membaca		✓	
4.	Saya lebih suka mendengar daripada membaca	✓		
5.	Ketika saya sedang membaca saya lebih suka dengan bersuara		✓	
6.	Saya lebih mudah mengulangi kembali dan menirukan irama, nada dan warna suara	✓		
7.	Saya merasa kesulitan ketika menulis tetapi saya hebat dalam berbicara		✓	
8.	Saya lebih suka berbicara dalam irama yang berpola baik	✓		
9.	Saya berbicara dengan fasih		✓	
10.	Saya lebih suka musik daripada seni yang	✓		

	lainnya			
11.	Saya lebih suka belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat	✓		
12.	Saya senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan dengan panjang lebar	✓		
13.	Saya sering mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas yang berhubungan dengan visualisasi (menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta maupun grafik)		✓	
14.	Saya lebih pandai mengucapkan kata-kata atau mengeja dengan keras daripada menuliskannya		✓	
15.	Saya lebih suka gurauan atau humor lisan daripada membaca komik	✓		
	Sub total	8	6	1
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+ 16	+ 6	0
	<b>TOTAL</b>			<b>22</b>

No.	Gaya Belajar Kinestetik	Alternatif Jawaban		
		Sering	Kadang	Jarang
1.	Saya lebih suka berbicara dengan perlahan		✓	
2.	Saya suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya			✓
3.	Saya lebih suka berada didekat seseorang ketika sedang berbicara	✓		
4.	Saya lebih suka aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti olahraga atau menari	✓		
5.	Saya mempunyai perkembangan otot-otot yang besar			✓
6.	Saya lebih suka belajar dengan metode praktik		✓	
7.	Saya mudah menghafal dengan cara melihat dan berjalan		✓	
8.	Saya lebih suka menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca		✓	
9.	Dalam berkomunikasi saya lebih suka menggunakan isyarat tubuh		✓	
10.	Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama		✓	
11.	Saya sulit untuk mengingat lokasi kecuali jika pernah berada di tempat itu sebelumnya	✓		

12.	Saya lebih suka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi		✓	
13.	Saya suka dengan kegiatan yang menyibukkan		✓	
14.	Tulisan saya kurang bagus		✓	
15.	Saya termasuk siswa yang sering melakukan sesuatu dan mencoba hal baru	✓		
	Sub total	9	9	2
	Sub total setelah dikali	X2	X1	X0
		+ 8	+ 9	0
	<b>TOTAL</b>			17

**Lampiran 27** Daftar Skor Angket Gaya Belajar Siswa Kelas VII G SMP NU Al Ma'ruf Kudus

No.	Nama Siswa	Skor Butir Gaya Belajar			Hasil Gaya Belajar
		Visual	Auditori	Kinestetik	
1.	AAA	16	21	17	Auditori
2.	AAS	12	23	12	Auditori
3.	ALZ	17	24	16	Auditori
4.	AWA	19	20	17	Auditori
5.	DAP	22	21	19	Visual
	FM	15	11	13	Visual
7.	KAK	25	22	17	Visual
8.	KCM	17	17	16	Visual & Auditori
9.	LMR	12	14	11	Auditori
10.	NRP	15	14	15	Visual & Kinestetik
11.	NWF	17	22	21	Auditori
12.	RRA	15	19	18	Auditori
13.	RAW	16	9	11	Visual
14.	SW	16	19	20	Kinestetik
15.	SMS	19	17	14	Visual
16.	SJR	13	15	18	Kinestetik
17.	RW	18	11	19	Kinestetik
18.	BAS	18	26	19	Auditori
19.	MFM	22	22	18	Visual & Auditori
20.	MNAA	8	13	13	Auditori & Kinestetik
21.	MNAI	12	14	17	Kinestetik
22.	MAN	19	16	16	Visual
23.	MBS	4	5	8	Kinestetik
24.	MFF	14	12	12	Visual
25.	MFRK	10	22	27	Kinestetik
26.	MIK	18	18	14	Visual & Auditori
27.	MIR	3	3	5	Kinestetik
28.	NPG	18	16	14	Visual
29.	NAR	11	11	10	Visual & Auditori
30.	NA	7	13	19	Kinestetik

## Lampiran 28 Hasil Tes Tertulis Subjek V01

nama: K. Hanisa Auro Kimanthi  
 no absen: 07  
 kelas: 7G/VIII  
 hari: Kamis 19 Mei 2022 SMP NU al maruf Kudus

1.)  $5x + y = 85.000$   
 $2x + 1y = 300.000$

2.)  $4x + 3y + 6z = 13x$   
 $2y - 1x = 1z$

~~3.)~~  
~~3.)~~  
 3.) Dik:  $L = a \text{ cm}$   
 $FP = 5 + (a)$   
 $= k =$   
 Jawaban  $2x(5+a) \text{ cm}$   $2a \text{ cm}$   $2 \cdot 10 + 2a \text{ cm} + 4 \text{ cm}$

## Lampiran 29 Hasil Tes Tertulis Subjek V02

Nama: Djuanita Anggi Pratiwi  
 Absen: 08  
 Kelas: 7G  
 Hari: Kamis, 19 Mei 2022 SMP NU Al-MAARUF

1.)  $5x + 3y = 850.000$   
 $2x + 1y = 300.000$

2.)  $4x + 3y + 6z = 13x$   
 $2y - 1x = 1z$

3.)  $\left. \begin{array}{l} \dots \\ \dots \end{array} \right\} \begin{array}{l} \text{Dik} = L = a \text{ cm} \\ \text{FP} = 5 + (a) \\ = k = \end{array}$

Jawab  $= 2x(5+a)$   
 $= (10 \text{ cm} + 2a) \text{ cm} + 2a \text{ cm}$   
 $= 12 \text{ cm} + 2 \text{ cm}$   
 $= 14 \text{ cm}$

## Lampiran 30 Hasil Tes Tertulis Subjek A01

79 76

$$1) 5B + 3S = 850.000$$

$$2B + 1S = 300.000$$

diket:

$$2.) \text{ tab coklat: } X$$

$$\text{waffle: } Y$$

$$\text{kubis: } Z$$

$$\text{maka: } 4X + 3Y + 6Z$$

$$\text{diketahui: } 2X + Y + 2Z$$

$$\text{Al-jabar: } 4X + 3Y + 6Z - 2X - Y - 2Z$$

$$4X - 2X + 3Y - Y + 6Z - 2Z$$

$$2X + 2Y + 4Z$$

$$2X + 2Y + 4Z$$

jadi banyak sisa tab coklat waffle kubis  $2X + 2Y + 4Z$   
 2 kg tepung 2 kg waffle dan 4 kg kubis

$$3) \text{ Diket } L: 20 \text{ cm}$$

$$P: (5 + 2) \text{ cm}$$

Di minta: K persegi panjang

jawab:

$$K \text{ panjang} = 2(P + L)$$

$$= 2(5 + 20) \text{ cm}$$

$$= 2(25) \text{ cm}$$

$$= 50 \text{ cm}$$

$$= (42 + 10) \text{ cm}$$

jadi keliling persegi panjang adalah  $(42 + 10) \text{ cm}$



## Lampiran 33 Hasil Tes Tertulis Subjek K02

Nama : Shelly Wahyu A  
 No. absen : 19  
 kelas : VII C  
 Hari / tanggal : Kamis / 19-5-2022

1) harga 5 baju dan 3 sepatu = 870.000  
 harga 2 baju dan 1 sepatu = 300.000

$$5x + 3y = 870.000$$

$$2x + 1y = 300.000$$

2)  $4x - 2 = 22$  cabai  
 $3y - 1 = 22$  wortel  
 $6z - 2 = 24$  kacang

jadi yg layak digunakan 22 cabai, 23 wortel, 42 kacang

• diikat:

3)  $l = 10 \text{ cm}$   
 $p = \text{---} \rightarrow (r + 10 \text{ cm})$

$$K \square = 2(l + p)$$

$$= 2 \times (10 + 20 + 20)$$

$$= 2 \times 50 + 20$$

$$= 100 + 20$$

$$= 120 \text{ cm}$$

**Lampiran 34** Hasil Transkrip Wawancara Subjek V01

- P1 : "Ketika kamu diberikan soal pemecahan masalah matematika dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu merasa senang ataukah merasa malas untuk mengerjakan soal tersebut?"
- V01 : "Saya merasa malas kak, karena tidak suka dengan pelajaran matematika. Matematika itu sulit"
- P2 : "Apakah kamu merasa ragu-ragu dengan jawaban kamu saat menyelesaikan soal yang diberikan?"
- V01 : "Saya merasa cukup yakin kak, meskipun belum tau jawaban itu benar atau salah"
- P3 : "Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tulis?"
- V01 : "Saya merasa masih ragu-ragu dengan jawaban yang saya tulis"
- P4 : "Dari jawaban yang kamu tulis, Apakah kamu merasa kamu dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik? Jika iya, coba jelaskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal nomor 1, 2 dan 3"
- V01 : "Saya merasa bisa menyelesaikan soal tersebut tetapi saya tidak ingat dengan apa yang diketahui dan ditanya pada soal nomor 1, 2 dan 3"
- P5 : "Ketika kamu menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, Apakah kamu akan berusaha untuk mencari jawaban? Misalnya dengan mengingat-ingat kembali materi dari soal yang kamu kerjakan ataukah kamu akan menyerah?"
- V01 : "Saya tidak akan menyerah dan berusaha dengan mengingat materi terkadang juga bertanya kepada teman"
- P6 : "Menurut kamu, Apakah soal tersebut sulit? Jika iya, Apakah saat kamu mengerjakan soal tersebut sambil mengeluh?"
- V01 : "Menurut saya dari ketiga soal tersebut tergolong sulit, tetapi saya berusaha untuk menjawab soal tersebut"

- P7 : “Apakah kamu merasa kebingungan atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut? Berikan alasanmu!”
- V01 : “Saya merasa kesulitan kak”
- P8 : “Bagaimana jika kamu tidak bisa mengerjakan soal matematika? Apakah kamu meminta bantuan orang lain misalnya teman atau guru atautkah kamu tetap mengerjakan sendiri”
- V01 : “Saya lebih memilih untuk bertanya kepada teman karena lebih mudah difahami”
- P9 : “Ketika kamu menyelesaikan soal tersebut, Apakah kamu merasa bangga dengan jawaban yang kamu tulis?”
- V01 : “Saya berasa biasa aja”
- P10 : “Ketika kamu menemukan soal yang tidak jelas atau tidak kamu pahami, Apakah kamu berani untuk bertanya kepada guru?”
- V01 : “Saya berani kak”

**Lampiran 35** Hasil Transkrip Wawancara Subjek V02

- P1 : "Ketika kamu diberikan soal pemecahan masalah matematika dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu merasa senang ataukah merasa malas untuk mengerjakan soal tersebut?"
- V02 : "Saya merasa malas kak, karena saya tidak suka dengan pelajaran matematika"
- P2 : "Apakah kamu merasa ragu-ragu dengan jawaban kamu saat menyelesaikan soal yang diberikan?"
- V02 : "Saya merasa ragu-ragu karena saya belum belajar, ketika saya sudah belajar saya baru merasa yakin"
- P3 : "Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tulis?"
- V02 : "Cukup yakin kak"
- P4 : "Dari jawaban yang kamu tulis, Apakah kamu merasa kamu dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik? Jika iya, coba jelaskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal nomor 1, 2 dan 3"
- V02 : "Saya tidak ingat kak, tetapi saya merasa bisa menyelesaikan soal tersebut"
- P5 : "Ketika kamu menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, Apakah kamu akan berusaha untuk mencari jawaban? Misalnya dengan mengingat-ingat kembali materi dari soal yang kamu kerjakan ataukah kamu akan menyerah?"
- V02 : "Saya akan berusaha untuk mengingat materi jika tidak ingat sama sekali yang saya lakukan adalah mencontek kak, dengan membuat contekan catatan kecil"
- P6 : "Menurut kamu, Apakah soal tersebut sulit? Jika iya, Apakah saat kamu mengerjakan soal tersebut sambil mengeluh?"
- V02 : "Saya tidak mengeluh karena saya masih bisa berusaha"
- P7 : "Apakah kamu merasa kebingungan atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut? Berikan alasanmu!"

- V02 : “Saya merasa kebingungan kak, karena agak lupa dengan materinya”
- P8 : “Bagaimana jika kamu tidak bisa mengerjakan soal matematika? Apakah kamu meminta bantuan orang lain misalnya teman atau guru atautkah kamu tetap mengerjakan sendiri”
- V02 : “Saya tetap berusaha mengerjakan soal sendiri jika tidak bisa saya bertanya ke teman dan jika teman saya tidak bisa menjawab saya akan bertanya kepada guru”
- P9 : “Ketika kamu menyelesaikan soal tersebut, Apakah kamu merasa bangga dengan jawaban yang kamu tulis?”
- V02 : “Saya merasa deg-degan kak dengan jawaban yang saya tulis soalnya tidak tau jawabannya sudah benar atau masih ada yang salah”
- P10 : “Ketika kamu menemukan soal yang tidak jelas atau tidak kamu pahami, Apakah kamu berani untuk bertanya kepada guru?”
- V02 : “Iya kak saya berani untuk bertanya kepada guru”

**Lampiran 36** Hasil Transkrip Wawancara Subjek A01

- P1 : "Ketika kamu diberikan soal pemecahan masalah matematika dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu merasa senang ataukah merasa malas untuk mengerjakan soal tersebut?"
- A01 : "Saya merasa biasa saja"
- P2 : "Apakah kamu merasa ragu-ragu dengan jawaban kamu saat menyelesaikan soal yang diberikan?"
- A01 : "Saya merasa yakin kak"
- P3 : "Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tulis?"
- A01 : "Iya saya merasa yakin kak"
- P4 : "Dari jawaban yang kamu tulis, Apakah kamu merasa kamu dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik? Jika iya, coba jelaskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal nomor 1, 2 dan 3"
- A01 : "Iya saya merasa dapat menyelesaikan soal tersebut tetapi saya lupa dengan soal nya"
- P5 : "Ketika kamu menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, Apakah kamu akan berusaha untuk mencari jawaban? Misalnya dengan mengingat-ingat kembali materi dari soal yang kamu kerjakan ataukah kamu akan menyerah?"
- A01 : "Iya saya berusaha mencari jawaban kak, biasanya dengan mengingat materinya"
- P6 : "Menurut kamu, Apakah soal tersebut sulit? Jika iya, Apakah saat kamu mengerjakan soal tersebut sambil mengeluh?"
- A01 : "Tidak terlalu sulit kak dan saya merasa mengeluh karena mumet (susah)"
- P7 : "Apakah kamu merasa kebingungan atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut? Berikan alasanmu!"
- A01 : "Iya masih bingung kak soalnya msih bingung dengan soalnya"

- P8 : “Bagaimana jika kamu tidak bisa mengerjakan soal matematika? Apakah kamu meminta bantuan orang lain misalnya teman atau guru atautkah kamu tetap mengerjakan sendiri”
- A01 : “Saya bertanya kepada teman terlebih dahulu jika teman saya tidak bisa menjawab saya baru bertanya kepada guru”
- P9 : “Ketika kamu menyelesaikan soal tersebut, Apakah kamu merasa bangga dengan jawaban yang kamu tulis?”
- A01 : “Saya merasa bangga kak dengan jawaban yang saya tulis”
- P10 : “Ketika kamu menemukan soal yang tidak jelas atau tidak kamu pahami, Apakah kamu berani untuk bertanya kepada guru?”
- A03 : “Saya berani bertanya kepada guru kak meskipun gurunya galak”

**Lampiran 37** Hasil Transkrip Wawancara Subjek A02

- P1 : "Ketika kamu diberikan soal pemecahan masalah matematika dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu merasa senang ataukah merasa malas untuk mengerjakan soal tersebut?"
- A02 : " Yang saya rasakan biasa saja karena memang normal jika murid diberi tugas oleh gurunya. Saya cukup senang tetapt lebih ke biasa saja (netral)"
- P2 : "Apakah kamu merasa ragu-ragu dengan jawaban kamu saat menyelesaikan soal yang diberikan?"
- A02 : "Saya tidak merasa ragu-ragu karena saya memperhatikan soal itu"
- P3 : "Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tulis?"
- A02 : "Ya, saya yakin dengan jawaban yang saya tulis"
- P4 : "Dari jawaban yang kamu tulis, Apakah kamu merasa kamu dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik? Jika iya, coba jelaskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal nomor 1, 2 dan 3"
- A02 : "Iya, saya merasa dapat menyelesaikan soal itu dan soal nomor 1-3 menjelaskan tentang aljabar dan soal tersebut meminta kita untuk mengubah soal kedalam bentuk aljabar"
- P5 : "Ketika kamu menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, Apakah kamu akan berusaha untuk mencari jawaban? Misalnya dengan mengingat-ingat kembali materi dari soal yang kamu kerjakan ataukah kamu akan menyerah?"
- A02 : "Saya akan berusaha menyelesaikan soal itu dengan cara bertanya kepada teman ataupun guru"
- P6 : "Menurut kamu, Apakah soal tersebut sulit? Jika iya, Apakah saat kamu mengerjakan soal tersebut sambil mengeluh?"
- A02 : "Soal tersebut tidak sulit dan saya tidak merasa mengeluh"
- P7 : "Apakah kamu merasa kebingungan atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut? Berikan alasanmu!"

- A02 : “Tidak sama sekali merasa kebingungan”
- P8 : “Bagaimana jika kamu tidak bisa mengerjakan soal matematika? Apakah kamu meminta bantuan orang lain misalnya teman atau guru atautkah kamu tetap mengerjakan sendiri”
- A02 : “Jika saya tidak bisa maka saya akan bertanya kepada teman atau guru yang bisa membantu”
- P9 : “Ketika kamu menyelesaikan soal tersebut, Apakah kamu merasa bangga dengan jawaban yang kamu tulis?”
- A02 : “Tidak bangga tetapi saya merasa puas dan lega karena berhasil menyelesaikan soal tersebut”
- P10 : “Ketika kamu menemukan soal yang tidak jelas atau tidak kamu pahami, Apakah kamu berani untuk bertanya kepada guru?”
- A02 : “Ya, saya berani karena kewajiban guru harus menjelaskan materi/soal kepada murid”

**Lampiran 38** Hasil Transkrip Wawancara Subjek K01

- P1 : "Ketika kamu diberikan soal pemecahan masalah matematika dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu merasa senang ataukah merasa malas untuk mengerjakan soal tersebut?"
- K01 : "Merasa malas kak"
- P2 : "Apakah kamu merasa ragu-ragu dengan jawaban kamu saat menyelesaikan soal yang diberikan?"
- K01 : "Maih ragu-ragu dan belum yakin"
- P3 : "Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tulis?"
- K01 : "Tidak yakin kak, masih merasa ragu-ragu karena kalau jawabannya salah takut dimarahin"
- P4 : "Dari jawaban yang kamu tulis, Apakah kamu merasa kamu dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik? Jika iya, coba jelaskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal nomor 1, 2 dan 3"
- K01 : "Saya merasa bisa menyelesaikan soal itu tetapi saya lupe dengan soalnya"
- P5 : "Ketika kamu menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, Apakah kamu akan berusaha untuk mencari jawaban? Misalnya dengan mengingat-ingat kembali materi dari soal yang kamu kerjakan ataukah kamu akan menyerah?"
- K01 : "Berusaha mengingat-ingat materi"
- P6 : "Menurut kamu, Apakah soal tersebut sulit? Jika iya, Apakah saat kamu mengerjakan soal tersebut sambil mengeluh?"
- K01 : "Lumayan sulit tetapi saya tidak mengeluh dan tetap berusaha untuk mengerjakan soal tersebut"
- P7 : "Apakah kamu merasa kebingungan atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut? Berikan alasanmu!"
- K01 : "Masih merasa sulit kak, karena kalau soalnya sulit jadi sudah masuk ke fikiran dan saya kurang suka dengan materi aljabar"

- P8 : “Bagaimana jika kamu tidak bisa mengerjakan soal matematika? Apakah kamu meminta bantuan orang lain misalnya teman atau guru atautkah kamu tetap mengerjakan sendiri”
- K01 : “Bertanya ke teman atau ke guru tergantung situasinya missal teman saya tidak bisa menjawab baru saya bertanya kepada guru”
- P9 : “Ketika kamu menyelesaikan soal tersebut, Apakah kamu merasa bangga dengan jawaban yang kamu tulis?”
- K01 : “Saya merasa bangga dab yakin dengan jawaban saya”
- P10 : “Ketika kamu menemukan soal yang tidak jelas atau tidak kamu pahami, Apakah kamu berani untuk bertanya kepada guru?”
- K01 : “Saya berani kak”

**Lampiran 39** Hasil Transkrip Wawancara Subjek K02

- P1 : "Ketika kamu diberikan soal pemecahan masalah matematika dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu merasa senang ataukah merasa malas untuk mengerjakan soal tersebut?"
- K02 : "Merasa malas kak"
- P2 : "Apakah kamu merasa ragu-ragu dengan jawaban kamu saat menyelesaikan soal yang diberikan?"
- K02 : "Masih ragu-ragu dan belum yakin"
- P3 : "Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tulis?"
- K02 : "Tidak yakin kak, masih merasa ragu-ragu karena kalau jawabannya salah takut dimarahin"
- P4 : "Dari jawaban yang kamu tulis, Apakah kamu merasa kamu dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik? Jika iya, coba jelaskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal nomor 1, 2 dan 3"
- K02 : "Saya merasa bisa menyelesaikan soal itu tetapi saya lupe dengan soalnya"
- P5 : "Ketika kamu menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, Apakah kamu akan berusaha untuk mencari jawaban? Misalnya dengan mengingat-ingat kembali materi dari soal yang kamu kerjakan ataukah kamu akan menyerah?"
- K02 : "Berusaha mengingat-ingat materi"
- P6 : "Menurut kamu, Apakah soal tersebut sulit? Jika iya, Apakah saat kamu mengerjakan soal tersebut sambil mengeluh?"
- K02 : "Lumayan sulit tetapi saya tidak mengeluh dan tetap berusaha untuk mengerjakan soal tersebut"
- P7 : "Apakah kamu merasa kebingungan atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut? Berikan alasanmu!"
- K02 : "Masih merasa sulit kak, karena kalau soalnya sulit jadi sudah masuk ke pikiran dan saya kurang suka dengan materi aljabar"

- P8 : “Bagaimana jika kamu tidak bisa mengerjakan soal matematika? Apakah kamu meminta bantuan orang lain misalnya teman atau guru atautkah kamu tetap mengerjakan sendiri”
- K02 : “Bertanya ke teman atau ke guru tergantung situasinya missal teman saya tidak bisa menjawab baru saya bertanya kepada guru”
- P9 : “Ketika kamu menyelesaikan soal tersebut, Apakah kamu merasa bangga dengan jawaban yang kamu tulis?”
- K02 : “Saya merasa bangga dan yakin dengan jawaban saya”
- P10 : “Ketika kamu menemukan soal yang tidak jelas atau tidak kamu pahami, Apakah kamu berani untuk bertanya kepada guru?”
- K02 : “Saya berani kak”

## Lampiran 40 Lembar Usulan Tema Skripsi



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA ILMU PENGETAHUAN ALAM  
DAN TEKNOLOGI INFORMASIPROGDI : PENDIDIKAN MATEMATIKA, BIOLOGI, FISIKA DAN TEKNOLOGI INFORMASI  
Jalan Lontar Nomor 1 (Sidodadi Timur) Telepon (024) 8316377 Fax. (024) 8448217 Semarang -  
50125

## USULAN TEMA SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi

1. Pendidikan Matematika
2. Pendidikan Biologi
3. Pendidikan Fisika
4. Pendidikan Teknologi Informasi

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

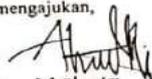
Nama : Ana Mahiya Hatma  
 N P M : 18310058  
 Program Studi / Smt. : pendidikan Matematika / semester 7.

bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

Analisis self efficacy dan self confidence siswa dalam  
 Pemecahan Masalah matematika ditinjau dari gaya  
 belajar.

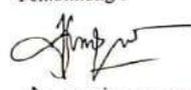
Semarang, 19 Oktober ..... 2021

Yang mengajukan,

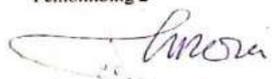
  
 Ana Mahiya Hatma

Menyetujui,

Pembimbing 1

  
 Dr. Ida Dwi Jayanti, SPd, M.Pd  
 (118701332)

Pembimbing 2

  
 Aurora Nur Ani, S.Si, M.S  
 2192701449

## Lampiran 41 Lembar Permohonan Ijin Penelitian


**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN TEKNOLOGI INFORMASI**  
 PROGDI. : PENDIDIKAN MATEMATIKA, BIOLOGI, FISIKA DAN TEKNOLOGI INFORMASI  
 Jalan Lontar Nomor 1 (Sidodadi Timur) Telepon (024) 8316377 Fax. (024) 8448217 Semarang – 50125

---

Nomor : 0163/AM/FPMPATI/UPGRIS/IV/2022 Semarang, 20 April 2022  
 Lamp : 1 (satu) berkas  
 Perihal : **Permohonan ijin penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala SMP NU Al Ma'ruf Kudus  
 di Tempat

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : ANA MAHLYA HATMA  
 N P M : 18310058  
 Fak. / Program Studi : FPMIPATI / Pendidikan Matematika

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**ANALISIS SELF EFFICACY DAN SELF CONFIDENCE SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. D e k a n,  
 Wakil Dekan Kemahasiswaan,  
 Administrasi dan Keuangan  
  
**Supandi, S.Si., M.Si.**  
 NPP 097401243

## Lampiran 42 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

	BADAN PELAKSANA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN MA'ARIF NU SUNAN DJAFAR SHADIQ <b>SMP NU AL MA'RUF KUDUS</b> TERAKREDITASI A Alamat : Jl. AKBP R. Agil Kusumadya 2, Telp. (0291) 439448 Kudus Kode Pos 59348 Website : <a href="http://smpnualmarufkudus.sch.id">smpnualmarufkudus.sch.id</a> Email : <a href="mailto:smpnualmarufkudus@yahoo.com">smpnualmarufkudus@yahoo.com</a>	
<b>SURAT KETERANGAN</b> <b>Nomor : 421/267/14.06.26/2022</b>		
<p>Menindaklanjuti Surat dari Universitas PGRI Semarang, Fakultas Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Informasi No : 0163/AM/FPMIPATI/UPGRIS/IV/2022 perihal permohonan ijin penelitian. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP NU Al Ma'rif Kudus, dengan ini menerangkan bahwa :</p>		
Nama	: Ana Mahlya Hatma	
NIM	: 18310058	
Fakultas	: FPMIPATI	
Prodi	: Pendidikan Matematika	
<p>Telah diijinkan dan melaksanakan penelitian mulai dari tanggal 17 – 24 Mei 2022 dengan judul :</p> <p><b>« ANALISIS SELF EFFICACY DAN SELF CONFIDENCE SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR »</b></p> <p>Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">  <div style="text-align: center;"> <p>Kudus, 24 Mei 2022</p> <p>Kepala Sekolah</p>  <p>H. Miftah, S.Pd.I, M.Pd.</p> </div> </div>		

## Lampiran 43 Lembar Bimbingan Dosen Pembimbing 1



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
 FAKULTAS PENDIDIKAN MIPA DAN TEKNOLOGI INFORMASI  
 Jl. Sidodadi Timur Nomor 24- Dr. Cipto Semarang,-Indonesia Telp. (024)8316377 Faks. 8448217  
 Email : fpmipatigrismg@gmail.com Homepage: www.fpmipati.upgris.ac.id

## LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ana Mahlya Hatma  
 NPM : 18310058  
 Prodi : Pendidikan Matematika  
 Judul Skripsi : "Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar"  
 Dosen Pembimbing I : Dr. Ida Dwijayanti, S.Pd., M.Pd  
 Dosen Pembimbing II : Aurora Nur Aini, S.Si., M.Sc

No.	Hari, tanggal	Uraian Bimbingan	Paraf
1.	Selasa, 19 Okt 2021	Acc judul	<i>Ida Dwijayanti</i>
2.	Selasa, 21 Des 2021	Bimbingan BAB 1	<i>Ida Dwijayanti</i>
3.	Rabu, 5 Jan 2022	Bimbingan BAB 1-3	<i>Ida Dwijayanti</i>
4.	Selasa, 11 Jan 2022	Revisi proposal	<i>Ida Dwijayanti</i>
5.	Selasa, 15 Mar 2022	Revisi proposal	<i>Ida Dwijayanti</i>
6.	Jum'at, 8 Apr 2022	Revisi proposal	<i>Ida Dwijayanti</i>
7.	Selasa, 12 Apr 2022	Revisi proposal	<i>Ida Dwijayanti</i>
8.	Selasa, 3 Mei 2022	Bimbingan Instrumen	<i>Ida Dwijayanti</i>
9.	Senin, 9 Mei 2022	Acc Instrumen	<i>Ida Dwijayanti</i>
10.	Kamis, 2 Jun 2022	Bimbingan BAB 4-5	<i>Ida Dwijayanti</i>
11.	Rabu, 7 Jun 2022	Bimbingan BAB 1-5	<i>Ida Dwijayanti</i>
12.	Rabu, 15 Jun 2022	Revisi BAB 1-5 / skripsi	<i>Ida Dwijayanti</i>

Dosen Pembimbing I,

Dr. Ida Dwijayanti, S.Pd., M.Pd  
 NPP. 118701332

Mahasiswa,

Ana Mahlya Hatma  
 NPM. 18310058

## Lampiran 44 Lembar Bimbingan Dosen Pembimbing 2



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
**FAKULTAS PENDIDIKAN MIPA DAN TEKNOLOGI INFORMASI**  
 Jl. Sidodadi Timur Nomor 24- Dr. Cipto Semarang,-Indonesia Telp. (024)8316377 Faks. 8448217  
 Email : fpmipatigrismg@gmail.com Homepage: www.fpmipati.upgris.ac.id

## LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ana Mahlya Hatma  
 NPM : 18310058  
 Prodi : Pendidikan Matematika  
 Judul Skripsi : "Analisis *Self Efficacy* dan *Self Confidence* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar"-

Dosen Pembimbing I : Dr. Ida Dwijayanti, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing II : Aurora Nur Aini, S.Si., M.Sc

No.	Hari, tanggal	Uraian Bimbingan	Paraf
1.	Rabu, 15 Des 2021	ACC judul	
2.	Rabu, 5 Jan 2022	Bimbingan BAB 1	
3.	Kamis, 12 Jan 2022	Ditkusi proposal	
4.	Rabu, 19 Jan 2022	Ditkusi proposal	
5.	Rabu, 2 Mar 2022	Ditkusi proposal	
6.	Kamis, 10 Mar 2022	Revisi proposal	
7.	Kamis, 17 Mar 2022	Revisi proposal	
8.	Rabu, 30 Mar 2022	ACC proposal	
9.	Rabu, 6 Apr 2022	Ditkusi Instrumen	
10.	Jumat, 8 Apr 2022	ACC Instrumen	
11.	Rabu, 8 Jun 2022	Bimbingan BAB 4-5	
12.	Rabu, 15 Jun 2022	Bimbingan BAB 1-5	
13.	Rabu, 22 Jun 2022	ACC skripsi	

Dosen Pembimbing II,

Aurora Nur Aini, S.Si., M.Sc  
 NPP. 148701449

Mahasiswa,

Ana Mahlya Hatma  
 NPM. 18310058

**Lampiran 45** Dokumentasi Pengisian Angket

**Lampiran 46** Dokumentasi Tes Tertulis dan Observasi Penelitian

**Lampiran 47** Dokumentasi Wawancara Subjek V01



**Lampiran 48** Dokumentasi Wawancara Subjek V02



**Lampiran 49** Dokumentasi Wawancara Subjek A01



**Lampiran 50** Dokumentasi Wawancara Subjek A02



**Lampiran 51** Dokumentasi Wawancara Subjek K01



**Lampiran 52** Dokumentasi Wawancara Subjek K02

